

Sebab Skenario Allah
Selalu yang Terbaik



Yang Penting
YAKIN!



@tausiyahku_

Yang Penting
YAKIN!

Pembaca yang dirahmati Allah, jika Anda menemukan cacat produksi seperti halaman kosong atau halaman terbalik dalam buku ini, silakan mengembalikannya ke alamat di bawah ini untuk ditukarkan dengan buku baru yang tidak cacat. Jangan lupa menyertakan struk pembeliannya.

Distributor AgroMedia
Jl. Moh. Kahfi 2 No. 13-14, Cipedak-Jagakarsa
Jakarta Selatan 12640
Email: pemasaran@agromedia.net

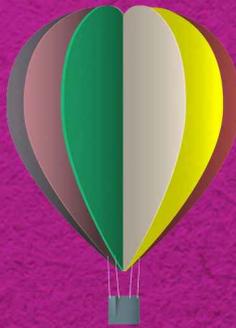
Redaksi QultumMedia
Jl. H. Montong No. 57 Ciganjur-Jagakarsa
Jakarta Selatan 12630
Email: redaksi@qultummedia.com

atau, menukarkan buku ini ke toko
buku tempat Anda membelinya.

Jazakumullah.



Sebab Skenario Allah
Selalu yang Terbaik



Yang Penting
YAKIN!

 @tausiyahku_

Yang Penting Yakin

Penulis:

@tausiyahku_

Penyunting:

Idhan

Proofreader:

Agung

Ilustrator:

A. Yuwanto

Desain Sampul & Tata Letak:

Nurul & Indr@

Penerbit:

QultumMedia

Redaksi:

Jl. H. Montong No.57, Ciganjur, Jagakarsa Jakarta Selatan 12630

Telp. (021) 7888 3030, Ext. 213, 214, 216

Faks. (021) 727 0996

E-mail: redaksi@qultummedia.com

Distributor Tunggal:

PT AgroMedia Pustaka

Jl. Moh. Kahfi II No.12A Rt.13 Rw. 09

Cipedak Jagakarsa Jakarta Selatan

Telp. (021) 78881000

Faks. (021) 78882000

E-mail: pemasaran@agromedia.net

Cetakan pertama, Februari 2016

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

@tausiyahku_

Yang Penting Yakin/@tausiyahku_;

Penyunting, Idhan —Cet 1— Jakarta : QultumMedia, 2016

xiv+194 Hal : 14 x 20 cm

ISBN : 979-017-334-2

1. Yang Penting Yakin

II. @tausiyahku_

I. Judul

III. Idhan

Hak cipta dilindungi undang-undang





Persembahan

Untuk orangtua kami,

Untuk dakwah,

Untuk sahabat-sahabat @tausiyahku_

yang mendoakan kami dari buku pertama: *Tausiyah Cinta*
dari masa-masa jomblo sampai akhirnya ... menikah.

Tausiyah Cinta (Sah! Version)

*Barangkali kini kutahu
bagaimana menjelaskan rindu pada seseorang,
yang telah pasti siapa dan di mana saat ini.
Untukmu yang sedang menjabat tangan waliku,
mata ini telah sepakat dengan hati
sebab kau tak hanya ada di hatiku,
namun juga tampak di mataku.
Aku telah memiliki alasan pasti
mengapa hari ini aku tak perlu lagi menunggu,
sebab kau tak lagi mencari dan mengharapkan.
Hati ini telah membuktikan bahwa kau ada
di belahan bumi paling romantis di dunia.*

*Yang aku tahu,
kini ku telah menyempurnakan
hidupku denganmu
Di sini, di sisiku.
Maka, ajarkanlah aku
untuk menyelami cinta
pada fitrahnya.
Bimbing dan cintai aku
dengan cara yang dicintai-Nya.
Sekali pun kita baru bertemu,
mungkin saat ini ruh-ruh kita
tengah merasakan hal yang sama.
Berdegup, menatap masa depan yang sama.*

*Di sinilah akhirnya
tatapanmu dan tatapanku
bertemu.*



Untuk mimpi-mimpi kami
tunggulah daku, kau kukejar.

Bersiaplah untuk setiap jengkal kata yang akan ada di dalam buku baru ini, kau tidak hanya akan berjalan-jalan menyusuri sebuah mimpi namun juga menyusuri sebuah jalan bernama DOA.





Prakata

Thanks to...

Yang Maha Pemilik Segala Kesempurnaan, Allah SWT, karena rekayasa-Nyalah tim @tausiyahku_ dapat menerbitkan buku keempat kami yang berjudul *Yang Penting Yakin!*. Buku ini ibarat rekaman perjalanan kami selama ini, yang bermodalkan ikhtiar dan keyakinan akan janji Allah bagi hamba-Nya yang mau mengajak saudaranya ke jalan kebaikan.

Shalawat kami haturkan kepada suri teladan terbaik bagi seluruh umat Islam, Rasulullah saw. Semoga syafaat senantiasa menyertainya.

Orangtua kami, tanpa doa dan ridha mereka, ridha Allah pun akan jauh dari setiap langkah kami di jalan kebaikan ini.

Teruntuk sahabat-sahabat terbaik di komunitas ACI yang selalu setia men-*support* setiap penulisan buku-buku kami, serta belahan jiwa kami (suami atau istri) yang tak pernah letih membimbing dan menemani perjalanan nan indah ini.

Penerbit QultumMedia, khususnya Mas Agung dan Mbak Idhan, yang telah banyak membantu cita-cita kami menjadi penulis, sehingga dakwah kami yang dimulai dari akun Twitter @tausiyahku hingga akun Instagram @tausiyahku_ dapat diabadikan menjadi sebuah buku.

Tak lupa, bagi para pembaca setia buku-buku kami, atas dukungannya mulai dari buku *Tausiyah Cinta* hingga buku keempat ini. Semoga persembahan sederhana kami dapat menjadi teman sahabat-sahabat ke arah yang lebih baik. Yuk, masuk surga rame-rame!

Tidak ada yang menjanjikan perjalanan panjang ini dapat dilalui dengan mudah. Kita percaya, perjalanan ini pasti ada ujungnya. Namun, sedikit dari kita yang percaya, hadiah di akhir perjalanan ini adalah sebuah telaga Kautsar yang dirindukan oleh para perindunya. Percayalah, Allah akan menjaga insan yang yakin akan akhir kisahnya, yakin dengan hari ketika dirinya berjumpa dengan Rabbnya. Serahkan semua pada-Nya, dan...yang penting yakin!



Daftar Isi

Prakata	ix
Kamu Milik Allah	1
Tidak Hanya Maha Pengasih, tapi juga Maha Penyayang	3
Mengabulkan Doa, Cara Allah Menunjukkan Rahmat-Nya	20
Impian dan Ujian	31
Manusia Berhak Bermimpi, Allah Berhak Menguji	33
Bagaimana Cara Mengejar Impian?	41
Jalan Takdir	51
Apa yang Harus Dilakukan Saat Menghadapi Ujian?	53
Jangan Berputus Asa dari Rahmat Allah: Belajar dari Tukang Buku	57

Lima Jalan Pintas untuk Mendekati-Nya	63
Semakin Sabar, Semakin Disayang Allah	65
Ikhlas, Agar Amalan	
Semakin Nyata Wujudnya	71
Bersyukur, Menghindarkan	
Diri dari Sifat Takabur	77
Berusahalah, Hasilnya	
Serahkan pada Allah	82
Tentang Qanaah	86
Bagaimana Cara "Melobi" Allah?	91
Apakah Shalat Hajat Itu?	94
Manfaat Jika Rutin Melaksanakan	
Puasa Senin dan Kamis	98
Tentang Sedekah dan Anjuran	
Menyantuni Anak Yatim	104
Ingatlah Aku, Maka Aku	
Akan Ingat Kepadamu	120
Lima Jalan Mewujudkan Impian	123
<i>Positive Thinking</i> , Tahap Awal	
Meraih Kesuksesan	125
Percaya Diri, Kalau Kita Mampu	131
Optimis, Biar Makin Manis...	140



Berani Mencoba, Kalau Mau Sukses	155
Pantang Menyerah, Jangan Mau Kalah	163
Daftar Pustaka	177
Tim Penulis @tausiyahku_	179





Kamu milik
Allah

*Teruntuk mata yang kembali basah,
cintamu mungkin berkali-kali patah,
hatimu mungkin berulang kali terbelah.
Bukan karena kau tak disayang Allah,
Dia hanya tak ingin kau bersanding
dengan orang yang salah.*





Tidak Hanya Maha Pengasih, Tapi Juga Maha Penyayang

Dialah Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Kasih dan sayang-Nya tidak pernah luput dirasakan oleh seluruh makhluk, tak terkecuali hewan dan tumbuhan, yang ghaib dan yang dirahasiakan-Nya pun ikut merasakan. Dialah Allah yang memberikan kekayaan dan kecukupan, Dia tidak pernah memberikan kemiskinan kepada hamba yang benar-benar bertakwa.

"Dan bahwasannya Dia yang memberikan kekayaan dan memberikan kecukupan." (QS: An-Najm 48)

Di dalam Al-Qur`an, kita banyak menemukan ayat yang menerangkan tentang kasih sayang Allah. Dalam setiap kehidupan hamba-Nya sejak Nabi Adam diturunkan ke bumi,

Allah telah memberikan petunjuk agar kita tidak terjerumus ke dalam perbuatan buruk yang setan embuskan ke dalam kalbu manusia. Bagi yang dekat dan bertakwa kepada-Nya, adalah kepastian urga didapatkan. Kenikmatan yang tiada batas ada di sana.

Sebaliknya, jika keburukan yang dilakukan, tentu segala kesengsaraan yang akan dialami di dalam neraka, hingga suatu masa nanti, Allah memasukkan ke dalam surga, karena ada kebaikan selama ia hidup di dunia meski sebesar biji *zarah*, dengan syarat tersimpan iman di dadanya.

Sungguh Allah Mahaadil, Maha Pengasih, dan Maha Penyayang. Sebagai hamba-Nya, kita senantiasa harus berpikir dan ingat agar jangan terjerumus ke dalam kesesatan dunia.

Allah rindu, sangat rindu kepada hamba yang memesrai-Nya tanpa kenal waktu. Allah menurunkan para Nabi ke tengah umat agar mereka tidak tersesat dan selalu berada dalam perlindungan-Nya. Walau begitu banyak manusia yang tidak senang terhadap ajaran yang disampaikannya ke muka bumi ini.

Betapa tersesar dan ruginya mereka yang memerangi Nabi Allah. Allah tidak akan turun derajat-Nya meskipun seluruh manusia berhenti menyembah dan mematuhi perintah-Nya. Justru manusia yang rugi, karena tidak mau bersyukur dengan kasih sayang-Nya. Segala yang dibutuhkan manusia

di bumi ini telah Allah tebarkan, masihska kita mendustakan nikmat-Nya?

"Apakah kamuti adamelihat bahwasannya Allah menundukkan bagimu apa yang ada di bumi dan bahtera yang berlayar di lautan dengan perintah-Nya. Dan Dia menahan (benda-benda) langit jatuh ke bumi melainkan dengan izin-Nya? Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia." (QS: Al-Hajj: 65)

Banyak manusia yang tersesat di jalan kesesatannya, membuat orang-orang kafir bahagia, sebab upaya mereka berhasil. Mereka tak rela melihat umat Islam semakin berkembang. Maka, segala tipu daya dilancarkan. Percayalah, mereka tidak akan berdaya jika umat Islam kembali mengingat Allah.

Mereka membuat macam-macam perjanjian, lalu mengkhianati janjinya. Allah tidak menurunkan seorang pembalas kerusakan mereka selain seorang Nabi dari golongan manusia yang memiliki akhlak mulia, yang menggiring umat manusia kembali kepada Allah.

"Sungguh telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mukmin." (QS. At-Taubah: 128)



UNTUK
MEMULAI
SESUATU
BIASAKAN
MEMBACA
BASMALAH
YA...

YA,
AYAH.

Aku Rahman, seorang anak yang sebentar lagi akan mempunyai adik. Aku hidup dalam sebuah keluarga kecil di daerah terpencil kabupaten Pacitan. Usiaku bisa dibilang memasuki masa remaja, baru dua minggu yang lalu keluarga mengadakan syukuran khitan yang dihadiri tidak lebih dari sepuluh orang tetangga. Hmm... mungkin, karena letak rumah-rumah di sini saling berjauhan. Kanan-kiri dan belakang rumahku penuh dengan lahan pertanian yang bukan milik keluargaku tapi milik tetangga. Bahkan, ada orang kota yang telah memiliki lahan, dan dikelola oleh warga di desa kecil ini, yang letaknya tepat di bagian kanan rumahku.

Di lahan tersebut ditanami aneka buah dan sayuran. Walau sangat banyak hasil panennya, tak satu pun hasil pertanian di sini yang bisa dikirim ke kota. Bukan karena tidak layak konsumsi, tapi ongkos perjalanan yang sangat mahal. Satu-satunya masalah yang membuat para petani di sini berpikir ulang untuk mengirim hasil pertaniannya. Jadi, hanya bisa sampai pinggiran kota saja, belum ke pasar induknya.

Ini hari pertamaku membantu Ayah bekerja.

Setelah pamit pada Ibu selepas shalat Subuh, aku naik ke mobil, duduk di sebelah ayah. Tak terasa sudah 6 tahun aku belajar di Sekolah Dasar. Sekolah yang didirikan dari dana hibah tuan tanah di sini. Dikepalai oleh Pak Rahmat yang berasal dari Sumatera. Aku tidak tahu, bagaimana beliau bisa sampai di tempat terpencil seperti ini. Guru-guru yang mengajar di

sekolahku silih berganti, setahun sekali. Biasanya guru yang mengajar di sini hanya sukarela saja.

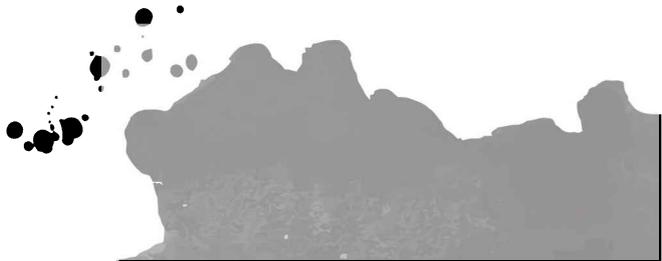
“Ciiiiiiiiitttttt ...”

Bunyi ban yang bergesekan dengan aspal jalanan tiba-tiba mengagetkanku dan Ayah.

“Astaghfirullah...” teriak Ayah spontan sambil mengelus dadanya yang bidang, “hampir saja Ayah menabrak kambing yang sedang menyeberang.”

Kambing itu sepertinya terpisah dari gembalaan Mas Danang, teman ayah. Ia kelihatan dari arah depan, sekitar 150 meter berlari-lari membawa sebatang tongkat dari pohon singkong, sambil berteriak dengan logat Jawanya yang medok, “Kambingku, kambingku, sini koe!”

Ayahku bukan petani. Ia adalah seorang kurir pengantar sayuran, yang membawa sayuran segar bakda Subuh dari desa ke pasar di pinggiran kota. Bagi Ayah, menjadi kurir pengantar sayuran saja sudah cukup. Dengan modal sebuah mobil carry pickup tahun 2000 peninggalan almarhum Kakek. Tak hanya menghidupi keluarga kecilku, Ayah juga membantu kehidupan warga di desa kecil ini.



Kami menuju balai desa.

Kata Ayah, di sana para petani biasa menunggu para kurir pengantar. Sesampainya di sana, aku terkejut ternyata bukan Ayah saja yang datang sebagai kurir. Untuk desa sekecil ini, jumlah kurirnya cukup banyak, ada lima kurir termasuk Ayah. Dan kita datang terlambat. Sudah ada empat mobil yang muatannya hampir penuh.

“Allah sudah mengaturnya, Nak.” Ayah berkata padaku sembari tersenyum.

“Iya juga,” pikirku.

Tak butuh lama setelah kami parkir, tiga orang datang dengan membawa macam-macam sayur dan buah untuk diantarkan. Aku dan Ayah langsung menyambutnya dengan membantu mereka menaikkan sayur dan buah tersebut ke mobil. Ayah selalu mengajarku banyak hal tentang Islam. Di sekolah, mata pelajaran PAI tidak terlalu membuatku mengerti tentang Islam. Selama ini, Ayah yang banyak mengajarku bagaimana menjalani hidup sebagai seorang Muslim.

“Bismillahirrahmanirrahim,” ucap ayah saat berangkat.

“Nak, sebelum bekerja, kita harus memulainya dengan sesuatu yang baik. Seperti membaca basmalah. Itu suatu keharusan bagi seorang Muslim ketika hendak memulai sesuatu. Di dalamnya

terdapat makna yang sangat dalam tentang pengharapan seorang hamba kepada Tuhannya. Basmalah juga menunjukkan kedekatan kita pada Allah subhanahu wa ta'ala. Dan penanda bahwa Dia sebagai tempat kita meminta pertolongan, meminta keberkahan, dan sebagai tempat kita bergantung.”

Ayah melanjutkan penjelasannya yang panjang lebar dan penuh makna.

“Bismillah memiliki makna perizinan untuk penggunaan segala nikmat-Nya.”

“Yah... tadi kan penjelasan dari kalimat basmalah, lalu Ar-Rahman dan Ar-Rahim, apa maknanya?” tanyaku

“Ar-Rahman adalah Maha Pengasih, Allah memberikan banyak kenikmatan untuk semua makhluk di alam semesta ini. Semua penganut agama pun ikut merasakannya, bahkan hewan dan maupun tumbuh-tumbuhan. Makna Ar-Rahman banyak terdapat di dalam Al-Qur`an.

Ar-Rahiim artinya Maha Penyayang, Allah memberikan kasih sayang-Nya dalam bentuk petunjuk hidup. Ar-Rahman dan Ar-Rahiim selalu Allah gandengkan. Dalam lafadz bismillah, Allah telah memberikan kepada manusia sarana hidup dan petunjuk untuk menggapai kebahagiaan yang sejati. Hanya saja, seperti yang kita lihat sekarang ini, Nak, banyak dari kita menikmati pemberian yang datang dari Allah, tapi lupa dengan petunjuk hidup-Nya.



Manusia kadang lupa dengan Dzat yang memberikan hidup dan menganggapnya semata-mata berkat usaha mereka sendiri. Padahal semua itu datang dan diberikan dari Allah secara gratis.”

Ayah masih melanjutkan penjelasannya.

“Nak, Rasulullah salallahu ‘alaihi wa sallam, Nabi kita, memberitahu keutamaan seseorang yang mengucapkan basmallah. Begini katanya, ‘Setiap perkara yang tidak dimulai dengan basmalah maka akan terputus keberkahannya.

Jadi, Nak, kita harus membiasakan mengucapkan basmalah sebelum memulai aktivitas, agar segala sesuatunya mendapatkan keberkahan dari Sang Pemilik bumi dan langit.”

Aku tersenyum mendengarkan penjelasan ayah.

“Ayah jadi teringat dengan almarhum Kakek kamu,” Ayah melanjutkan, “beliaulah yang memberikan ayah tausiyah kehidupan ini, dia pula yang memberimu nama 'Rahman'. Bentuk syukur kita terhadap-Nya, sekaligus doa agar kamu menjadi Muslim yang memiliki sifat pengasih kepada sesama.” Mata ayah berkilat-kilat, mungkin cahaya yang memantul dari air matanya yang tertahan.

“Nak, satu lagi. Yang selalu membuat Ayah tenang di mana pun dan in sya Allah dalam situasi apa pun, adalah berzikir.”

Ayah langsung berbicara dengan semangat sambil tersenyum kepadaku.

“Allah subhanahu wa Ta’ala berfirman, ‘Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram’, Usahakan agar kita selalu mengingat nama-Nya yang agung, mulia, dan suci. Tidak ada Tuhan melainkan hanya Allah subhanahu wa ta’ala.”

“Iya, Ayah, aku akan menjalankannya,” ucapku mengakhiri percakapan.

Tidak terasa sebentar lagi perjalanan kami akan tiba di tempat tujuan. Ayah pernah berkata, dari tempat ini ke kota membutuhkan waktu sekitar dua jam lebih, dan ke stasiun kereta butuh waktu tempuh sekitar setengah jam.

Mobil berhenti. Sampai.

“Di sini, Nak,” ucap bapak pedagang itu. Kali ini, aku ingin membantu Ayah mengangkat sayuran.

“Namamu siapa? Kuat sekali mengangkat barang sebanyak ini?”

“Rahman, Pak. Rahman Al-Fatih.”

“Kalau nama saya Bejo, panggil saja Pak Bejo. Terimakasih,

kamu sangat membantu.” Sambil memberi sejumlah uang atas hasil kerja kerasku.

“Terimakasih, Pak.” sahutku. Tersenyum, lalu kembali lagi ke mobil.

Aku melihat banyak sekali orang yang berdagang di sini. Terpikir olehku jualan mereka, terjual atau tidak ya? Aku tak melihat Ayah di mobil. Aku putuskan menunggu dibalik bak sayur. Tak sadar aku tertidur. Sekitar sepuluh menit kemudian, Ayah membangunkanku dan mengajak shalat Dhuha.

Kami berjalan menyusuri pasar. Di ujung, terlihat bangunan kecil berwarna hijau, bentuknya seperti ruko dan banyak sandal di depannya. Ternyata itu adalah sebuah mushala yang bernama Al-Ikhlas. Cukup besar untuk ukuran mushola. Aku perkirakan, bisa menampung 20 jamaah shalat.

“Ayah, di mushala ini kita bisa melaksanakan shalat Jumat?”

“Tidak, Nak, shalat Jumat itu minimal 40 orang. Dan lagi Masjid Jami nggak jauh dari pasar,” ujar Ayah.

“Oh gitu...” Aku mengangguk.

“Kenapa kita disunahkan shalat Dhuha, Yah?” Aku lanjut bertanya.

“Nak, ketika memasuki pagi hari, ada peluang sedekah pada setiap ruas tulang: setiap ucapan tasbih adalah sedekah, setiap hamdalah adalah sedekah, setiap tahlil adalah sedekah, setiap takbir adalah sedekah, berbuat kebaikan adalah sedekah, mencegah dari yang buruk juga sedekah, semua itu cukup tergantikan dengan dua rakaat shalat Dhuha.”

Selesai melaksanakan shalat Dhuha, kami kembali ke mobil.

“Ayah, setelah ini kita ke mana?”

“Kita akan menunggu pedagang tadi sampai selesai berjualan, biasanya sampai jam tiga sore. Baru setelah Asar kita pulang ke rumah. Nah, di antara waktu itu kita menawarkan jasa antar barang kepada orang-orang di sini.”

“Oh, pantas saja Ayah selalu pulang sore. Aku kira, hanya mengantar sampai ke pasar ini saja, dan selesai pekerjaan Ayah.”

Hari sudah mulai sore, baru ada tiga orang yang menyewa jasa kami. Sudah sepi, dan sebentar lagi ashar. Mobil-mobil sudah kembali pulang persatu. Tinggal mobil kami yang masih di pasar.

Kami di dalam mobil, ketika melihat orang tiba-tiba panik berlari.

“Yah, ada apa?” tanyaku penasaran.

Terlihat dari arah yang tak jauh, seorang Ibu sedang hamil besar pingsan. Banyak orang yang berkerumun mencoba membantunya. Kami buru-buru menghidupkan mobil dan mendekati ke arah kerumunan.

“Ayo, Pak, lekas antar Ibu ini ke rumah sakit,” ujar salah seorang di antara kerumunan itu.

“Ini matras buat alas Ibu, Pak,” seorang penjual matras meminjamkannya.

“Saya ikut! Saya pembantunya.”

“Baik. Jaga Ibu itu, ya! Bismillah...” Aku ikut menjaga pasien bersama pembantunya.

Aku jadi teringat ibuku yang juga sedang hamil besar seperti ibu ini. Kabar ibu gimana, ya? Jadi khawatir.

Sesampai di rumah sakit, petugas mengangkat pasien ke tempat tidur beroda agar langsung mendapatkan penanganan untuk persalinan. Bersamaan dengan itu, satu mobil ambulans keluar rumah sakit dengan sirine yang melolong.

Aku mendengar sedikit percakapan antara orang di bagian administrasi dengan seseorang di ujung telepon sebelum ambulans tadi keluar.

“Ibu Wati... Alamatnya? Iya, kami catat. Mobil ambulans sedang menuju ke sana.”

Seorang suster berjalan cepat dan bertanya siapa di antara kami yang merupakan bagian dari keluarga ibu ini.

“Saya, Suster. Saya pembantunya,” sahut pembantu ibu tersebut.

“Tolong isi form pendaftaran administrasi dan segera panggilkan suaminya ke sini ya!”

“Baik, Suster!”

Suara azan Asar berkumandang. Kami shalat di mushola rumah sakit.

Selesai shalat, mobil ambulans yang keluar tadi sudah kembali membawa seorang pasien. Tiba-tiba perasaanku menjadi tidak enak.

“Perasaanku kok nggak enak ya, Yah?” ucapku pada Ayah.

“Iya, Nak. Ayah juga, sejak tiba di rumah sakit ini.”

Lalu, terdengar suara tangisan bayi, berbarengan dengan seorang laki-laki berperawakan jangkung, berambut cepak, pakai kacamata. Kami ketahui kemudian bahwa ia adalah suami dari ibu tadi. Pak Nasrul namanya. Kami ceritakan kejadian di pasar tadi kepadanya.

Dia mengucapkan terima kasih.

“Pak Faisal, Pak Faisal...” ucap seseorang dari kejauhan. Sepertinya terkejut melihat Ayah ada di rumah sakit. Itu Ibu Tumbar, tetangga kami di desa.

“Loh, ada apa ini?” Ayahku kebingungan.

“Itu... Ibu Wati, Pak...” ucap Ibu Tumbar dengan tersengal-sengal.

“Kenapa Bu?” tanya Ayahku panik.

“Anu, Pak, itu tadi... Ibu Wati, kita bawa ke sini karena sudah mau melahirkan.”

“Subhanallah. Maaf Pak Nasrul, istri saya juga mau melahirkan. Saya tinggal dulu.”

Aku dan ayah bergegas mengurus keuangan di bagian administrasi. Wajah Ayah panik.

“Kenapa, Yah?” tanyaku yang melihat tiba-tiba wajah Ayah yang panik.

“Tabungan Ayah belum cukup untuk bayar biaya persalinan Ibu kamu. Ayah bingung.”

Ayah kemudian memejamkan mata sambil menengadahkan kepala.

“Ya Allah, tolonglah kami,” ucapnya lirih.

Tak lama, terdengar suara tangis bayi dari ruang bersalin Ibu. Pasti itu adikku sudah lahir.

“Pak, anaknya laki-laki,” ucap dokter.

“Alhamdulillah, Dok,” jawab Ayah singkat. Tapi Ayah masih terlihat bingung.

“Kenapa, Pak? Apa ada yang bisa saya bantu lagi?” Tanya dokter.

“Tabungan Ayah tinggal sedikit, Pak Dokter,” aku kelepasan bicara.

“Rahman!” Sahut Ayah dengan nada marah. Aku menunduk.

“Bagaimana kondisi bayi dan istri saya, Dok?” tanya Ayah.

“Alhamdulillah, Ibu dan anaknya sehat dan lahir dengan normal.”

Seketika Ayah sangat senang dan sujud syukur menghadap kiblat. Kami pun diperbolehkan masuk ke dalam ruangan bersalin. Setelah adik saya dibersihkan, Ayah juga diperbolehkan untuk melantunkan adzan di telinga kanannya dengan suara lembut.





"Pak Faisal," Pak Nasrul memanggil Ayah dari luar.

"Iya, Pak Nasrul, apa ada yang bisa kami bantu lagi?" ujar Ayah.

"Pak, maaf sebelumnya kalau saya lancang. Untuk biaya persalinan istri bapak, *alhamdulillah* sudah kami lunasi. Ini bentuk terima kasih saya kepada Bapak, karena telah membantu istri saya.

"*Alhamdulillah, ya Allah ...*" Ayah menitikkan air mata bahagia.

"Ya Rabb, inilah jalan dari-Mu, yang telah mempertemukan kami dengan keluarga ini, dan kami pun Engkau cukupkan. Sungguh indah jalan dari-Mu."

Betapa Pengasih dan Penyayang-Nya Allah. Dialah Dzat yang telah menciptakan bumi dalam enam masa, meninggikan langit tanpa tiang. Dia yang memberikan rezeki secara adil. Mahasuci Allah dengan segala Firman-Nya.

*Tak ada yang lebih ghaib
daripada doa yang memanjat ke langit.*

Mengabulkan Doa, Cara Allah Menunjukkan Rahmat-Nya

Kenapa aku diuji?

Apa salahku hingga Allah belum mengabulkan doaku?

Sahabat, mungkin pernah mendengar kalimat di atas. Daripada mengeluh, lebih baik kita bermuhasabah, apakah tatacara kita dalam berdoa sudah benar? Apakah segala perintah-Nya sudah kita taati? Apakah segala larangan-Nya sudah kita jauhi? Mari jawab jujur pertanyaan-pertanyaan itu. Kalau jawabannya belum, pantaskah kita mengeluh doa kita yang belum dikabulkan oleh-Nya?

Doa adalah permohonan kepada Allah disertai dengan kerendahan hati agar kita mendapatkan suatu kebaikan dan kemashlahatan untuk berada di sisi-Nya. Doa dalam bahasa Arab artinya memanggil, menyeru, atau memohon.

Doa menurut istilah adalah memanjatkan permohonan kepada Allah SWT. Di dalam Al-Qur`an, kata "doa" disebutkan sebanyak 13 kali dengan makna yang berbeda-beda. Di antaranya; membaca, berdoa, meminta kepada Allah *Ta'ala*, memanggil, mengajak kepada sesuatu atau kepada seseorang, memohon pertolongan dan bantuan, serta beribadah.

Doa merupakan unsur yang paling esensial dalam ibadah. Rasulullah saw bersabda, "*Fidak ada sesuatu yang lebih mulia di sisi Allah Ta'ala dibandingkan doa,*" (HR. Ahmad, Bukhari, Tirmidzi dan Nasai). Sebab, sebagaimana diriwayatkan oleh Tirmidzi dari Anas ra, menurut Nabi saw doa adalah ibadah karena:

- Mematuhi perintah Allah SWT, yakni firman-Nya, "*Berdoalah kamu kepadaku, niscaya Aku mengabulkan doamu,*" (QS. Al-Mukmin : 60);
- Doa merupakan cermin penghambaan diri kepada Allah SWT;
- Pengakuan bahwa hanya Allah SWT Yang Mahakuasa dan Maha berkehendak, sehingga hanya Dialah yang dapat mengabulkan dan mewujudkan segala keinginan kita.

Saat berdoa, kita pasrahkan segala keinginan kita pada Allah setelah kita berusaha sebaik-baiknya. Terkadang Allah tidak mengabulkan apa yang kita inginkan, tapi selalu memberikan apa yang kita butuhkan, yakin deh! Keinginan yang kita minta belum tentu baik menurut Allah. Bukankah Allah Maha Mengetahui, sedangkan kita tidak?

Allah tidak mengabulkan doa yang muncul dari keinginan kita, karena Dia sangat menyayangi kita. Dia ingin menjauhkan sesuatu yang tidak baik dari kita. *"Boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui."* (QS. Al-Baqarah: 216)

Rasulullah saw bersabda, *"Tidak ada seorang muslim yang berdoa melainkan akan dikabulkan, adakalanya disegerakan di dunia, adakalanya disimpankannya untuk di akhirat, dan ada kalanya digunakan untuk menghapuskan dosa-dosanya sesuai dengan kadar doa yang ia ucapkan, selama ia tidak berdoa untuk dosa atau memutuskan tali persaudaraan."*

"Nanti pada hari kiamat Allah SWT akan memperlihatkan setiap doa yang dipanjatkan oleh setiap orang sewaktu di dunia yang tidak Allah kabulkan, di mana Allah berfirman, 'Hambaku, pada suatu hari kamu memanjatkan doa kepada-Ku, namun Aku tahan doamu itu, maka inilah pahala sebagai pengganti doamu itu.' Orang yang berdoa itu terus-menerus diberi pahala sehingga ia berharap kiranya semua doanya itu hanya dibalas di akhirat saja dan tidak diberikan di dunia".

Dari kedua hadits di atas, kita akan mengerti bahwa tidak segala yang kita minta kepada Allah selalu baik untuk dikabulkan di dunia. Boleh jadi akan lebih baik bila diterima di akhirat kelak. Dan, pada saat kita berdoa dengan Allah, hakikatnya

kita berada pada posisi dekat kepada-Nya. Sehingga walau tidak dikabulkan di dunia, ia bisa menjadi pahala penghapus dosa-dosa yang lalu. Mari perbanyak doa, karena Allah selalu mendengarkan doa kita.

Sahabat, berikut ada tips agar doa kita cepat terkabul. Simak dan praktikkan, yuk!

1. Bertakwa kepada-Nya dan taat terhadap perintah-Nya

"Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepadaku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku)."

2. Sedekah

"Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa saja

yang kamu nafkahkan maka sesungguhnya Allah mengetahuinya.” (QS. Ali Imran: 92)

3. Yakin

“Hati itu laksana wadah dan sebagian wadah ada yang lebih besar dari pada yang lainnya. Apabila kalian memohon kepada Allah maka mohonlah kepada-Nya sedangkan kamu merasa yakin akan dikabulkan, karena sesungguhnya Allah tidak akan mengabulkan doa dari hati yang lalai (tidak yakin).” (HR. Ahmad)

4. Perbanyak berpuasa

“Tiga doa yang tidak ditolak oleh Allah: orang berpuasa hingga berbuka, pemimpin yang adil, dan doanya orang yang teraniaya. Allah mengangkat doanya ke awan dan membukakan pintu-pintu langit. Demi kebesaran-Ku, engkau pasti Aku tolong meski tidak sekarang.” (HR. Ahmad dan Tirmidzi)

5. Berdoalah secara berjamaah (bersama-sama)

Dari Habib bin Maslamah Al-Fihri ra, beliau adalah orang yang dikabulkan doanya ia berkata, "Saya mendengar Rasulullah saw bersabda, *'Tidaklah kaum muslim berkumpul, lalu sebagian mereka berdoa, dan sebagian lainnya mengucapkan 'amin', kecuali Allah pasti mengabulkan doa mereka.'*" (HR. Ath-Thabarani)

6. Berdoalah juga untuk orang lain

Dari Abu Darda ra Rasulullah saw bersabda, "Tidak ada seorang muslim pun yang mendoakan kebaikan bagi saudaranya (sesama muslim) tanpa sepengetahuannya, melainkan malaikat akan berkata, *Dan bagimu juga kebaikan yang sama.'*" (HR. Muslim)

7. Jauhi larangan Allah

Dari Abu Hurairah ra bahwasannya Rasulullah saw bersabda, "Seorang lelaki yang lusuh lagi kumal karena lama bepergian mengangkat tangan ke langit tinggi-tinggi dan berdoa, 'Ya Rabbi, ya Rabbi...' Sementara makanannya haram, minumannya haram, pakaiannya haram, dan dagingnya tumbuh dari yang haram, maka bagaimanakah doanya bisa terkabulkan?" (HR. Muslim)

Ada seorang dokter ahli bedah asal Pakistan yang bernama dr. Ishan sedang tergesa-gesa menuju bandara. Ia berencana menghadiri seminar internasional yang akan membahas penemuan terbesarnya di bidang kedokteran. Setelah perjalanan pesawat sekitar satu jam, tiba-tiba diumumkan bahwa pesawat yang ia tumpangi mengalami gangguan dan harus mendarat di bandara terdekat.

dr. Ishan mendatangi bagian informasi dan berkata, "Saya ini dokter amper, tiap menit nyawa manusia bergantung pada saya dan sekarang kalian meminta saya menunggu pesawat diperbaiki selama 16 jam?"

Pegawai maskapai menjawab, "Dokter, jika Anda terburu-buru, Anda bisa menyewa mobil. Tujuan Anda tidak jauh dari sini, kira-kira tiga jam sudah sampai."

dr. Ishan setuju dengan usulannya dan menyewa mobil. Hanya berselang waktu lima menit, cuaca mendung, dan disusul dengan hujan besar disertai petir yang mengakibatkan jarak pandang sangat pendek.

Setelah berlalu hampir dua jam, ia sadar telah tersesat dan merasa lelah. Tak jauh, terlihat sebuah rumah kecil. Dihampirilah rumah tersebut.

"Silakan masuk, siapa ya?" ujar seorang wanita tua saat pintu rumahnya diketuk.

Setelah diibukakan pintunya, dr. Ishan masuk dan memohon supaya ia diperkenankan istirahat sejenak dan meminjam teleponnya.

Wanita tua itu tersenyum dan berkata, "Telepon apa, Nak? Apa kau tidak tahu ini di mana? Di sini tidak ada listrik, apalagi telepon. Masuklah, silakan duduk! Saya buatkan teh dulu dan sedikit makanan untuk mengisi perutmu."

dr. Ishan mengucapkan terima kasih kepada sang nenek. Ia memakan sajian yang sudah dihidangkan. Sementara itu, Nenek itu shalat dan berdoa dengan suara lirih di dekat seorang anak kecil yang terbaring tak bergerak di atas kasur. Ia terlihat gelisah.

dr. Ihsan mendatanginya dan berkata, "Demi Allah, Anda telah membuat saya kagum dengan keramahan dan kemuliaan akhlak Anda, semoga Allah menjawab doa-doa Anda." Berkata nenek itu, "Nak, kau ini adalah Ibnu Sabil yang sudah diwasiatkan Allah untuk dibantu. Sedangkan doa-doaku sudah dijawab Allah semuanya, kecuali satu."

"Apa itu doanya?" tanya dr. Ihsan.

"Anak ini adalah cucuku. Dia yatim piatu. Dia menderita sakit yang tidak bisa disembuhkan oleh dokter-dokter yang ada di sini. Dokter lainnya berkata kepadaku ada seorang dokter ahli bedah yang akan mampu menyembuhkannya. Ia bernama dr. Ishan. Sayangnya, ia tinggal jauh dari sini. Bagiku, tidak mungkin membawa anak ini ke sana. Aku khawatir nanti terjadi apa-apa di jalan. Aku berdoa saja kepada Allah agar dimudahkan."

Menangislah dr. Ishan. "Allaahu akbar, *laa haula wala quwwata illaa billaah*. Demi Allah, sungguh doa nenek itu telah membuat pesawat rusak dan harus diperbaiki lama, serta membuat hujan petir dan menyesakanku, hanya untuk mengantarkanku kepadanya secara cepat dan tepat.

"Sayalah dr. Ishan, Bu. Sungguh Allah telah menciptakan sebab seperti ini kepada hamba-Nya yang mukmin dengan doa. Ini adalah perintah Allah kepada saya untuk mengobati anak ini."

"Janganlah membuatmu putus asa dalam mengulang-ulang doa. Ketika Allah menunda ijabah doa itu, Dialah yang menjamin ijabah doa itu, menurut pilihan-Nya padamu, bukan menurut seleramu. Kelak, pada waktu yang dikehendaki-Nya, bukan menurut waktu yang engkau kehendaki." (HR. Ibnu Atha'ilah)

"Sungguh, Aku tak takut saat doaku tak terkabul. Justru yang Aku takutkan adalah ketika aku tak diberi hidayah lagi untuk dapat berdoa." (HR. Umar bin Khatab)

Teruslah berdoa sambil berhusnudzan pada Allah, bahwa Dia akan mengabulkan doa-doa kita. Sebab, Dia Maha Pengasih dan Maha Penyayang, Maha mengabulkan doa-doa. Meski dosa kita bertumpuk, meski maksiat kita telah menggunung, tetaplah yakin pada-Nya, sembari terus bertobat.

Bukankah doa iblis yang jelas-jelas membangkang pun tetap dikabulkan-Nya?

"Ya Rabb, Tundalah kematianku hingga Akhir Zaman nanti"

Apatahlagi doa kita yang masih dapat bertobat pada-Nya.

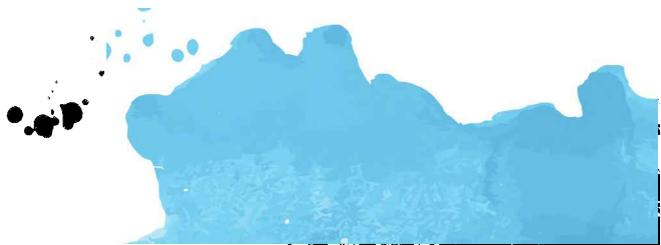
*Anugerah yang masih menjadi rahasia
akan diulurkan-Nya berkat ketulusan berdoa
dan sebaik-baik prasangka.
In sya Allah berakhir bahagia.*





Impian dan Ujian

Istirahatlah di surga.
Di dunia tak ada yang benar-benar sampai pada titik.
Pengembaraannya selalu saja tertahan pada koma.
Lanjutkan perjuangan, atau tinggalkan!
Barangkali Tuhan 'menertawakan'.
Bagaimana makhluk mulia bisa lupa
alasannya dicipta?
Istirahatlah di surga.



A stylized illustration of a person wearing a dark hoodie and pants, walking a tightrope. The person is seen from behind, balancing with arms outstretched. The background is a light blue sky with some darker blue watercolor-style splatters. The tightrope is a simple black line curving across the frame.

“Untuk setiap makhluk bernama manusia, meyakini setiap takdir adalah wajib, sebab hal itu adalah wujud cinta dari Sang Pencipta. Tidak sekedar meyakini, tapi juga kebersamaanya dalam setiap asa. Ketika takdir baik terjadi dengan spontan, kita akan berterima kasih pada Allah, Tapi ketika takdir buruk membuat kita terjatuh, di manakah Allah kita tempatkan saat itu? Masihkah kita merasa ujian adalah bentuk pengabaian-Nya?”

Cinta tidak hanya tentang mendapatkan apa yang kita inginkan, tapi juga tentang sabar dalam keadaan paling buruk sekali pun.”

Manusia Berhak Bermimpi, Allah Berhak Menguji

Kamu punya mimpi? Cita-cita yang menjulang tinggi? Atau, kamu adalah orang yang saat ini tengah berjuang mewujudkannya? Jika kamu adalah salah satunya, berbahagialah! Ya, berbahagialah. Sebab, tidak semua

2016
LULUS
KULIAH

MENDAPAT
KAN PE-
KERJAAN

2017
MENIKAH

2018
MEMILIKI
ANAK



manusia mau bermimpi. Ada banyak manusia di luar sana yang mungkin sekadar ingin memikirkan dan menyusun mimpinya. Rasa takut menyergap dan kemudian membuatnya mundur begitu saja.

Ada begitu banyak mimpi yang ingin diwujudkan oleh manusia, dan ada begitu banyak doa-doa yang dilantunkan untuk bisa sekadar memilikinya. Manusia adalah makhluk yang diciptakan Allah dengan banyak kekurangan. Namun, tahukah kamu bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT dengan penuh cinta beserta segala takdirnya jauh hari sebelum penciptaan langit dan bumi?

Ketika mimpi merekah bersama doa, ketika ujian membuat dada terasa sesak, saat itulah Allah adalah tempat kita mengadu. Bila sejauh ini kita masih saja bahagia dan merasa aman, ketahuilah bahwa itu juga merupakan ujian.

Sungguh kesenangan yang kita dapatkan juga merupakan ujian dari-Nya. Mengapa? Lihatlah, betapa banyak orang yang ketika mendapatkan apa yang diinginkannya kemudian mengesampingkan-Nya.

Ujian yang diberikan Allah bukan hanya tentang kepergian orang yang kita kasihi atau kehilangan harta benda. Ujian sesungguhnya adalah ketika Allah memberikan kenikmatan yang berlimpah pada diri kita. Apakah kita masih mampu untuk sekadar mengucapkan syukur dan memuji-Nya? Atau, kita dilanda lupa bahwa kenikmatan yang kita peroleh

adalah kehendak-Nya semata. Sungguh Allah Mahabaik dan menyukai kebaikan.

Ada yang sering dilupakan oleh seseorang bila ia memiliki mimpi, tapi Allah berkehendak lain dengan memberikan ujian padanya. *"Apakah manusia mengira bahwa mereka akan dibiarkan hanya dengan mengatakan, 'Kami telah beriman' dan mereka tidak diuji? Dan sungguh, kami telah menguji orang-orang sebelum mereka, maka Allah pasti mengetahui orang-orang yang benar dan pasti mengetahui orang-orang yang dusta."* (QS. Al-Ankabut: 2-3)

Ujian tidak hanya terjadi pada diri kita, tapi juga pada orang-orang sebelum kita, termasuk para Nabi. Ujian merupakan bentuk kecintaan Allah kepada kita sebagai cara untuk meningkatkan keimanan dan kualitas diri kita. Sesuatu yang baik tidak akan datang begitu saja. Ia akan datang bersama ujian dan kesulitan. Namun, itu justru akan menambah kepercayaan kita bahwa akan datang kemudahan setelah kesulitan.

Di zaman Rasulullah saw, ada seorang pemuda kaya, rupawan, dan terbiasa dengan kenikmatan dunia. Ia bernama Mush'ab bin Umair. Seorang pemuda yang paling tampan dan kaya di Kota Mekah. Ketika Islam datang, ia menjual dunianya dengan kekalnya kebahagiaan di akhirat.

Kedua orangtuanya sangat menyayanginya. Ibunya adalah seorang wanita yang juga sangat kaya. Sandal Mush'ab adalah sandal Al-Hadrami, pakaiannya merupakan pakaian terbaik, dan dia adalah orang Mekah yang paling harum sehingga semerbak aroma parfumnya meninggalkan jejak di jalan-jalan yang ia lewati.

Sebelum hidayah datang kepadanya, Mush'ab bin Umair adalah seorang yang hidup di lingkungan para penyembah berhala, pecandu khamr, dan penggemar pesta. Allah memberikan cahaya di hatinya, sehingga ia mampu membedakan mana agama yang lurus dan mana agama yang menyimpang. Manakah ajaran seorang Nabi dan mana yang hanya warsisan nenek-moyang semata.

Berkat hidayah tersebut, ia bertekad dan menguatkan hati untuk memeluk agama Islam. Ia mendatangi Rasulullah saw di rumah Al-Arqam dan menyatakan keimanannya.

Suatu hari Utsman bin Thalhah melihat Mush'ab bin Umair sedang beribadah kepada Allah SWT. Ia pun kemudian melaporkan apa yang ia lihat kepada ibunya. Saat itulah periode sulit dalam kehidupan pemuda yang sudah terbiasa dengan kenikmatan dunia dimulai.

Mengetahui putra kesayangannya meninggalkan agama nenek moyang, Ibu Mush'ab kecewa bukan kepalang. Ibunya mengancam bahwa ia tidak akan makan dan minum serta akan terus berdiri tanpa naungan, baik siang yang terik atau

di malam yang dingin, sampai Mush'ab meninggalkan agama Islam.

Saudara Mush'ab, Abu Aziz bin Umair tidak tega mendengar apa yang akan dilakukan sang ibu. Ia lantas berujar, "Wahai Ibu, biarkanlah ia. Sesungguhnya ia adalah seseorang yang terbiasa dengan kenikmatan. Kalau ia dibiarkan dalam keadaan lapar, pasti dia akan meninggalkan agamanya."

Mush'ab pun ditangkap oleh keluarganya dan dikurung di tempat mereka.

Hari demi hari, siksaan yang dialami Mush'ab kian bertambah. Tidak hanya diisolasi dari pergaulannya, ia juga mendapat siksaan secara fisik. Ibunya yang dulu sangat menyayanginya lalu tega melakukan penyiksaan terhadapnya.

Warna kulitnya berubah karena luka-luka siksa yang menderanya. Tubuhnya yang dulu berisi, mulai terlihat kurus. Berubahlah kehidupan pemuda kaya-raya itu. Tidak ada lagi fasilitas mewah yang ia nikmati. Pakaian, makanan, dan minumannya semua berubah.

Ali bin Abi Thalib berkata, "Suatu hari, kami duduk bersama Rasulullah saw di dalam masjid. Lalu, muncullah Mush'ab bin Umair dengan mengenakan kain burdah yang kasar dan memiliki tambalan. Ketika Rasulullah saw melihatnya, beliau menangis, teringat kenikmatan yang dulu pernah Mush'ab dapatkan sebelum memeluk Islam. (HR. Tirmidzi).

Demikianlah perubahan keadaan Mush'ab ketika ia memeluk Islam. Ia mengalami penderitaan secara materi. Kenikmatan-kenikmatan materi yang biasa ia rasakan sirna ketika ia memeluk Islam. Bahkan, sampai ia tidak mendapatkan pakaian yang layak untuk dirinya. Ia juga mengalami penyiksaan secara fisik, sehingga kulitnya mengelupas dan tubuhnya menderita.

Penderitaan yang Mush'ab alami ditambah lagi dengan siksaan perasaan ketika ia melihat ibunya yang sangat ia cintai memotong rambutnya sendiri, tidak makan dan minum, kemudian berjemur di tengah teriknya matahari agar sang anak keluar dari agamanya. Semua yang ia alami tidak membuatnya goyah. Ia tetap teguh dengan keimanannya.

Ujian yang dialami Mush'ab tidak hanya sampai di situ. Pada Perang Uhud, Mush'ab ra membawa bendera perang. Lalu, datang penunggang kuda dari pasukan musyrik yang bernama Ibnu Qumai'ah Al-Laitsi, yang mengira bahwa Mush'ab adalah Rasulullah, lalu menebas tangan kanan Mush'ab hingga terputuslah tangan kanannya itu.

Setelah menebas tangan kanannya, Ibnu Qumai'ah ia kembali menebas tangan kiri Mush'ab. Mush'ab kemudian mendekap bendera itu di dadanya, hingga sebuah anak panah merobohkannya dan terjatuhlah bendera tersebut. Ia terbunuh dalam perang tersebut. Konon, ia hanya punya pakaian wool bergaris-garis untuk kafannya. Jika kain itu ditutupkan di kepalanya, maka kakinya terbuka. Jika ditarik ke kakinya maka kepalanya yang terbuka.

Demikianlah impian beserta ujian yang dialami Mush'ab bin Umair hingga akhir hidupnya. Ia tidak hanya mulia di kalangan manusia, penduduk langit pun memuji keislamannya. Ia membuktikan impiannya untuk selalu bersama Rasulullah saw dalam keadaan apa pun. Ia juga mampu tetap mempertahankan keislamannya dan menghadapi ujian yang datang dari ibu dan keluarganya.

Apa lagi yang bisa dilakukan seorang manusia selain berikhtiar, berdoa kemudian bersabar? Kita berhak bermimpi setinggi apa pun. Kita berhak menyusun langkah-langkah untuk menggapainya. Dan, kita juga berhak untuk mengubah arah tujuan dan niat kita. Tapi, satu hal yang pasti, Allah lebih dekat dari urat leher kita sendiri. Ke mana pun kaki kita melangkah, ke mana pun wajah-wajah ini menghadap, libatkanlah Allah dalam kondisi apa pun. Kita berhak bermimpi, dan sementara Allah berhak menguji.

*Layaknya memijaki tangga kehidupan
Tak mungkin tanpa melalui tahapan
Dia liputi sandung dan pendakian
Tak jarang berbagai pengorbanan
Sesekali kau kan terhiasi peluh
Atau lika-liku yang membuatmu jatuh
Namun, percayalah pada tekad dan juang
Karena ia kan menghapus lelah yang meluruh*

Bagaimana Gara Mengejar Impian?

"Jika dirimu tidak disibukkan dengan hal-hal yang baik, pasti dirimu akan disibukkan dengan hal-hal yang bathil."

(Ibnul Qayyim-Al-Jauzy)

Usia muda merupakan usia produktif untuk berkarya, karena pada saat itu seseorang masih mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan. Namun pada kenyataannya, banyak pemuda yang larut dalam mencintai dunia. Terbuai dengan usia muda. Sehingga, yang ia pikirkan hanyalah bersenang-senang dengan temannya.

Andai kita sebagai generasi muda mau menyadari betapa hidup itu singkat dan merugi bila kita terlena oleh hal-hal yang tidak bermanfaat. Padahal, di usia muda, di mana energi yang ada dalam tubuh ini masih optimal, kita bisa lebih produktif dalam melakukan berbagai pencapaian.

Lebih banyak prestasi yang bisa kita raih dan lebih cepat dibandingkan teman-teman yang lain. Tidak hanya target prestasi, urusan jodoh juga begitu. Yang terpenting, maksimalkan usaha dan doa, serta teruslah berprasangka baik kepada apa yang menjadi takdir-Nya.

Ketika mendaki jalan menuju puncak, kita harus melewati segugus proses. Kadang kita dihadapkan pada berbagai



rintangan, kadang pula ada kemudahan yang menghampiri. Begitu juga dalam mengejar mimpi, tentunya ada jalan-jalan yang harus dipijak agar pencapaian benar-benar tercapai.

1. Memiliki niat dan tekad yang kuat

Seperti kita ketahui bersama, terdapat banyak tips dan cara meraih mimpi yang sering dibicarakan oleh para motivator, bahkan tak sedikit buku yang membahas tentang hal ini. Yang pertama harus dimiliki oleh para pemimpi adalah niat. Ya, berapa besar niat yang terikrar di dalam dada kita untuk mewujudkan mimpi-mimpi? Hanya dengan adanya niat tekad yang kuat itu bisa kita miliki. Tekad yang kuat akan mendorong semangat juang untuk merealisasikan apa yang menjadi impian kita.

Tidak ada larangan untuk memiliki mimpi setinggi angkasa. Tapi, pemimpi ibarat orang yang terbuai dalam tidurnya. Jika ia tidak mau terbangun maka hanya impian itu akan membuatnya menjadi angan belaka. Ketika kita tidak memiliki niat dan tekad yang

kuat maka saat kita menemui kesulitan-kesulitan dalam mengejar impian tersebut kita akan mudah menyerah. Padahal sejatinya, kesuksesan tidak pernah digapai dengan cara-cara yang instan dan mudah. Semuanya butuh proses dan perjuangan yang tidak mudah.

2. Tidak berhenti untuk belajar

Saat niat sudah terikrar, tekad pun akan terpatri. Selanjutnya iringilah dengan memperdalam ilmunya. Jika bermimpi masuk universitas favorit maka giatlah belajar dan berlatih mengerjakan soal-soal. Jika bercita-cita ingin mendapatkan pekerjaan yang baik maka jangan lelah dan putus asa ketika tidak diterima di satu, dua, atau tiga perusahaan saja.

Setiap orang sudah digariskan memiliki rezekinya masing-masing. Hanya saja, rezeki harus diupayakan dengan dijemput. Begitupun dengan mimpi mendapatkan jodoh yang saleh/saleha maka upayakanlah dengan memantaskan diri untuk menjadi pribadi yang pantas dipilih. Dan yang paling penting, sebuah ikhtiar harus diniati karena Allah *Ta'ala*.

Setiap upaya yang kita lakukan bukan karena-Nya akan membuat kita mudah jatuh dan kecewa jika yang diupayakan itu tidak sesuai dengan keinginan.

Mempersiapkan ilmu adalah amalan yang dianjurkan. Mempersiapkan ilmu sebelum beramal diibaratkan seorang musafir. Perjalanan tentu akan lebih mudah ketika sudah membawa bekal yang cukup dan tahu arah yang pasti. Dengan memiliki ilmu, pahala akan terus mengalir. Selain itu, amal tanpa ilmu akan lebih sering membuat kita melakukan kesalahan.

3. Selektiflah dalam memilih teman dekat.

Dalam proses menggapai mimpi, tentu kita memerlukan teman-teman yang bisa mendukung mimpi kita. Teman satu frekuensi yang akan menyemangati kita ketika semangat hampir pupus. Teman seperti itu adalah teman yang tidak hanya ada saat suka tetapi juga saat duka. Teman-teman yang mau saling menasihati ketika salah dan menjadi tempat saling berbagi ilmu.

Jika kita berada dalam lingkungan seperti itu, bersyukurlah. Memiliki teman dengan frekuensi positif tentu akan menunjang kita untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang lebih bermanfaat.

Perkara memilih dengan siapa kita bergaul bukanlah hal remeh. Islam memerintahkan kita untuk memilih siapa yang menjadi teman kita. Rasulullah saw bersabda, *"Seseorang itu berada pada agama teman karibnya. Maka, hendaklah salah seorang di antara kalian melihat siapa yang ia jadikan teman karibnya."* (HR. Abu Dawud, At-Tirmidzi, dan Ahmad)

Namun, jika ada di antara kita yang belum berada dalam lingkungan seperti itu, berprasangka baiklah kepada Allah dan percayalah bahwa dalam perjalanan meraih mimpi kita akan dipertemukan dengan teman yang demikian.

4. Jangan takut jatuh

Setiap orang memiliki kesempatan untuk sukses dalam meraih mimpinya. Bagaimana proses menggapai mimpinya, hanya Allah yang tahu. Ada yang terlihat lancar dalam mencapai kesuksesan, ada pula yang melewati jalan berliku. Sebagian orang ada pula yang hampir putus asa tatkala rintangan tak henti-hentinya menghadang. Tapi, di akhir perjuangannya, Allah memberikan impian yang ia dambakan, bahkan ternyata lebih baik dari itu.

Ketika ada kesempatan untuk merealisasikan mimpi, maka ambillah! Satu kali kita menunda kesempatan

yang datang, saat itu pula kita telah menunda pencapaian. Seringkali kita terlalu larut memikirkan risiko, sehingga takut untuk mengambil keputusan. Niat untuk melangkah pun perlahan hilang karena banyak memikirkan risiko-risiko yang belum pasti. Bukankah kita tidak pernah tahu, bagaimana takdir Allah berperan dalam usaha-usaha kita?

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri." (QS. Ar-Ra'd: 11)

Apa pun impian itu, cobalah untuk mewujudkannya. Suatu hal yang tidak mungkin bagi kita sangat mudah bagi Allah jika Dia berkehendak.

5. Tidak berputus asa

Ciri seorang muslim, ketika melakukan suatu kebaikan mereka tidak pernah putus asa. Putus asa merupakan sifat orang-orang yang tidak mempercayai adanya Tuhan. Padahal, setiap manusia sudah ada ketetapan-ketetapan yang diberikan oleh Allah SWT.

"Wahai anak-anakku! Pergilah kamu, carilah (berita) tentang Yusuf dan saudaranya dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada

berputus asa dari rahmat Allah melainkan kaum yang kafir.” (QS. Yusuf: 87)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa sebagai seorang muslim, tidak sepatutnya bagi kita untuk berputus asa. Termasuk dalam hal meraih impian yang baik. Selama kita mempunyai Allah dan terus berusaha, percayalah suatu saat impian itu akan terjawab. *Bi idznillah.*

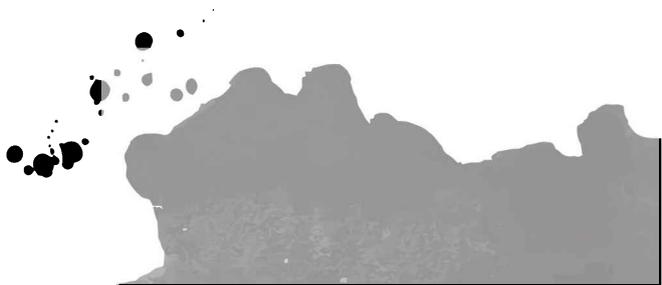
6. Takwa dan bertawakal kepada Allah

Takwa pada intinya adalah menjalankan segala sesuatu yang diperintahkan Allah SWT dan meninggalkan segala larangan-Nya. Sementara tawakkal adalah berserah diri kepada Allah setelah melakukan usaha. Takwa dan tawakkal kepada Allah merupakan sesuatu yang tidak boleh ditinggalkan bagi siapa saja yang tengah berusaha di jalan kebaikan.

Poin ini merupakan hal terpenting dari poin-poin sebelumnya. Karena, di atas segala yang manusia usahakan ada takdir Allah yang menjadi ketentuannya. Bahwa dalam hidup, tak segala keinginan kita dapat terwujud, sekalipun kita merasa sudah maksimal berusaha dan berdoa.

Tetaplah berbaik sangka pada apa yang menjadi ketetapan-Nya. Bisa jadi, Allah tengah mempersiapkan sesuatu yang lebih baik dari apa yang sudah kita usahakan. Namun, Allah mempunyai cara lain untuk memberikannya kepada kita. Baik itu ditambah dengan ujian waktu, kesabaran, atau yang lainnya.

“Wahai orang-orang yang beriman! Jika kamu bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan memberikannmu furqan (kemampuan membedakan antara yang haq dan yang bathil) kepadamu dan menghapus segala kesalahannmu dan mengampuni segala (dosa-dosa)mu. Allah memiliki karunia yang besar.”
(QS. Al-Anfal: 29)

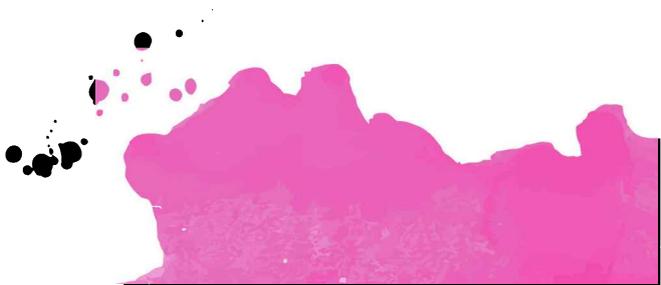




Jalan Takdir

*Sebab hanya dengan berdoa
lalu meminta penuh harap
aku bisa menembus waktu
dan berjalan di pematang-pematang takdir.*

*Doaku bukan hanya tentang mimpi
yang tersisa,
namun juga rindu agar ia
segera menemukan akhir.*



Apa yang Harus Dilakukan Saat Menghadapi Ujian?

1. Bersabarlah

Dari Anas bin Malik ra ia berkata, "Rasulullah saw bersabda, 'Yang namanya sabar seharusnya dimulai ketika awal ditimpa musibah.'" (HR. Bukhari) Itulah sabar yang sebenarnya. Sabar yang sebenarnya bukanlah ketika telah mengeluh lebih dulu di awal musibah.

Ali bin Abi Thalib ra mengatakan, "Sabar dan iman adalah bagaikan kepala dalam jasad manusia. Oleh karenanya, tidak beriman (dengan iman yang sempurna), jika seseorang tidak memiliki kesabaran." (*Bahjatul Majalis wa Ansul Majalis*, Ibnu 'Abdil Barr, hal. 250, Mawqi' Al-Waraq).



Yang dimaksud dengan bersabar adalah menahan hati dan lisan dari berkeluh-kesah serta menahan anggota badan dari perilaku emosional seperti menampar pipi dan merobek baju.

2. Ucapkanlah kalimat *istirja'*

Inna lillahi Wa Inna Ilaihi Rojiun

Kalimat *istirja'* tidak hanya diucapkan ketika mendengar berita duka, namun apa pun kondisi yang kita alami, kita mesti mengamalkannya "*Siapa saja dari hamba yang tertimpa suatu musibah lalu ia mengucapkan, innaa lillaahi wa innaa ilaihi raaji'un. Allaahumma'jurnii fii mushiibatii wa akhlilii khairan minhaa. Segala sesuatu adalah milik Allah dan akan kembali pada-Nya. Ya Allah, berilah ganjaran terhadap musibah yang menimpaku dan berilah ganti dengan yang lebih baik maka Allah akan memberinya ganjaran dalam musibahnya dan menggantinya dengan yang lebih baik.*" (HR. Muslim).

3. Yakinilah bahwa semakin kuat iman seseorang semakin berat pula ujian yang menimpanya

Dari Mush'ab bin Sa'id, seorang tabi'in, dari ayahnya, ia berkata, "Wahai Rasulullah, manusia manakah yang paling berat ujiannya?" Rasulullah saw. menjawab,

"Para Nabi, kemudian yang semisalnya, dan semisalnya lagi. Seseorang akan diuji sesuai dengan kondisi agamanya. Apabila agamanya begitu kuat (kokoh), maka semakin berat pula ujiannya. Apabila agamanya lemah maka ia akan diuji sesuai dengan kualitas agamanya. Seorang hamba senantiasa akan mendapatkan cobaan hingga dia berjalan di muka bumi dalam keadaan bersih dari dosa." (HR. Tirmidzi).

Yakinilah bahwa Allah telah menetapkan pahala yang besar bagi orang-orang yang bersabar.

Ingatlah janji Allah, *"Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas,"* (QS. Az-Zumar: 10).

Al-Auza'i mengatakan, "Pahala bagi orang yang bersabar tidak bisa ditakar dan ditimbang. Mereka benar-benar akan mendapatkan ketinggian derajat." As Sudi mengatakan, "Balasan orang yang bersabar adalah surga." (*Tafsir Al-Qur'an Al 'Azhim*, Ibnu Katsir, 12/117, Muassasah Qurthubah)

5. Bersama kesulitan ada kemudahan

Masih ingatkah kita firman Allah dalam surat Al-Insyirah, "Sesungguhnya bersama kesulitan ada

kemudahan” (QS. Al-Insyirah: 5) kemudian Allah kembali mengulang dan mempertegas dalam ayat berikutnya *“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.”*

7. Muhasabah

“Dan apa saja musibah yang menimpa kamu maka disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri.” (QS. Asy-Syura: 30).

Sebagai manusia kita tentu pernah berbuat khilaf terhadap Allah dan sesama manusia. Muhasabah adalah jalan terbaik untuk menundukkan nafsu dan melembutkan hati yang kian keras karena ego yang menguasai. Perbanyaklah muhasabah di kala lapang maupun sempit agar tidak menjadi tinggi hati dan sombong di hadapan Sang Pencipta.

Jangan Berputus Asa dari Rahmat Allah: Belajar dari Tukang Buku

Pernahkah kita merasakan keputusan menerpa saat menemui berbagai rintangan dalam menjalani hidup? Bahkan, kadang kita lebih memilih untuk menyerah pada keadaan. Padahal, Allah 'azza wa jalla telah menciptakan kita sebagai sebaik-baik ciptaan-Nya dengan dibekali potensi yang luar biasa. Untuk itu, ada baiknya kita belajar dari kisah berikut dalam memaknai dan mensyukuri kehidupan yang telah Allah SWT berikan.

Sosok bernama Arif Yudanto adalah sosok yang bisa kita jadikan inspirasi. Kita tidak akan percaya jika mendengar aktivitasnya yang cukup padat dengan keterbatasan fisik yang dimilikinya.

Pak Yahya, demikian ia dipanggil oleh teman-temannya, mulai kehilangan fungsi kakinya sejak balita. Pada umur sekitar 14 bulan, Pak Yahya terkena polio sehingga menyebabkan kakinya sangat lemah dan berukuran kecil.

Berawal ketika beliau sakit panas, lalu dibawa ke Puskesmas untuk diobati dan disuntik. Bukan membaik panas tubuhnya justru menunjukkan gejala polio. Berulang kali Yahya kecil harus bolak-balik ke RSUP Karyadi Semarang untuk menjalani terapi.

Berbagai pengobatan sudah diupayakan. Mulai dari minum obat sampai terapi infra merah. Upaya pengobatan tersebut terus dilakukan hingga beliau menginjak usia 7 tahun. Sayangnya, usahanya untuk sembuh harus terhenti karena uang yang terbatas.

Ketika beranjak dewasa, Pak Yahya harus kehilangan fungsi kedua kakinya untuk berjalan. Beliau hanya mengandalkan kedua tangannya dalam melakukan segala aktivitas sehari-hari.

Melihat kondisi Pak Yahya tersebut, bisa jadi kita akan beranggapan bahwa beliau sehari-hari hanya bisa berdiam diri di rumah atau tergolek lemas di tempat tidur. Anggapan itu akan sirna bila kita mengikuti kegiatannya sehari-hari.

Dengan kondisi tubuh yang tidak sempurna itu, ia beraktivitas dengan mencari rezeki sebagai pedagang buku-buku Islam, parfum, dan pernah-pernik lainnya di masjid pinggir Jalan Brigjen Sudiarto, Semarang.

Kegiatan lain yang tak kalah penting bagi Pak Yahya adalah berdakwah demi memperjuangkan agama Allah *'azza wa jalla* serta menegakkan *kalimatullah*, ber-*amar ma'ruf nahi mungkar* dari masjid ke masjid. Bagi Pak Yahya yang kini telah menginjak usia 31 tahun, aktivitas dan pekerjaan tersebut harus dilakukan dengan penuh semangat tanpa mengeluhkan kekurangan yang ada pada dirinya.

Berpikir positif sudah menjadi bagian dari hidupnya. Ia menganggap kondisi fisik yang kurang sempurna bukanlah alasan seseorang untuk bermalas-malasan. Ia juga yakin bahwa setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk menyemai amal baik di bumi Allah.

Tekad dan semangat luar biasa Pak Yahya ini diawali ketika dalam sebuah kajian Islam beliau membaca Al-Qur'an surat Yusuf ayat 87 yang menceritakan Nabi Yakub memberi pesan kepada anak-anaknya.

"Hai anak-anakku, pergilah kamu, carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah melainkan kaum yang kafir." (QS. Yusuf: 87)

Beliau juga membaca *Sirah Nabawiyah* dan kisah-kisah para sahabat Rasulullah. Semakin menguatlah semangatnya, bahwa hidup ini dengan segala nikmat yang telah kita terima adalah rahmat dari Allah SWT. Dan karunia-Nya jauh lebih besar dibandingkan kekurangan yang kita miliki.

Saat ini, Pak Yahya sedang berupaya untuk mempunyai kendaraan sendiri, yaitu sepeda motor yang dimodifikasi menjadi kendaraan roda tiga untuk mendukung aktivitasnya. Selama ini, Pak Yahya harus menggunakan jasa tukang ojek kenalannya di tempat tinggalnya di Semarang. Terkadang, jika tukang ojek tersebut berhalangan, semua kegiatan Pak Yahya jadi tersendat.

Kendala pengadaan sarana transportasi berupa biaya yang cukup besar untuk membeli dan memodifikasinya. Penghasilan dari berdagang buku ternyata belum mencukupi dalam mewujudkan keinginannya. Untuk berbagi dengan umat Islam lainnya, Pak Yahya juga berniat menulis buku seputar kehidupannya dengan harapan dapat memberi motivasi kepada orang lain.

Dari cerita di atas, kita dapat mengambil *ibrah* yang luar biasa. Penghasilan yang belum mencukupi serta keterbatasan fisik tak membuat Pak Yahya patah semangat untuk mendapatkan rahmat Allah SWT.



Keringat, kau, dan hujan

*Melihat hujan
serupa melihatmu jatuh
bersemangat, dan terus menetes
hingga basah sebasah-basahnya.*

*Jangan binggap di muara
bila inginkan bugenvil tumbuh
di perjalanan menuju cahaya.*

“Al-ajru bi qadrit ta'ab”

Ganjaranmu sebesar kadar lelahmu.

*“Aku tidak peduli atas keadaan susah atau senangnya,
karena aku tak tahu manakah di antara keduanya itu
yang lebih baik bagiku.” (Umar bin Khatab)*





Lima Jalan
Pintas untuk
Mendekati-Nya

*"Yakinlah ada sesuatu yang menantimu selepas banyak kesabaran yang kau jalani yang akan membuatmu terpana hingga kau lupa pedihnya rasa sakit."
(Ali bin Abi Thalib)*



Semakin Sabar, Semakin Disayang Allah

Di era modern ini, manusia bisa diibaratkan sebagai sebuah mesin penggerak yang terus dipacu oleh waktu, hingga kadan nyaris tak ada sedikit pun kesempatan untuk menahan keinginan diri. Kita sering mendengar orang lain berkata agar senantiasa bersabar menghadapi berbagai hal yang ada dalam hidup ini. Seberat apa pun cobaan yang Allah berikan, kita dianjurkan untuk terus bersabar.

Semudah itukah penerapan sabar? Ternyata tidak. Bertubi-tubi ujian kehidupan yang menghampiri acapkali membuat kita marah, kesal, dan keluhan demi keluhan pun terlontar dari bibir kita. Lantas, manakah nasihat yang sering kita berikan untuk orang lain tentang kesabaran?

Jika kita bisa berkata
sabar kepada
orang lain,
sudahkah
kita bisa





SABAR...
SABAR...

MILITARI

menerapkannya dalam kehidupan kita sendiri? Jika belum, sudahkah kita benar-benar memahami, apa itu makna sabar yang sesungguhnya?

Menurut bahasa, sabar berasal dari kata "shabara" yang berarti mencegah atau menahan. Sedangkan menurut istilah, sabar adalah menahan diri dari rasa gundah dan emosi yang lainnya. Selain itu, kita juga harus menahan diri dari sikap mengeluh serta menahan anggota tubuh dari perbuatan yang melanggar aturan Allah SWT.

Kesabaran merupakan salah satu ciri orang yang bertakwa. Ia memiliki keterkaitan dengan keimanan seseorang. Di mana tak ada keimanan yang tak disertai kesabaran. Sebagaimana Rasulullah menggambarkan ciri dan keutamaan orang yang beriman yang selalu bersabar dengan segala ketentuan-Nya.

Dari Suhaib ra, bahwa Rasulullah saw bersabda, *"Sungguh menakjubkan perkara orang yang beriman, karena segala urusannya baik baginya. Hal yang demikian itu tidak terdapat kecuali hanya pada orang mukmin, yaitu jika ia mendapat kebahagiaan ia bersyukur, karena ia mengetahui bahwa hal tersebut baik baginya. Dan jika ia ditimpa musibah ia bersabar, karena ia mengetahui bahwa hal tersebut merupakan hal yang baik baginya."* (HR. Muslim)

Hadits tersebut memiliki makna yang sangat luas, di mana perkara orang yang beriman tak pernah lepas dari sabar dan syukur. Untuk itulah kita harus bisa menanamkan keyakinan dalam hati kita untuk Allah SWT dari semua ketentuan yang telah Allah tetapkan.

Orang-orang yang bersabar akan selalu memiliki pesona diri bagaikan mutiara yang memukau siapa saja. Pesona itu senantiasa terpancar dalam diri orang tersebut karena ia selalu berprasangka baik kepada Allah SWT. Ia memandang persoalan yang menghampirinya dengan sudut pandang yang positif, sehingga seberat apa pun masalah yang datang, ia akan selalu bisa menyikapinya dengan arif dan bijaksana.

Ketika ia mendapatkan kebahagiaan dari Allah SWT, ia akan senantiasa bersyukur pada Allah. Sebaliknya, ketika Allah mengujinya dengan musibah, ia tak akan pernah mengeluhkannya. Ia akan selalu bersabar dan tetap yakin kepada-Nya.

Namun, kesabaran yang dimaksud bukanlah semata-mata menerima kejadian yang kita alami dengan pasrah tanpa berbuat sesuatu. Tetapi berusaha bangkit dan menyandarkan diri hanya kepada Allah SWT. Teruslah memohon kepada Allah untuk selalu diberikan kekuatan dalam menghadapi persoalan dengan baik. Karena sabar merupakan simbol kekuatan dan kekokohan jiwa seseorang, bukan suatu kelemahan.

Orang yang bersabar akan selalu mendapatkan ketenangan dalam berpikir, sehingga ia akan memiliki keluasan dalam menganalisa dan menyelesaikan masalah. Dengan bersabar, seseorang akan mampu mencegah diri dari segala perbuatan yang dapat merugikan karena kekeliruan yang tak pernah diperhitungkan sebelumnya.

Amru bin Usman mengatakan bahwa sabar adalah keteguhan hati bersama Allah. Orang yang sabar menerima ujian-Nya dengan lapang dan tenang. Hal yang serupa juga disampaikan oleh Imam Al-Khawwas, bahwa sabar adalah refleksi keteguhan untuk merealisasikan Al-Qur`an dan As-Sunnah.

Setiap orang yang hidup di dunia tak akan pernah lepas dari ujian-Nya. Kebahagiaan adalah bentuk ujian, begitu pula kesedihan. Dalam kebahagiaan, Allah menguji kita seberapa banyak kita bisa bersyukur kepada Allah. Begitu pula dalam kesusahan, Allah akan melihat sejauh mana kita mampu untuk bersyukur. Ujian tak perlu ditakuti. Allah memberikan ujian dengan tujuan untuk mengangkat derajat hamba-Nya yang beriman.

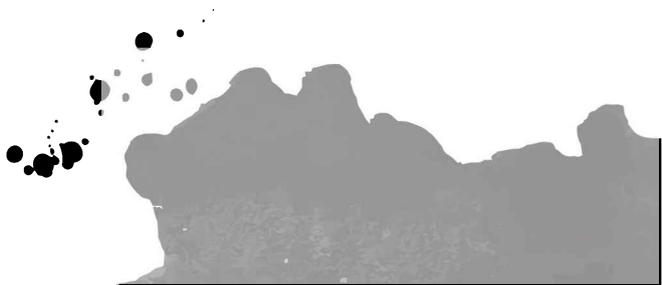
Semakin kokoh iman seseorang maka ia akan semakin banyak mendapatkan cobaan. Ibarat pohon yang menjulang, semakin tinggi pohon tersebut maka terpaan angin akan semakin kuat. Begitu pun dengan diri kita. Jika kita terus mendekat pada-Nya, kita akan bisa seperti pohon tersebut.

Hal ini setara dengan ujian yang akan diberikan oleh Allah kepada kita sebagai hamba-Nya yang beriman.

Di balik cobaan yang Allah berikan sebenarnya kita bisa melihat, siapa yang masih mampu untuk bertahan dan siapa yang sudah menyerah. Orang yang bersabar akan senantiasa bertahan untuk menghadapi cobaan tersebut.

Setiap ketaatan kita kepada Allah hendaknya dilakukan dengan kesabaran. Orang yang tidak sabar dalam melaksanakan taat kepada Allah maka hawa nafsu akan mengiringinya hingga ia berbuat maksiat. Jika hal tersebut terjadi maka perlahan hati kita akan jauh dari Allah. Hingga akhirnya hidup kita jauh dari berkah dan bahagia. Agar kita senantiasa mampu menjaga ketaatan maka salah satu caranya adalah berteman dengan orang-orang yang saleh/saleha.

“Dan bersabarlah kamu bersama orang-orang yang menyeru Tuhannya pagi dan senja dengan mengharap keridhaan-Nya. Dan, janganlah kedua matamu berpaling dari mereka karena mengharapkan perhiasan di dunia ini. Dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingat Kami, serta menuruti hawa nafsunya dan adalah keadaannya itu melewati batas.” (QS. Al-Kahf: 28)



Ikhlas, Agar Amalan Semakin Nyata Wujudnya

*Hati emas
tak meminta dibeli
oleh saudagar sekali pun.*

Ikhlas merupakan kunci diterimanya ibadah seseorang. bahkan ada sebagian orang yang mengatakan bahwa ikhlas merupakan puncak keimanan seseorang. Seorang ahli ibadah tak akan pernah merasakan buahnya iman jika ia tidak bisa ikhlas menjalankan segala bentuk ibadah.

Ada tiga makna yang terkandung dalam ikhlas. *Pertama*, menghususkan tujuan semua perbuatan untuk Allah semata. *Kedua*, melupakan pujian manusia sehingga hanya Rabb yang tampak di mata. Yang diinginkan hanyalah pandangan Allah semata. Ketika seseorang menangis karena takut pada Allah, ia sama sekali tidak menginginkan pujian dari manusia. Ia hanya ingin dilihat oleh Allah. *Ketiga*, ibadah yang dilakukan tidak berharap untuk disaksikan orang lain. Cukuplah Allah yang menjadi saksi dari segala bentuk ibadah yang ia lakukan.

Imam Al-Ghazali berkata, "Semua manusia itu celaka, kecuali yang berilmu. Semua yang berilmu itu celaka, kecuali yang beramal. Dan semua yang beramal akan celaka, kecuali yang ikhlas. Dan orang yang ikhlas akan dibayangi bahaya yang besar."



YAAH...
PADAHAL
MAU MAKAN
PAKAI KAN
ITU.

UDAH...
IKHLASIN
AJA.

Kita tidak akan mengetahui dengan pasti apakah seseorang itu beramal dengan ikhlas atau tidak, sebab ikhlas adalah amalan hati. Hanya Allah yang mengetahuinya.

Ikhlas adalah amal perbuatan yang dilakukan seseorang yang didorong oleh motivasi yang kuat untuk mencari ridha Allah semata. Ikhlas tak mengharap balasan duniawi, baik berupa harta maupun pujian dari sesama manusia. Semua itu dilakukan bukan karena takut atau terpaksa, namun karena Allah.

Islam sangat menekankan pentingnya sikap ikhlas. Tanpa memiliki niat baik, amal yang baik belum tentu bernilai baik. Selain itu, jika tidak ikhlas maka amalan tersebut belum tentu diterima. Rasulullah saw bersabda, *"Sesungguhnya segala amal itu tergantung dari niatnya. Barangsiapa berhijrah karena Allah dan Rasul-Nya maka hijrahnya tercatat sebagai hijrah karena Allah dan Rasul-Nya. Barangsiapa berhijrah untuk memperoleh keuntungan duniawi atau untuk menyunting seorang perempuan maka hijrahnya tercatat sesuai dengan niat dan tujuannya."* (HR. Bukhari dan Muslim)

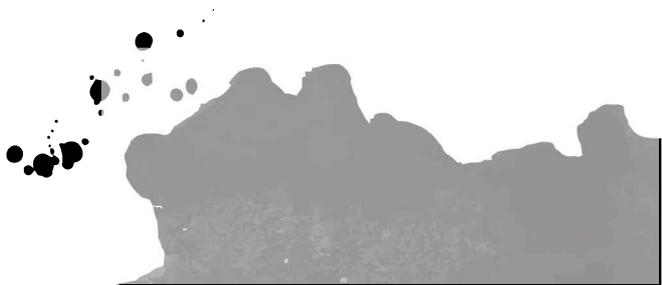
Ikhlas juga dapat membentengi diri dari gangguan setan, sebagaimana diterangkan dalam firman Allah SWT.

"Iblis berkata, 'Ya Tuhanku, oleh sebab Engkau telah memutuskan bahwa aku sesat, pasti aku akan menjadikan mereka memandang baik (perbuatan maksiat) di muka bumi,

dan pasti aku akan menyesatkan mereka semua, kecuali hamba-hamba-Mu yang ikhlas di antara mereka.” (QS. Al Hijr : 39-40)

Maka jelaslah sekarang tujuan iblis, yaitu untuk menghinakan manusia serendah-rendahnya. Iblis mengelabui kita dengan berbagai cara, sehingga kita dapat dijerumuskan dalam kemaksiatan. Untuk itulah kita butuh perisai ikhlas agar bisa selamat darinya.

Hamba yang ikhlas adalah orang yang telah diberi petunjuk dari Allah untuk menaati segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Ikhlas menjadikan mereka lapang dada setiap menerima ketetapan Allah dan memberikan dorongan untuk terus berbuat kebaikan.





*Allah, ajari aku tentang ikhlas,
andai bahagia ada setelah melepas,
meski sakitnya seperti kulit terkelupas,
meski perihnya seperti kuku yang terlepas.*

*Allah, ajari aku tentang ikhlas,
andai inginku belum kau balas,
sebab diri memang tak pantas,
biarlah indah takdir-Mu yang kan jadi batas.*

*Allah, ajari aku tentang ikhlas,
andai ridha-Mu akan membekas,
pada hati yang hampir terempas,
pada jiwa yang leleh oleh panas,
hingga berkilau melebihi emas.*



YA NIH, GUE
LAGI MAU BELI
HAPE BARU,
YANG INI
KAMERANYA
JELEK.

MAS,
BELUM
MAKAN
MAS...

Bersyukur, Menghindarkan Diri dari Sifat Takabur

Kata syukur bermakna 'berterima kasih kepada Allah'. Selain itu, kata syukur mengandung arti 'hati yang menggambarkan tentang nikmat dan menampakkannya ke permukaan'. Menurut sebagian ulama, syukur berasal dari kata *syakara* yang berarti membuka, dan merupakan lawan dari kata *kafara* yang berarti menutup.

Kandungan arti tersebut sejalan dengan firman Allah yang selalu menyanggah kata syukur dengan kufur.

"Jika kamu bersyukur pasti akan Kutambah (nikmat-Ku) untukmu, dan bila kamu kufur maka sesungguhnya siksa-Ku amat pedih." (QS. Ibrahim: 7)

Hakikat syukur adalah menampakkan nikmat yang telah Allah berikan. Menampakkan nikmat bukan berarti pamer di hadapan orang. Maksudnya adalah menggunakan segala yang kita miliki sesuai manfaatnya dan menyebutnya di hadapan Allah.

"Adapun terhadap nikmat Tuhanmu maka hendaklah engkau menyebut-nyebutnya." (QS. Ad Dhuha: 11)

Syukur terhadap nikmat Allah mengandung keutamaan yang tinggi. Allah sendiri lah yang memerintahkan kita untuk

senantiasa bersyukur. Allah juga menjadikan syukur sebagai tujuan penciptaan makhluk dan puncak dari perintah-Nya.

Syukur tak pernah lepas dari keimanan seseorang. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam sub bab sebelumnya, ia juga memiliki keterkaitan dengan kesabaran.

Jika dilihat dari segi wujudnya, syukur mencakup 3 hal, yaitu:

1. Syukur dengan hati

Syukur jenis ini memiliki arti kita menyadari sepenuhnya bahwa nikmat yang kita peroleh semata-mata anugerah dari Allah. Dengan hati, kita akan berlapang-dada menerima anugerah tanpa keberatan menerima nikmat yang Allah berikan. Syukur ini juga menyadarkan kita betapa besar kasih sayang Allah kepada kita. Bila hati seseorang senantiasa dipenuhi dengan syukur maka hidupnya akan tenteram, tenang, dan bahagia. Ia selalu baik sangka kepada Allah, begitu juga kepada sesama. Atas apa pun yang Allah berikan kepadanya, ia akan selalu merasa bahwa apa yang diterimanya adalah ketentuan yang baik baginya. Sehingga tak akan pernah ada penyesalan atas apa yang telah diusahakannya.

2. Syukur dengan lisan

Syukur dengan lisan diimplementasikan dengan mengakui melalui ucapan bahwa satu-satunya sumber kenikmatan adalah Allah SWT. Syukur dapat diwujudkan dengan ucapan '*Alhamdulillah*' yang berarti segala puji bagi Allah. Hal ini mengandung arti bahwa yang berhak mendapatkan pujian hanya Allah semata.

3. Syukur dengan perbuatan

Melalui perbuatan yang kita lakukan akan tercermin seberapa besar kita bersyukur terhadap nikmat Allah yang telah diberikan kepada kita. Hendaknya kita memanfaatkan anugerah yang diperoleh sesuai dengan petunjuk dari Sang Pemberi Nikmat. Misalnya, kita diberikan panca indera yang lengkap maka hendaknya kita bersyukur dengan menggunakan panca indera tersebut untuk hal-hal yang baik. Mata, gunakanlah dengan semestinya, jangan digunakan untuk melihat hal-hal yang diharamkan oleh Allah. Begitu pun dengan panca indera yang lain.

Dari Nabi Daud as dan putranya Nabi Sulaiman as, kita dapat mengambil pelajaran yang sangat berharga. Allah melimpahkan rahmat tak terhingga bagi keduanya. Keduanya selalu memberikan teladan yang baik, salah satunya dengan bersyukur kepada Allah yang diwujudkan dengan menggunakan nikmat yang diperolehnya sesuai dengan tujuan penciptaan atau penganugerahannya.

Dari Syuraih, ia berkata, "Aku mendengar seorang lelaki dari sahabat Rasulullah saw. Rasulullah saw bersabda, 'Allah SWT berfirman, wahai anak Adam, bangunlah kepada-Ku niscaya Aku akan berjalan kepadamu, dan berjalanlah kepadaku niscaya Aku datang kepadamu dengan berlari.'" (HR. Ahmad)

"Aku tidak cemburu melihat mereka yang jauh lebih cantik dariku. Aku tidak cemburu melihat mereka yang jauh lebih kaya dariku. Tapi, aku sungguh cemburu melihat kedekatan hati mereka yang istiqamah kepada Allah. Aku cemburu melihat mereka sangat mencintai Allah. Aku cemburu melihat mereka mencintai akhirat dan sungguh-sungguh ingin mendapatkan balasan cinta dari Allah."

"Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memberitahu, 'Sungguh jika kamu bersyukur niscaya Aku akan tambahkan nikmat-Ku kepadamu dan sungguh jika kamu kufur, sesungguhnya azab-Ku amatlah keras. (QS Ibrahim: 7)"

Dari Amar bin Syuaib dari ayahnya, Rasulullah bersabda, "Ada dua sifat yang apabila keduanya berada dalam diri seseorang maka Allah mencatatnya sebagai orang yang bersyukur dan sabar. *Pertama*, hendaklah dia melihat orang yang ada di atasnya dalam urusan agama sehingga ia mengikutinya. *Kedua*, hendaknya dia melihat orang yang berada di bawahnya dalam masalah dunia, lalu dia bersyukur (dengan memuji) kepada Allah."

Nikmat yang dikaruniakan Allah SWT kepada manusia adalah tidak terhitung banyaknya. Jumlahnya tidak dapat ditimbang. Ini jelas dinyatakan Allah dalam firman-Nya:

"Dan sekiranya kamu menghitung nikmat Allah niscaya kamu tidak dapat menghitungnya. Sesungguhnya Tuhan itu Maha Pengampun dan Maha Penyayang." (QS. An-Nahl: 18)

"Coba kita pikirkan, dari kita kecil hingga besar berapa piring nasi yang sudah kita makan? Perkirakan 2 kali sehari dikali 365 hari dikali umur kita sekarang. Berapa banyak pakaian yang sudah kita pakai? Berapa gelas air yang sudah kita minum? Itu belum dihitung nikmat yang ada pada diri kita seperti mata, mulut, tangan, kaki, dan sebagainya. Itu belum dihitung dengan alam ini, yaitu bumi, matahari, bulan, juga bintang, udara, dan sebagainya. Bagaimana dengan nikmat keluarga, kawan, rumah, kendaraan? Benarlah firman Allah SWT. dalam surah Ar-Rahman, *"Maka yang mana satu di antara nikmat-nikmat Tuhan kamu, yang kamu hendak dustakan?"*

Hakikat syukur itu sebenarnya dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan meninggalkan segala larangan-Nya. Baik dalam keadaan senang, maupun dalam keadaan susah. Itu berarti kita termasuk hamba-Nya yang ridha pada segala ketetapan atau takdir, dan nikmat-Nya banyak atau pun sedikit. Itulah cara kita untuk merasakan kedekatan-Nya sekaligus berterima kasih kepada Allah SWT atas segala nikmat yang telah diberikan kepada kita. Ucapan *Alhamdulillah*, termasuk zikir kita kepada Allah SWT untuk menunjukkan rasa syukur kita kepada-Nya.

Berusahalah, Hasilnya Serahkan pada Allah

Jika tiba-tiba rasa putus asa itu hadir dalam diri, berhentilah sejenak dan lihatlah ke belakang.

Coba lihat sudah berapa jauh perjalanan yang telah kamu susuri selama ini. Banyak lika-liku jalan yang mampu kamu atasi.

Bukankah itu menjadi satu kebanggaan untuk dirimu sendiri?

Jadi, teruslah berjalan. Jika lelah, berhentilah sejenak. Ambil napas dan berjalanlah kembali. Kekuatan sebenarnya adalah semangat diri kita yang tak pernah mau mengalah pada kegagalan.

"...dan barangsiapa yang bertakwa kepada Allah (dengan menjalankan perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya), niscaya Allah akan mengadakan baginya jalan keluar (dari segala perkara yang menyusahkannya), Serta memberinya rezeki dari jalan yang tidak terlintas di hatinya, dan (Ingatlah), barangsiapa yang bertawakal kepada Allah maka Allah cukuplah baginya (untuk menolong dan menyelamatkannya). Sesungguhnya Allah tetap melakukan segala perkara yang dikehendaki-Nya. Allah pun telah menentukan kadar dan masa bagi berlakunya tiap-tiap sesuatu. (QS. Ath-Thalaq: 2-3)

"Dan Allah jualah yang mengetahui rahasia langit dan bumi dan kepada-Nyalah dikembalikan segala urusan. Oleh itu, sembahlah Dia serta bertawakallah kepada-Nya dan (ingatlah), Tuhanmu tidak sekali-kali lalai akan apa yang kamu kerjakan. (QS. Hud: 123)

Diceritakan oleh Umar, "Aku mendengar Rasulullah saw bersabda, 'Seandainya kamu bertawakal kepada Allah dengan sebenar-benar tawakal, niscaya Allah memberikan rezeki kepadamu sebagaimana Allah memberikan rezeki kepada burung, pagi dalam keadaan lapar namun sore dalam keadaan kenyang.'" (HR. Tirmidzi)

Dalam pandangan syariat, salah satu ciri sikap tawakal ialah adanya usaha (ikhtiar) terlebih dahulu. Kemudian menyerahkan segala usaha hanya kepada Allah, entah akan gagal atau berhasil. Menurut seorang mufassir, Ali Al-Qari, tawakal adalah mengetahui dan meyakini bahwa tidak ada



yang mampu berbuat pada alam ini kecuali atas kehendak Allah. Nikmat dan musibah, manfaat dan mudharat, kekayaan dan kemiskinan, sehat dan sakit, hidup dan mati, dan semuanya berasal dari Allah.

Seseorang yang merasa sudah bertawakal tanpa berusaha, bukanlah disebut tawakal tetapi suatu ketidaktahuan. Nabi Musa as sewaktu menghadapi tentara Fir'aun dan akan mengarungi Laut Merah diperintahkan Allah untuk berikhtiar dengan memukul laut menggunakan tongkatnya sehingga Laut Merah itu terbelah. Dan, umatnya (Bani Israil) berhasil menyeberangi Laut Merah dengan selamat. Nabi saw bersabda, "Ikatlah untamu dahulu, selepas itu bertawakallah kepada Allah." (HR. Ibnu Hibban).

Yusuf Al-Qardhawi dalam *Ath-Thariq Ilallah; At Tawakal* mengungkap keistimewaan kepada-Nya:

1. Timbul ketenteraman jiwa dan ketenangan hati.
2. Meningkatkan kekuatan jiwa dan rohani. Hal-hal material seperti kekuasaan, harta, dan raga menjadi kecil di hadapannya dan tidak berarti sama sekali.
3. Meningkatkan kewibawaan. Orang yang bertawakal akan memiliki kewibawaan sekalipun dia tidak memiliki kekuasaan. Merasa kaya sekalipun tanpa harta, dan merasa gagah berani sekalipun tanpa bala pasukan.

4. Keridhaan. Tawakal mengakibatkan seorang hamba menjadi ridha dan lapang dada menerima apa yang diputuskan Allah SWT.
5. Optimis. Tawakal menimbulkan perasaan percaya diri yang tinggi dalam mencapai apa yang menjadi cita-cita dan keinginannya.

Harapan,
adalah hak setiap manusia

Doa,
adalah usaha untuk mendapatkan apa yang diharapkan

Tawakal,
tanda yakin bahwa Allah akan beri yang terbaik buat kita

Tentang Qanaah

Orang-orang yang mampu dan menerima rezeki apa adanya dari Allah termasuk orang-orang yang kaya, walaupun suatu saat dia merasakan kelaparan secara fisik.

Qanaah mengandung lima perkara:

1. Menerima dengan rela apa yang ada;
2. Memohonkan kepada Allah tambahan yang pantas;
3. Berusaha menerima dengan sabar akan ketentuan Tuhan;
4. Bertawakal kepada-Nya;
5. Tidak tertarik oleh tipu daya dunia.

Itulah yang dinamai Qanaah, dan itulah kekayaan yang sebenarnya.

Rasulullah saw bersabda,

"Bukanlah kekayaan itu lantaran banyak harta, kekayaan ialah kekayaan jiwa". (HR. Imam Bukhari)

Kaya adalah menjadi diri yang kenyang dengan apa yang sudah diberikan Allah SWT, bukan menjadi pencemburu nikmat orang lain. Rasulullah saw bersabda, *"Qanaah adalah harta yang tak akan hilang dan pura (simpanan) yang tidak akan lenyap".* (HR. Thabrani).

Orang yang mempunyai sifat qanaah telah memagari hartanya secukupnya. Barangsiapa yang telah beroleh rezeki dan telah mendapat apa yang akan dimakan pada pagi dan petang hendaklah menenangkan hati, jangan merasa ragu. Bekerjalah, karena manusia diciptakan di dunia untuk beraktivitas dan mencari pekerjaan yang baik. Tenangkanlah hati, yakinlah bahwa di dalam pekerjaan, kita akan mendapatkan penghasilan yang mencukupi kehidupan kita.

Kadang sebagian dari kita menyalahartikan qanaah sebagai bentuk memasrahkan diri kepada Allah tanpa banyak berbuat, sehingga kita tidak perlu lagi berikhtiar.

Maksud qanaah di sini ialah qanaah hati, bukan qanaah ikhtiar. Sebab itu, pada masa Rasulullah ada orang-orang kaya yang

JON,
MAKAN
SECUKUPNTYA
AJA...



berdagang keluar negara tapi mereka qanaah juga. Faedah qanaah amat besar jika sewaktu-waktu harta itu menghilang tiba-tiba.

Maksud qanaah itu sangat luas, yaitu sabar menerima ketentuan Allah walau ketentuan itu tidak menyenangkan diri dan bersyukur jika dipinjami-Nya nikmat. Dalam hal yang demikian kita disuruh bekerja, kewajiban belum berakhir. Kita bekerja bukan semata-mata hanya meminta imbalan dan tak merasa cukup dengan sesuatu yang sudah kita dapati. Tetapi kita bekerja, karena kita hidup dan harus bekerja.

Itulah maksud qanaah.

Salah jika ada persangkaan orang yang menyangka bahwa mengatakan qanaah itu melemahkan hati, memalaskan fikiran, atau mengajak berpangku tangan. Qanaah adalah modal yang paling penting untuk menghadapi hidup. Jangan takut, jangan ragu-ragu, mantapkan fikiran, teguhkanlah hati, dan bertawakallah kepada Allah dan mengharapkan pertolongan-Nya. Kenapa kita ragu-ragu, padahal semuanya sudah tertulis jauh sebelum kita terlahir?

Maka, sebaik-baiknya obat untuk menghilangkan segala keraguan dalam hidup ialah berikhtiar dan percaya kepada takdir. Hingga apa pun bahaya yang datang kepada kita, kita siap menghadapinya. Siapa yang tidak memiliki sifat qanaah, artinya dia tidak percaya takdir, tidak sabar, tidak tawakal. pikirannya kacau, dan mudah marah. Ini semuanya tidak akan

terjadi pada orang beriman yang ridha menerima sesuatu yang sudah ditakdirkan oleh-Nya.

Dengan demikian, semoga dalam mengarungi kehidupan di alam yang fana ini kita senantiasa diberikan rasa qanaah atas segala limpahan karunia-Nya, serta dihindarkan dari perbuatan serakah yang pada akhirnya dapat menjerumuskan kita ke dalam siksa-Nya.

*Kala ujian menghadang
dan saat sulit mulai membentang
titiplah salam pada masa depan,
yakinlah, kelak kau temui cerah berkat kesabaran.
Tak perlu hirau pada yang mencela,
tak perlu rapuh sebab tiada yang membela.
Tunjukkan pada mereka
bahwa kau bersama Rabb semesta
yang temanimu saat suka dan duka.*



Bagaimana
Cara
"Melobi" Allah?

*Bukannya diam.
Allah Mahatahu betapa ributnya hati
pada sepertiga malam,
Meminta hadirmu lewat sujud-sujud
yang mendalam,
Mengharap datangmu tuk mengisi hari-
hari yang kelam.*



A stylized illustration of a person wearing a dark hoodie and pants, walking a tightrope. The person is seen from behind, balancing on a thin black line that curves across the page. The background is white with blue watercolor-style splatters at the top and bottom. The person's arms are slightly out for balance, and they are wearing sneakers.

Hidup
adalah
anugerah terindah
yang Allah berikan
kepada kita. Dalam menjalani
hidup, kita membutuhkan rasa sabar
dan syukur yang luar biasa. Sabar, sebuah
sikap yang sangat kita perlukan dalam kehidupan sehari-hari.
Bila tidak kita jalani rangkaian ujian ini dengan baik dan bijak,
wibawa kita kurang baik di mata semua orang.

Kita harus menjadi pemenang di atas segalanya. Terutama untuk menghadapi cobaan, karena kita pasti bisa dan mampu menjalani semuanya. Janganlah kita lemah dan mudah putus asa, karena sesungguhnya ujian itu yang membuat kita kuat. Allah tidak mungkin memberikan kita ujian hidup di luar batas kemampuan kita. Karena rangkaian hidup yang kita lewati ini dapat kita selesaikan dengan cara yang baik dan cerdas.

Menjalani hidup ini harus dengan ridha. Karena setiap kejadian pasti ada hikmah di dalamnya. Diperlukan kesabaran dalam meniti jalan kehidupan yang penuh dengan kerikil tajam dan cobaan. Jika kita tidak bisa menjalani hidup ini dengan sabar dan ridha, hidup kita akan berubah menjadi rentetan

keputusan dan malas untuk berikhtiar. Ingat sahabat, kadang kita selalu memvonis diri kita yang paling baik dalam setiap pengambilan keputusan. Padahal, Allah sebaik-baik skenario dalam kehidupan yang kita jalani ini. Apabila kita memiliki keinginan agar doa kita lekas dikabulkan, cobalah berikhtiar dengan baik sesuai syariat-Nya.

Apakah Shalat Hajat Itu?

Shalat Hajat adalah shalat sunah yang dilakukan karena adanya suatu hajat atau keperluan, baik keperluan duniawi atau keperluan ukhrowi. Banyak cara yang dilakukan, di antaranya adalah berdoa dan shalat. Shalat Hajat merupakan cara yang lebih spesifik untuk memohon kepada Allah agar dikabulkan segala keinginan kita. *"Dan mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat."* (QS. Al Baqarah: 45)

Shalat Hajat tidak mempunyai waktu tertentu, asal tidak pada waktu-waktu shalat yang dilarang. Seperti setelah shalat Asar atau setelah shalat Subuh. Shalat Hajat dilaksanakan dengan munfarid (sendiri) minimal dua rakaat dan maksimal duabelas rakaat. Jika dilaksanakan pada malam hari maka setiap dua rakaat kita lakukan salam, dan jika dilaksanakan pada siang hari maka boleh empat rakaat dengan sekali salam dan seterusnya. Rasulullah bersabda,

"Barangsiapa yang berwudhu dan sempurna wudhunya, kemudian shalat dua rakaat (Shalat Hajat) dan sempurna

rakaatnya maka Allah berikan apa yang ia pinta cepat atau lambat.” (HR. Ahmad).

1. Niat Shalat Hajat di dalam hati bersamaan dengan takbiratul ihram;

أُصَلِّي سُنَّةَ الْحَاجَةِ رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى.

USHOLLI SUNNATAL HAAJATI ROKA'ATAINI
MUSTAQBILAL QIBLATI ADAA-AN LILLAHI
TA'AALA

“Saya berniat melakukan shalat sunah Hajat dua rakaat dengan menghadap kiblat semata-mata karena Allah SWT.

2. Membaca Doa Iftitah;
3. Membaca Surat Al-Fatihah;
4. Membaca salah satu surat di dalam Al-Qur`an. Lebih utamanya jika rakaat pertama membaca Surat Al-Ikhlâs dan rakaat kedua membaca Ayat Kursi (Surat Al-Baqarah: 255);
5. Ruku’;
6. I’tidal;
7. Sujud;
8. Duduk di antara dua sujud;
9. Sujud yang kedua;
10. Mengulang poin ke-3 sampai ke-9;
11. Duduk *tahiyat akhir* dan membaca *tasyahud*;
12. Salam.

Setelah rakaat pertama selesai, lakukan rakaat kedua sebagaimana poin 1 sampai 9 di atas. Kemudian tasyahud akhir, lalu membaca salam dua kali.

Jika dilaksanakan empat rakaat dengan satu salam maka setelah dua rakaat langsung berdiri tanpa tasyahud awal, kemudian lanjutkan rakaat ketiga dan keempat. Lalu, tasyahud akhir, setelah selesai membaca salam dua kali.

Setelah selesai shalat Hajat bacalah zikir yang mudah dan berdoa. Sampaikan hajat yang kita inginkan, kemudian mohon petunjuk kepada Allah agar tercapai segala hajatnya.

Doa Shalat Hajat:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْحَلِيمُ الْكَرِيمُ سُبْحَانَ اللَّهِ رَبِّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أَسْأَلُكَ مُوجِبَاتِ رَحْمَتِكَ وَعَزَائِمَ مَغْفِرَتِكَ
وَالْغَنِيمَةَ مِنْ كُلِّ بَرٍّ وَالسَّلَامَةَ مِنْ كُلِّ إِثْمٍ لَا تَدْعُ لِي ذَنْبًا إِلَّا غَفَرْتَهُ
وَلَا هَمًّا إِلَّا فَرَجْتَهُ وَلَا عَمَّا إِلَّا كَشَفْتَهُ وَلَا حَاجَةً هِيَ لَكَ رِضًا إِلَّا
قَضَيْتَهَا يَا أَرْحَمَ الرَّحِيمِينَ

LAA ILAHA ILLALLOOHUL HALIIMUL KARIIMU,
SUBHAANALLOOHI ROBBIL 'ARSYIL 'AZHIIM, ALHAMDU
LILLAHI ROBBIL 'AALAMIIN, AS-ALUKA MUUJIBAATI
ROHMATIKA, WA 'AZAA-IMA MAGHFIROTIKA, WAL 'ISHMATA
MIN KULLI DZANBIN, WAL GHONIIMATA MIN KULLI ITSMIN,

LAA TADA' LII DZANBAN ILLAA GHOFARTAHU, WALAA
HAMMAN ILLAA FAROJTAHU, WA LAA HAAJATAN HIYA
LAKA RIDHON ILLAA QODHOITAHAA, YAA AHAMAR
ROOHIMIIN.

*"Tidak ada Tuhan kecuali Allah Yang Maha Penyantun lagi
Maha mulia, Mahasuci Allah, Tuhan Pemelihara Arsy yang
Agung. Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam. Kepada-
Mu Aku memohon sesuatu yang mewajibkan rahmat-
Mu dan sesuatu yang mendatangkan ampunan-Mu, dan
memperoleh keuntungan dari tiap-tiap kebaikan, serta
memperoleh keselamatan dari tiap-tiap dosa. Janganlah
Engkau tinggalkan dosa pada diriku melainkan Engkau
ampuni, dan kesusahan, melainkan Engkau beri jalan
keluarnya. Dan, tidak pula suatu hajat yang mendapat
kerelaan-Mu, melainkan Engkau kabulkan, wahai Tuhan
Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang."*

Manusia berusaha, namun hasil tetaplah Allah yang menentukan. Jika kita sudah melakukan ikhtiar terbaik dan berusaha semaksimal mungkin maka serahkanlah semua keputusan hanya kepada Allah SWT. Tak perlu kecewa bila harapan tidak sesuai dengan keinginan dan rencana kita. Karena, Allah Maha Mengetahui apa yang terbaik untuk hamba-Nya.

Kadang kita hidup kurang terkendali dan kadang emosi kurang terkontrol. Bila tidak bisa dikendalikan, akan menyakiti orang lain. Oleh karena itu, kita perlu mengendalikannya

dengan berpuasa agar emosi kita terkendali. *Ma syaa Allah*, itulah salah satu manfaat kita disunahkan untuk puasa Senin dan Kamis. Allah menyuruh kita melakukan segala perintah-Nya, pasti akan ada manfaat di dalamnya. Tidak mungkin Allah SWT menyuruh kita seharian menahan lapar dan haus, itu semua pasti ada manfaatnya yang harus kita syukuri.

Manfaat Jika Rutin Melaksanakan Puasa Senin dan Kamis

Siapa yang melaksanakan puasa sunah Senin dan Kamis akan mendapatkan pahala. Sementara yang tidak menjalankannya tidak mendapatkan dosa. Ibadah sunah tentu sangat bermanfaat bagi kita. Salah satu contoh yaitu ibadah puasa dua hari ini.

Manfaat puasa Senin dan Kamis sangat besar dilihat dari segi kesehatan tubuh maupun mental dan spiritual pelakunya. Oleh karena itu, mereka yang senang puasa Senin dan Kamis dapat memaksimalkan serta menyeimbangkan antara tiga kecerdasan, yaitu kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ).

Adapun beberapa manfaat puasa Senin dan Kamis yang dapat kita ketahui antara lain:

1. Peremajaan sel kulit

Sel-sel kulit manusia yang telah mati perlu diganti, atau dengan kata lain diremajakan kembali. Tidak perlu bantuan produk atau obat tertentu yang harus dikonsumsi, kita hanya perlu melakukan puasa Senin dan Kamis secara rutin. Hal itu karena berhubungan dengan metabolisme dalam tubuh manusia yang terhenti saat berpuasa, dan itu menyebabkan sel-sel tubuh dapat bekerja lebih aktif lagi, seperti halnya sel-sel kulit.

2. Mengencangkan kulit

Mungkin kita tidak percaya apa hubungannya antara puasa Senin dan Kamis dengan pengencangan kulit. Seperti halnya peremajaan kulit saat kita berpuasa sehari penuh, metabolisme dalam tubuh juga ikut beristirahat. Ini membuat sel-sel dalam tubuh bekerja lebih maksimal. Hasilnya antara lain organ tubuh luar seperti kulit akan lebih sehat dan kencang.

3. Mengeluarkan racun dari dalam tubuh

Tanpa penelitian dari para ilmuwan, kita dapat berpikir secara logis. Puasa Senin dan Kamis dapat mengeluarkan toksin atau racun di dalam tubuh. Racun yang bercampur dalam lemak atau di dalam tubuh itu berasal dari makanan dan minuman yang

kita konsumsi sehari-hari. Untuk mengeluarkannya bukan hanya dengan berolahraga saja. Kita juga harus berhenti mengonsumsi makanan dan minuman, minimal selama sehari agar racun dapat dikeluarkan dengan efektif.

Pengeluarannya dapat lewat keringat, urin, atau saat kita buang air besar. Puasa Senin dan Kamis memang dipercaya ampuh untuk mengeluarkan racun yang sudah mengendap di dalam tubuh. Jika racun-racun tersebut sudah keluar maka kita akan merasakan tubuh yang lebih sehat dan bugar.

4. Memberi waktu istirahat untuk organ pencernaan

Organ pencernaan yang kita miliki seperti mesin kendaraan bermotor. Tidak mungkin sebuah mesin dapat dihidupkan dan dijalankan terus-menerus, karena hanya akan merusak salah satu atau lebih *sparepart* mesin tersebut. Oleh karena itu, mesin kendaraan bermotor juga membutuhkan istirahat agar tidak cepat merusak komponen di dalamnya, di samping membutuhkan perawatan yang rutin.

Organ pencernaan di dalam tubuh kita membutuhkan istirahat minimal sehari atau dua hari dalam seminggu. Hal ini, untuk mengoptimalkan fungsi organ pencernaan, mengeluarkan racun-racun di

dalam organ pencernaan, serta sebagai perawatan rutin agar organ pencernaan kita tidak cepat rusak. Satu-satunya cara efektif yang bisa kita lakukan untuk mengistirahatkan organ pencernaan adalah dengan melakukan puasa.

5. Menurunkan kadar lemak

Lemak memang salah satu nutrisi yang dibutuhkan tubuh. Namun, jika kita memiliki lemak dalam tubuh yang terlalu banyak, itu akan membuat penyakit mudah datang. Oleh karena itu, kelebihan lemak di dalam tubuh harus dihilangkan.

Ada tiga cara yang sangat efektif dan dapat kita lakukan berkenaan dengan hal ini, yaitu dengan olahraga secara teratur, diet yang sehat, dan puasa Senin dan Kamis. Ketiga cara tersebut jika dilakukan dengan benar dijamin akan menurunkan kadar lemak di dalam tubuh kita. Akibat positifnya, tubuh kita akan terhindar dari gangguan penyakit, seperti tekanan darah tinggi.

6. Mempercantik kaum wanita secara alami

Dengan berpuasa Senin dan Kamis, sel-sel tubuh akan mengalami regenerasi atau pergantian sel secara teratur. Itu menyebabkan sel-sel dalam tubuh selalu mengalami peremajaan. Dengan

begitu, organ di dalam maupun luar tubuh kita akan menjadi lebih sehat dan segar. Misalnya, pada kulit wajah yang mengalami peremajaan sel-sel kulit akan terlihat lebih bersih, segar, dan terlihat cantik. Bagi para wanita yang menginginkan terlihat selalu tampil cantik dan awet muda tidak ada salahnya mencoba puasa Senin dan Kamis.

7. Menenangkan jiwa dan perasaan

Orang yang terbiasa melakukan puasa Senin dan Kamis biasanya dapat lebih mengontrol pikiran dan perasaannya. Dengan melakukan puasa sunah ini, kita dapat lebih bersabar, mengontrol hawa nafsu, dan pikiran-pikiran kotor atau negatif. Dengan terkontrolnya pikiran, kita akan mendapatkan ketenangan jiwa. Bagi kita yang selama ini selalu dihantui rasa takut, stres, depresi, atau mengarah pada gangguan kejiwaan, cobalah mempraktikkan puasa Senin dan Kamis agar pikiran dan jiwa kita lebih tenang dan terkontrol.

8. Mampu mengendalikan hawa nafsu

Jika seorang pemuda-pemudi selalu merasa kesepian dan terbayang-bayang lawan jenisnya, lakukanlah puasa Senin dan Kamis. Karena, orang yang sering melakukan puasa Senin dan Kamis lebih mampu mengendalikan hawa nafsu yang bergejolak

dalam hati dan pikirannya. Hawa nafsu seperti itu harus selalu dikontrol agar tidak menimbulkan efek negatif pada diri kita.

9. Lebih peka terhadap lingkungan sekitar

Saat kita melakukan puasa Senin dan Kamis pasti kita akan merasakan lapar dan haus. Rasa seperti itulah yang dirasakan oleh banyak fakir-miskin. Untuk mengisi perutnya agar tetap bisa bertahan hidup, mereka mengemis atau memungut makanan sisa dari tumpukan sampah. Kita lebih beruntung karena tidak mengalaminya.

Orang yang terbiasa berpuasa Senin dan Kamis lebih peka terhadap kondisi lingkungan sekitar. Rasa simpati ini menjadi lebih besar karena orang yang terbiasa berpuasa sering merasakan apa yang dialami para fakir-miskin tersebut.

10. Lebih banyak beramal

Orang yang terbiasa puasa Senin dan Kamis akan lebih meningkatkan amalan ibadahnya dengan banyak beramal. Misalnya, memberikan bantuan kepada fakir-miskin atau kepada anak-anak yatim. Orang tersebut yakin dengan banyaknya amalan pendamping puasa Senin dan Kamis yang dijalankannya maka akan memperoleh pahala yang berlipat.

Tentang Sedekah dan Anjuran Mengantuni Anak Yatim

Berawal dari karyawan biasa, lalu bangkrut. Ia berpindah-pindah kerja. Kini, ia sukses menjalankan usahanya sendiri.

Lulus dari STM di Ciamis, Jawa Barat, Dede Achmad Mugiono mencoba mengadu nasib ke Kota Bandung. Di kota kembang ini, ia diterima di sebuah pabrik garmen sebagai teknisi listrik. Pekerjaan ini ia lakoni selama 12 tahun, mulai dari karyawan biasa hingga kepala bagian.

Karena pabriknya bangkrut, Dede terpaksa berpindah-pindah kerja. Di perusahaan terakhir, Dede juga mengalami hal yang sama. Hingga suatu hari, bosnya berkata: "Dede, kamu ini sebenarnya orang pintar dan tidak pantas jadi karyawan."

Ketika tempat kerjanya bangkrut, Dede mendapatkan pesangon sebesar satu juta rupiah dan tambahan dari bosnya satu juta rupiah. "Saya sadar jika uang segitu jika dibelanjakan akan habis dalam hitungan hari," kenang Dede. Ia kemudian berpikir, uang satu juta itu akan ia gunakan untuk membayar uang muka motor sebagai modal usaha.

Dengan motor itu, ia menawarkan jasa servis ke perusahaan-perusahaan garmen. Karena kegigihan dan layanan yang memuaskan, dalam waktu tidak lama, ia sudah mempunyai enam pelanggan pabrik garmen dengan total jumlah mesin

jahit sekitar 200 biji. Penghasilan dari jasa servis itu cukup dan bisa untuk menopang kebutuhan hidupnya di Jakarta.

Suatu hari, rekan kerjanya menawari kerjasama membuka usaha konveksi. Kerjasama ini sifatnya barter. Si rekan ingin memanfaatkan ilmu dan pengalaman Dede dalam bisnis garmen.

Dede menyambut suka cita tawaran itu dan menaruh harapan besar dari usaha baru tersebut. Dengan modal lima puluh juta rupiah, ia mulai membuka usaha konveksi dengan membeli mesin jahit dan bahan produksi. Mesin jahit tersebut tidak semua dijadikan alat produksi. Jika ada yang butuh, mesin itu dijual kembali.

Tidak lama, usaha Dede menuai kesuksesan. Produknya mampu menembus pasar di Amerika. Namun, saat ia menikmati kesuksesannya, sesuai kesepakatan awal, temannya akan menarik modal tersebut. "Saya sudah siap mandiri, bagaimana dengan Pak Dede? Kapan kira-kira Pak Dede siap?" ungkap sang rekan kala itu.

Tentu saja itu menjadi pukulan berat bagi Dede. Apalagi saat itu pesanannya mulai ada tanda-tanda menurun setelah tragedi runtuhnya menara WTC di Amerika tahun 2001. Tragedi itu secara langsung berimbas pada kegiatan perekonomian negeri Paman Sam, tidak terkecuali produk garmen.

Namun, sang rekan masih berbaik hati dengan memberi kesempatan Dede sampai tiga bulan ke depan. Kesempatan tersebut ia manfaatkan untuk mencari keuntungan sebanyak-banyaknya sebagai modal ketika sang rekan betul-betul memutuskan kerjasamanya.

Kerja keras Dede membuahkan hasil. Ia berhasil memperoleh keuntungan sebesar 7 juta rupiah. Uang tersebut ia gunakan membeli mesin jahit sebanyak sepuluh buah. Ia pun dengan berani mengontrak rumah sebagai tempat usaha sebesar 5 juta rupiah pertahun. "*Alhamdulillah*, kontraknya tidak dibayar di muka," kenangnya.

Seiring berjalannya waktu, usaha konveksi dan jual beli mesin jahit Dede mulai berkembang. Karena merasa memiliki modal yang cukup, akhirnya tahun 2005 ia mendirikan CV Tunas Utama Mesin sebagai payung usaha. Dengan bendera ini, ia mulai berbisnis dalam skala yang lebih besar.

Tahun 2007, ada sebuah pabrik garmen yang pailit. Pabrik tersebut punya banyak masalah dan sang pemilik kabur sebelum menyelesaikan urusan dengan karyawannya. Tidak ada perusahaan atau pemilik modal yang mau mengambil alih.

"Padahal sebenarnya pabrik tersebut masih punya aset ratusan mesin jahit senilai 200 juta rupiah," jelas Dede. Pihak manajemen sendiri ingin menjual mesin jahit tersebut secara

borongan. Lagi-lagi tidak ada pihak yang berani atau tertarik untuk membelinya.

Dengan niat ingin menolong, Dede menawarkan diri untuk membelinya. Meskipun ia sendiri tidak mempunyai uang sebanyak itu. Ia hanya mempunyai uang 25 juta rupiah dan sisanya dibayar dengan cara menyicil. Di luar dugaan, tawaran Dede disetujui oleh pihak manajemen. Dan hebatnya, dalam tempo satu bulan pembayaran dapat dilunasi.

Kini, usaha Dede terus berkembang. Jumlah karyawannya delapan orang. Omsetnya sudah mencapai ratusan juta rupiah tiap bulannya.

Ketika ditanya, ia enggan menyebutkan secara pasti. Tapi, yang jelas setiap bulannya Dede mampu mengangsur hingga ratusan juta rupiah. "Nggak tahu ya berapa omsetnya, yang jelas tiap bulan Saya membayar kewajiban kepada rekan bisnis sebesar 400 juta rupiah," jelasnya.

Sedekah Kulkas

Keberhasilan Dede dalam berbisnis ternyata dilandasi oleh semangatnya yang merasa tidak pernah rugi dalam berbisnis.

Menurutnya, perkataan rugi berarti tidak yakin bahwa rezeki datangnya dari Allah atau ber-su'uzhan (berburuk sangka) kepada-Nya. Baginya, berbisnis atau berdagang harus berprinsip selalu untung.

“Untung tidak diartikan secara materi semata. Berdagang harus diniatkan sebagai ibadah maka keuntungan tersebut bisa berupa pahala, hubungan silaturahmi, atau kemudahan lainnya,” jelasnya.

Selain itu, Dede juga memiliki keyakinan bahwa dalam menjalankan bisnis tidak boleh melupakan zakat dan sedekah. Ini yang ia buktikan.

Suatu saat pada bulan Ramadhan, ia membaca koran. Ada yayasan panti asuhan yang membutuhkan alat rumah tangga. Dede langsung teringat dengan kulkasnya. Ia kemudian menyedekahkan kulkas tersebut kepada panti asuhan itu.

Setelah kejadian tersebut, Dede banyak mendapat kemudahan dalam bisnisnya. Antara lain, ia mendapatkan orderan yang tidak terduga sebelumnya. Beberapa relasinya yang

mempunyai utang kepadanya membayar dengan tunai.
“Padahal saya sudah lupa utang mereka,” terangnya.

Sejak saat itu, ia semakin yakin bahwa zakat, infak, dan sedekah pasti akan diganti oleh Allah dengan yang lebih banyak lagi.

Setelah kejadian itu, ia dengan senang hati meminjamkan rumahnya ke sebuah panti asuhan untuk beberapa tahun.
“Kita harus yakin dengan janji Allah, bukan sekadar di akhirat, di dunia pun kita sudah bisa merasakannya. Apalagi dengan menyantuni anak yatim, doa-doa mereka akan menjadi kekuatan bagi kita. Jadi, jangan ragu untuk berbagi,” saran bapak empat anak ini.

Kedermawanan Dede tidak sekadar menjadi donatur sebuah panti asuhan. Sudah beberapa tahun ini dirinya beserta istri tengah mengasuh beberapa anak yatim dan dhuafa. Setidaknya ada 40 anak asuh yang mereka santuni. Sebagian besar dari mereka masih tinggal bersama keluarganya.

Selain itu, ia pun selalu berusaha melaksanakan ibadah sebaik mungkin. Dari hasil usahanya itu, ia bersama istrinya bisa menunaikan haji ke Baitullah. “Dengan banyak bersedekah, in sya Allah usaha kita akan dilancarkan oleh Allah,” ucapnya.

Wallahu a’lam bishshawab...

Manfaat Sedekah Untuk Anak Yatim.

Sahabatku, alangkah banyaknya duka yang mengisi kehidupan kita ini. Tak seorang pun bisa mereguk air yang benar-benar jernih dari gelas kehidupan ini. Dalam kehidupan, kita kadang bahagia, kadang menderita. Tak melihat usia muda atau tua.

Ujian dalam kehidupan seseorang berbeda-beda. Ada ujian kecil dan berlangsung beberapa saat saja, ada pula ujian besar dan berlangsung dalam masa yang panjang. Beryukurlah kita yang masih memiliki Ayah, seseorang yang menafkahi kebutuhan kita sehari-hari. Bersyukurlah kita masih dapat dididik dan dibimbing olehnya.

Sahabatku, jika kita menyantuni anak yatim, bahagialah hati mereka. Dengan begitu kita juga ikut merasakan kebahagiaannya. Manfaat sedekah untuk anak yatim sungguh luar biasa nikmatnya. Uang yang kita keluarkan untuk menyantuninya tidak akan berkurang, melainkan ditambahkan nikmat yang lain oleh Allah.

Menyantuni Anak Yatim Merupakan Akhlak Mulia

Islam mendorong pemeluknya agar memiliki akhlak mulia. Salah satu akhlak mulia adalah menyantuni anak yatim. Sesungguhnya anak yatim adalah manusia yang paling membutuhkan perlindungan dan kasih sayang. Karena ia

adalah seorang anak yang kehilangan ayahnya pada saat ia sangat membutuhkannya. Ia membutuhkan pertolongan dan kasih sayang kita, karena ia tidak mungkin mendapatkan kasih sayang ayahnya yang telah tiada.

Bila kita melihat seseorang yang menyayangi anak-anak yatim dan menyantuninya maka ketahuilah bahwa ia adalah orang yang berbudi dan berakhlak mulia. Suatu ketika Saib bin Abdullah ra datang kepada Nabi saw dan beliau bersabda kepadanya,

“Wahai Saib, perhatikanlah akhlak yang biasa kamu lakukan ketika kamu masih dalam kejahiliahan, laksanakan pula ia dalam masa keislaman. Jumlah tamu, muliakanlah anak yatim, dan berbuat baiklah kepada tetangga.” (HR. Ahmad dan Abu Dawud) Dalam sebuah riwayat disebutkan bahwa Nabi Daud ‘alaihissalam berkata, “Bersikaplah kepada anak yatim seperti seorang bapak yang penyayang.” (HR. Bukhari)

Kasih Sayang dan berbuat baik kepada anak yatim adalah sebagian dari akhlak orang-orang yang mulia. Hal itu tidak bisa dilakukan kecuali oleh seorang yang mulia, yang menghimpun banyak budi pekerti, dan yang mencintai kebajikan. Abdullah bin Umar ra tidak pernah makan kecuali di meja makannya ada seorang anak yatim yang makan



**KOTAK
AMAL
UNTUK
ANAK
YATIM**

bersamanya. Seorang yang penyantun, lemah-lembut, dan berupaya berbuat baik kepada anak yatim adalah orang yang paling beruntung.

Kepada Mereka yang Ingin Menemani Nabi di Surga

Sahabatku, masuk surga adalah kesuksesan paling tinggi yang diraih oleh orang-orang yang beriman. Jika kita menyantuni anak yatim, kita akan meraih derajat yang paling mulia untuk menemani Rasulullah di surga. Rasulullah saw bersabda,

“Aku dan orang-orang yang mengasuh anak yatim di surga seperti ini,” Kemudian beliau memberi isyarat dengan jari telunjuk dan jari tengah seraya sedikit merenggangkannya, (HR. Bukhari).

Imam Ibnu Bathal rahimahullah berkata, “Orang yang mendengar hadits ini wajib melaksanakannya, agar ia bisa menjadi sahabat Rasulullah di surga. Di akhirat, tidak ada kedudukan yang lebih utama dari pada itu.”

Al-Hafizh Ibnu Hajar rahimahullah berkata, “Isyarat ini cukup untuk menegaskan kedudukan orang yang memberikan santunan kepada anak yatim dengan kedudukan Rasulullah, karena tidak ada jari yang memisahkan jari telunjuk dengan jari tengah.”

Sahabatku, tahukah apa hasil yang akan kita peroleh dengan menyantuni dan mengasahi anak yatim? Bila kita termasuk orang-orang yang mampu, apakah kita pernah berpikir untuk menyantuni seorang anak yatim sehingga kita bisa menjadi sahabat Rasulullah di surga? Untuk menyantuni anak yatim, kita tidak harus memiliki kekayaan yang melimpah. Cukup dengan memberikan makanan dan minuman sehari-hari kita akan memperoleh kedudukan tersebut. Rasulullah saw bersabda, *“Barangsiapa yang mengikutsertakan seorang anak yatim di antara dua orangtua yang muslim, dalam makan dan minumannya sehingga mencukupinya maka ia pasti masuk surga.”* (HR. Abu Ya’la dan Thabrani).

Bila kita mendapatkan kesempatan untuk menyantuni anak yatim, jangan sekali-kali kita sia-siakan. Bila kita menyia-nyiakannya maka pikirkanlah pahala bagi orang yang menyantuni mereka. Tidakkah kita ingin menjadi sahabat Rasulullah di surga nanti?

Muliakanlah Anak Yatim, Niscaya Hatimu Menjadi Lembut dan Kebutuhanmu Terpenuhi

Sahabatku, bila kita mengeluhkan hati yang keras maka menyantuni anak yatim merupakan sarana yang bisa menjadikannya lunak. Ia adalah obat yang diwasiatkan oleh Rasulullah saw kepada kita. Diriwayatkan bahwa

Abu Darda ra berkata, "Ada seorang laki-laki yang datang kepada Rasulullah saw dan mengeluhkan kekerasan hatinya. Rasulullah pun bertanya, 'Sukakah kamu jika hatimu menjadi lembut dan kebutuhanmu terpenuhi? Kasihilah anak yatim, usaplah mukanya, dan berilah makan dari makananmu, niscaya hatimu menjadi lembut dan kebutuhanmu akan terpenuhi,' (HR. Thabrani)

Sahabatku, sesungguhnya mengasihi anak yatim merupakan sarana untuk melembutkan hati dan mengupayakan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan. Sebab, orang yang mengasihi anak yatim telah memosisikan diri seperti ayahnya. Seorang ayah secara naluriah memiliki rasa sayang dan mengasihi anak-anaknya. Barangsiapa melakukan anjuran Nabi itu maka hatinya akan dilembutkan sekalipun ia memiliki hati yang keras.

Tidak diragukan lagi, ini merupakan obat yang mujarab. Kita tidak akan pernah mendapati orang yang menyantuni anak yatim, kecuali orang yang memiliki hati pengasih. Kebalikan dari ini, kita tidak akan menjumpai seorang pun yang tidak mengasihi anak yatim, kecuali ia memiliki hati yang keras dan berakhlak buruk.

Manfaat lain dari tindakan mengasihi anak yatim adalah kebutuhan kita yang akan terpenuhi. Orang yang berbuat kebaikan kepada anak orang lain telah memberikan rasa

gembira pada hati mereka. Allah tidak akan menyia-nyiakannya, karena Dia Yang Maha Pengasih dan Mencintai semua orang yang pengasih.

”Orang yang pengasih akan dikasihi oleh *Ar-Rahman* (Yang Maha Pengasih) *Tabaaraka wa ta’ala*. Kasihilah siapa yang ada di bumi niscaya engkau dikasihi oleh yang ada di langit.” (HR. Abu dawud).

Cara Berbuat Baik Kepada Anak Yatim

Sahabatku, berbuat baik kepada anak yatim bisa dengan beberapa cara, di antaranya:

- Memberinya makan dan pakaian, serta menanggung kebutuhan-kebutuhan pokoknya.
- Mengusap kepalanya serta menunjukkan kasih sayang kepadanya. Tindakan ini akan mempunyai pengaruh besar terhadap kejiwaan anak yatim. Ibnu Umar ra jika melihat anak yatim akan mengusap kepalanya dan memberinya sesuatu.
- Membiayai sekolahnya, sebagaimana seseorang ingin menyekolahkan anaknya.
- Mendidiknya dengan ikhlas, sebagaimana keikhlasannya dalam mendidik anak kandungnya sendiri. Jika ia melakukan perbuatan yang mengharuskan diberi hukuman maka bersikaplah lemah-lembut dalam mendidiknya.
- Bertakwa kepada Allah dalam mengelola harta anak yatim.

Bila anak yatim itu mempunyai kekayaan jangan sampai dihabiskan, karena menginginkan anak yatim itu kelak tidak meminta hartanya kembali. Hartanya harus dijaga, sehingga ketika ia telah dewasa harta tersebut bisa dikembalikan kepadanya.

- Mengembangkan harta anak yatim dan bersikap ikhlas di dalamnya, sehingga hartanya tidak habis.

Sahabatku, inilah beberapa gambaran tentang cara berbuat baik kepada anak yatim. Berbuat baik kepada anak yatim tidak diperintahkan kepada orang-orang tertentu saja, tetapi setiap muslim diperintahkan sebagaimana ia diperintahkan untuk melaksanakan semua amal saleh. Jika Allah SWT mengetahui ketulusan niat seorang hamba niscaya Dia akan membantunya dalam melaksanakan perbuatan baik. Maka, hendaklah kita memiliki keinginan kuat untuk melaksanakan amal-amal saleh, walaupun baru sekadar niat di hati. Sampai pada suatu saat, Allah memberikan kesempatan untuk melakukan amal saleh. Sungguh, tidak ada orang yang lebih lemah daripada orang yang tidak mampu menyelipkan niat di hatinya untuk melaksanakan amal-amal saleh.

Pesan Untuk Kita Renungkan

Sahabatku, berbuat baik kepada anak yatim adalah akhlak yang mulia. Alangkah indahny jika seorang muslim mengamalkan ajaran mulia yang diserukan oleh Rasulullah ini. Rasulullah

bersabda, “Engkau melihat orang-orang beriman itu dalam hal kasih sayang dan saling mencintai seperti satu tubuh; jika ada satu organ yang mengeluh sakit, seluruh tubuh akan merasakan sakit dengan tidak tidur dan merasakan panas.” (HR. Bukhari).

Gambaran ini memberitahukan kepada kita bagaimana seharusnya hubungan antara masyarakat muslim. Anak yatim adalah bagian dari masyarakat muslim. Mereka berhak atas apa yang menjadi hak masyarakat muslim yang lainnya. Mereka juga berkewajiban sebagaimana kewajiban masyarakat muslim lainnya.

Seluruh kaum muslim wajib berbuat baik kepada anak yatim, menyantuninya, dan menggantikan kasih sayang ayahnya, serta memberikan kepadanya apa yang biasa mereka berikan kepada anak-anak dan istri mereka.

Hendaknya perbuatan baik ini didasarkan atas niat tulus untuk mencari ridha Allah SWT. Dengan harapan, kita bisa menjadi salah seorang dari mereka yang digambarkan oleh Allah dalam firman-Nya:

“Dan mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim, dan orang yang ditawan. Sesungguhnya kami memberi makanan kepadamu hanyalah untuk mengharap keridhaan Allah, kami tidak menghendaki balasan dari kamu dan tidak pula (ucapan) terima kasih.

Sesungguhnya kami takut akan (azab) Tuhan kami pada suatu hari yang (di hari) orang-orang bermuka masam penuh kesakitan. Maka, Allah memelihara mereka dari kesusahan hari itu, dan memberikan kepada mereka kejernihan (wajah) dan kegembiraan hati. Dan Dia memberi balasan kepada mereka karena kesabaran mereka (dengan) surga dan (pakaian) sutra.”
(QS. Al-Insan: 8-12)

Semoga Allah memberikan taufik kepada kita semua untuk melakukan amal-amal saleh. Semoga Allah menolong kita semua untuk tetap melaksanakan amal-amal saleh itu sampai ajal memanggil, segala puji bagi Allah SWT shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada teladan terbaik sepanjang masa, Baginda Muhammad saw, juga kepada segenap kerabat dan sahabat serta pengikutnya yang setia hingga hari kiamat.

Ingatlah Aku, Maka Aku Akan Ingat Kepadamu

Zikir adalah bentuk doa yang dimiliki oleh seorang muslim. Zikir berarti memfokuskan doanya kepada Allah. Doa sendiri mempunyai tujuan untuk mengingat Allah. Di dalam ayat Al-Qur`an terdapat banyak sekali ayat yang menyuruh umatnya untuk mengingat-Nya, termasuk di dalam Surat Al-Munafiqun ayat 9, *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Barangsiapa yang berbuat demikian maka mereka itulah orang-orang yang rugi."*

Mengingat Allah setiap waktu sangat dianjurkan agar hidup kita semakin terarah. Zikir adalah bentuk nyata mengingat Allah. Jika kita lalai berzikir, kita tidak berdosa tapi merugi.

Zikir merupakan titik di mana manusia mengalihkan semua masalah, lalu menyalurkan pikiran dan perasaannya kepada Allah. Dengan demikian, manusia dapat merasakan kehadiran-Nya, merasa lebih tenteram dan tenang. Namun, zikir harus dilakukan secara ikhlas dan jujur dari dalam hati untuk Allah. Tentunya zikir memiliki segudang manfaat bagi kita, baik secara langsung maupun tidak langsung. Berikut berbagai manfaat yang bisa didapatkan setelah berzikir.

1. Menenangkan hati dan pikiran

Zikir akan membuat hati dan pikiran lebih tenang sehingga bisa kita fokuskan hanya kepada Allah. Hati dan pikiran juga akan terasa lapang, walau sebentar.

2. Mendapatkan kemenangan dan kekuatan

Dengan mengingat Allah dan meminta pertolongan-Nya, kemampuan seseorang terhadap sesuatu yang tidak mungkin terjadi, menjadi mungkin. "Ia berkata apa yang terjadi, maka terjadilah." Segala sesuatu akan terjadi bila Allah sudah berkehendak. Hal ini sering dilakukan oleh Ali Bin abi Thalib, sahabat Rasulullah saw yang selalu berzikir sebelum perang. Padahal, waktu itu tentara yang dipimpinya sedikit dan tidak cukup kuat.

Namun, ia berhasil menang atas kehendak Allah SWT.

3. Menjauhkan dari siksa api neraka

Dengan berzikir, kita akan selalu ingat keagungan Allah. Tentunya, kita juga akan mengingat larangan Allah. Biasanya, kita akan mudah mengingat Allah saat dalam kondisi susah, dan seringkali lupa mengingat-Nya jika kita dalam keadaan senang. Berzikir adalah cara untuk kita agar dapat selalu mengingat-Nya. Dengan berzikir, otomatis kita juga

mengingat dosa yang pernah kita lakukan selama ini, baik dosa kepada sesama manusia maupun dosa kepada Sang Pencipta.

4. Meraih ketenangan jiwa

Kita terbiasa fokus mengurus hal duniawi dan lupa dengan kehidupan setelahnya. Kita selalu diburu-buru oleh kesibukan dunia. Dengan berzikir, membuat perasaan cinta mati kita kepada dunia lama-lama hilang.

Rasulullah saw mengajarkan kepada umatnya untuk selalu berzikir kepada Allah. Rasulullah sendiri merasakan manfaat berzikir yang luar biasa ini. Urusan duniawi memang penting, namun yang lebih penting adalah urusan akhirat. Maka, urusan untuk dunia dan akhirat haruslah dilakukan secara seimbang.



Lima Jalan
Mewujudkan
Impian

*Impian yang terwujud hari ini adalah
impian yang dulu berawal dari kekuatan
berpikir positif.*





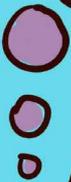
Positive Thinking, Tahap Awal Meraih Kesuksesan

Banyak orang yang menganggap bahwa mimpi adalah bunga tidur semata. Ya, karena indahnya hanya ketika kita tidur saja. Di alam mimpi, hal-hal yang sangat mustahil terjadi, tapi di alam nyata bisa sebaliknya.

"My future is not a dream, but my dreams is my future."

-Anonymous-

"Masa depanku bukanlah sebuah mimpi, tapi mimpiku adalah masa depanku". Sejatinya, masa depan setiap orang sukses bukanlah berasal dari bakat. Kesuksesan mereka saat ini berawal dari mimpi-mimpi besar mereka dulu. Banyak di antara kita yang beranggapan bahwa sukses hanyalah milik orang-orang yang berbakat saja, atau hanya orang yang 'berduit' saja. Padahal, Allah sudah menjanjikan kesuksesan



SAYA
PASTI BISA!
YAKIN BISA!

itu bagi siapa saja yang mau bekerja keras, tidak peduli orang kaya atau miskin, pintar atau tidak. Yang membedakan sukses atau tidak sukses adalah kemauan kita dalam meraih cita-cita yang kita impikan. Menjadi seorang pembeda sebenarnya sangat mudah, "*Yang Penting Yakin!*"

Apakah benar hanya dengan keyakinan kita bisa mencapai kesuksesan yang tidak terduga? Jawabannya, ya! Tapi, keyakinan itu harus bersifat *haqqul yaqin* alias benar-benar yakin. Jangan setengah-setengah. Bisa-bisa Allah mengabulkan keinginan dan impian kita juga setengah-setengah.

Sekarang pertanyaannya, bagaimana cara menumbuhkan rasa *haqqul yaqin* di dalam diri kita? Jawabannya *positive thinking!* Kedengarannya mudah, tapi susah ketika diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berpikir positif bisa dilatih dengan cara berlatih setiap hari, setiap jam, setiap menit, setiap detik, dan setiap saat. Berlatih tanpa henti, belajar tanpa jeda, sukses pun akan terlihat di depan mata.

Berpikir positif itu kondisi di mana kita berpikir yang 'baik-baik' tentang hal yang kita yakini dan perbuatan yang akan kita lakukan. Orang yang berhasil men-*setting* pikirannya hanya untuk hal-hal yang positif biasanya lebih aktif dan produktif dibandingkan dengan mereka yang hanya mampu berpikiran negatif. Bagaimana tidak, orang dengan pikiran negatif hanya fokus pada hal yang menurutnya tidak bisa dilakukan, alias hanya memikirkan kekurangan dan kelemahan dirinya

sendiri. Mereka tidak sempat memikirkan bagaimana cara mengembangkan kepribadian mereka.

Lain halnya dengan orang-orang yang selalu mengisi pikirannya dengan hal-hal positif. Ketika mereka meyakini suatu hal atau memiliki suatu impian, mereka akan mudah berpikir bahwa mereka bisa melakukannya dengan baik, bahkan mereka akan mengerahkan seluruh tenaga untuk memperjuangkan impian mereka.

“Terkadang impian itu bisa terwujud hanya dengan berpikir positif. Dari sikap ini, muncullah sikap aktif dan produktif. Orang yang aktif dan produktif tidak ada waktu untuk terjerembab di lingkaran kelemahan dan kekurangan dirinya. Ia akan terbang jauh melampaui batas-batas dirinya. Ia akan melesat keluar dari zona aman yang hanya dihuni oleh mereka yang berpikiran negatif.”

Jika ingin mengikuti suatu lomba atau mengisi suatu acara, orang yang berpikiran positif akan selalu menerima tantangan baru yang ‘mampir’ di hadapannya itu. Mereka akan berpikir, aku pasti bisa menjalankan tugas ini dengan baik. Nah, berawal dari pikiran positif, kita akan berusaha menampilkan yang terbaik, melalui kerja keras dan keyakinan yang kuat. Beda dengan orang yang berpikiran negatif belum dikerjakan mereka sudah berpikir, “Pasti gagal nih!”

“Mana Bisa?”

"Pasti entar malu-maluin" dan pikiran jelek lainnya.

Apa yang kita takutkan kemungkinan benar-benar terjadi amat sangat kecil. Jadi, ketika pikiran negatif memenuhi seluruh pikiranmu, lawan! Isi pikiranmu dengan pikiran dan perkataan yang positif."

Senantiasa berpikiran positif akan menjadikan hidup kita lebih teratur. Dalam keseharian, kita selalu melakukan hal-hal positif yang lahir dari pikiran positif kita. Bagaimana caranya melahirkan pikiran positif? Banyak hal yang bisa kita lakukan, misalnya sering membaca buku motivasi atau potongan kata-kata motivasi. Kebiasaan ini secara tidak langsung dapat mempengaruhi cara kerja pola pikir kita.

Bisa juga dengan mem-follow akun media sosial yang dapat menumbuhkan motivasi dalam diri kita. Dengan membaca kata-kata motivasi, keseharian kita akan senantiasa dikelilingi oleh hal-hal positif. Pola pikir kita perlahan-lahan juga akan ikut berubah seiring bertambahnya hal-hal positif di sekitar kita.

Jika kita senantiasa melatih diri untuk berpikir positif maka perlahan tapi pasti hal tersebut akan menjadi salah satu kebiasaan rutin kita, meskipun pada awalnya kita akan kesulitan untuk melatih hal tersebut. Tapi, jika diiringi dengan niat dan kemauan yang tinggi, hal sesulit apa pun akan menjadi mudah untuk dilakukan. Beda halnya jika kita

berpikiran negatif, hal semudah apa pun akan menjadi sangat sulit dilakukan.

Bapak Ridwan Kamil, Walikota Bandung mengatakan, "Apa yang kamu pikirkan pasti akan kamu dapatkan."

Dalam kehidupan ini, yang berhak memilih akan menjadi apa kita nanti hanyalah diri kita sendiri. Orang lain tidak memiliki hak untuk menentukan impian dan masa depan kita. Mereka hanya bisa mendukung kita hingga kita mencapai kesuksesan.

Kehidupan kita takkan menemui titik kebahagiaan jika kita sebagai nahkoda perjalanan terlalu dirisaukan oleh hal-hal yang sepele. Seperti memikirkan pendapat orang lain atas setiap impian yang telah kita ukir. Jika kita terlalu khawatir atas apa yang dipikirkan orang lain, kita tidak akan pernah maju. Hidup bukan soal pikiran dan pandangan orang lain. Ingat, jalan kita masih panjang, impian kita masih banyak yang belum tercapai. Jadi, fokus saja dengan apa yang kita jalani saat ini. Hidup ini akan berjalan sesuai dengan apa yang kita pikirkan.

Alasan kuat yang ada di balik setiap impian, yang membuat kita bisa maju satu langkah ke depan adalah dengan memiliki pikiran positif dan usaha keras. Sebesar apa pun impian di dalam diri kita, sekuat apa pun pikiran positif di dalam otak kita, ia tidak akan berarti apa-apa ketika kita hanya berdiam diri menunggu keajaiban datang dan seluruh impian kita terjadi begitu saja.

Kalau kata Om Mario Teguh, *"Hanya pemalas yang mengharapakan sukses itu semudah membalikkan telapak tangan."*

Yuk, pastikan kembali kita tidak termasuk orang-orang pemalas itu?

"Membuat cita-cita lalu menjadi pemalas adalah cara yang paling indah untuk menyiksa diri."

TeknikHidup.com

Percaya Diri, Kalau Kita Mampu

Kita menyerah, karena hanya melihat berapa jauh lagi jarak yang harus kita tempuh, bukan berapa jauh kaki kita telah melangkah.

Seindah apa mimpi, jika hanya sebatas mimpi? Berjuang enggan, memikirkan rencana dalam menggapainya pun tak mau. Apa yang salah? Apakah kita tidak yakin? Setiap impian punya pintu masuknya masing-masing, tergantung apakah kita percaya diri mengetuk dan membukanya, atau hanya berdiri di depan pintu itu dan berkata, "Pintu ini terlalu mewah, sedangkan aku orang biasa-biasa saja. Memandangnya saja sudah cukup bagiku."

Setiap impian punya jalannya masing-masing, semua tergantung apakah niat kita dengan sepenuh hati, atau hanya

berani memandang impian itu dari kejauhan dan berkata, "Indahnya, andai saja aku di sana, pasti aku bahagia."

Sampai di sini, sampai kita membaca tulisan ini, berhentilah berandai-andai dan katakan, **AKU ADALAH PEMENANG!**

Percayalah bahwa kita akan berhasil, maka kita akan benar-benar berhasil.

Sang Pencipta telah menciptakan kita sebagai hamba-Nya dengan kesempurnaan. Kita adalah yang terbaik di antara seluruh makhluk ciptaan-Nya. Kita adalah pemenang, salah satu yang berhasil dari *milyaran* sperma yang berjibaku melihat demi menggapai satu impian, yaitu sel telur.

Perjalanan menjadi diri kita adalah kisah indah yang digambarkan di dalam Al-Qur`an.

"Kami menciptakan manusia dari suatu saripati yang berasal dari tanah."

Kenapa Allah menciptakan kita dari tanah? Kita diciptakan dari tanah bukan untuk diinjak-injak, karena sifat seorang pemenang bukanlah diinjak-injak. Kita diciptakan dari tanah agar senantiasa rendah hati, karena pemenang seharusnya memiliki sifat rendah hati.

"Kami jadikan saripati itu air mani yang tersimpan di tempat yang kokoh (rahim)."

Seorang pemenang adalah mereka yang selalu bernaung dan berlingung di tempat kokoh maka berlingunglah pada Allah. Kita akan tergolong orang yang menang. Percaya diri berarti percaya pada Sang Maha Kokoh.

Ayat selanjutnya, "Air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang-belulang, lalu tulang-belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Mahasucilah Allah, Pencipta Yang Paling Baik."

Subhanallaah, Allah mengajari kita menjadi seorang pemenang. Ia tempa diri kita, dari sperma yang tak berdaya menjadi seseorang yang siap diambil janjinya.

"Alastu birabbikum? 'Bukankah aku ini Rabb-mu?' tanya Allah saat ruh kita ditiupkan, Balaa syahidnaa, 'Betul kami bersaksi'."



AKU
RELA
PERGI...
PAGI
PULANG
PAGI...

Mari berjanji.

Namaku _____. Aku adalah seorang pemenang. Kelak, di kemudian hari aku ingin menjadi _____, sehingga orang-orang di sekitarku merasa bahagia berada di dekatku.

Aku percaya pada diriku sendiri. Aku percaya Allah telah menganugerahkanku kehidupan yang indah dan kemampuan yang luar biasa. Oleh karena itu, masalah yang sekarang kuhadapi akan segera kuselesaikan, karena besok adalah hari yang baru untukku, hari di mana aku akan berjuang sampai titik keringatku yang terakhir demi menggapai impian-impianku.

Tujuan utamaku adalah ridha Allah. Maka ketika aku terjatuh, aku berjanji akan berdiri lagi. Ketika aku gagal, aku berjanji akan mencoba lagi. Ketika aku kalah, aku berjanji tak akan pernah berhenti. Karena aku percaya, hidup adalah proses belajar. Tanpa mengenal umur. Tanpa mengenal kata tua.

Aku adalah anak dari _____
& _____. Mereka adalah orang yang paling berharga dalam hidupku. Aku berjanji akan membahagiakan mereka. Aku berjanji akan menjadi penyelamat mereka dari siksa api neraka. Aku berjanji akan menjadi anak yang terbaik. Aku berjanji akan menjadi anak yang berbakti. Aku berjanji akan menjadi anak yang sukses. Aku berjanji tidak akan mengecewakan mereka sedikit pun.

Aku berjanji akan selalu bersyukur, meskipun aku hanya diberi setetes air. Aku berjanji akan selalu bersabar, meskipun cobaan demi cobaan berdatangan.

Saksikanlah janjiku! Aku akan menunaikannya.

Tanda Tangan

*silakan foto halaman ini, tag kami di Instagram @tausiyahku_

Percaya dari sekarang, setiap jalan yang ada di depan kita sejatinya telah Allah sediakan untuk kemenangan. Yang perlu kita lakukan adalah jatuh cinta pada keistiqamahan dan kesabaran. Dan, percayalah. Ada seseorang di luar sana yang ingin berjumpa dengan orang sepertimu. Jangan jadi orang lain! Jadilah diri sendiri. Percaya dirilah!

Kepercayaan bahwa pada diri sendiri akan membangkitkan keinginan di bawah sadar kita akan berhasil. Dan keinginan bawah sadar itu akan menggerakkan saraf-saraf motorik dalam tubuh, sehingga seluruh bagian yang terkait dengan diri kita akan bekerja secara maksimal. Seluruh bagian yang terkait dengan diri ini bukan berarti hanya apa yang ada pada tubuh kita, tapi alam dan teman-teman kita. Lingkungan sekitar kita akan mendukung secara maksimal. Kenapa? Karena dampak dari kepercayaan terhadap diri sendiri akan menciptakan sudut pandang baru dalam menilai suatu keadaan. Tak ada keadaan yang akan melemahkan usaha kita.

Di dalam *The Secret* Rhonda Byrne mengatakan, "Ketika Anda merasa buruk terhadap diri sendiri, Anda menghalangi cinta, dan Anda akan menarik lebih banyak orang dan situasi yang akan terus membuat Anda merasa buruk terhadap diri sendiri."

Dalam berpikir dan berjiwa besar, David J. Schwartz bercerita bahwa ia pernah berbincang dengan seorang penulis fiksi

yang masih muda tentang ambisinya dalam menulis. Ketika David menyebutkan nama salah seorang penulis muda ulung, penulis itu berkata, "Oh," katanya, "Tuan X memang penulis ulung. Saya tidak dapat seberhasil beliau." Sikap penulis itu membuat David kecewa. Pasalnya, penulis ulung yang disebutkan David ternyata bukan orang yang supercerdas. Penulis ulung itu hanya super percaya diri. Ia percaya bahwa ia adalah salah satu yang terbaik, dan ia pun bertindak dan berkarya sebagai yang terbaik.

Kisah David di atas juga dicontohkan oleh tokoh fiksi Naruto misalnya. Kita yang pernah mengikuti kisahnya pasti tahu bahwa ia itu tidak supercerdas. Hanya saja, ia memiliki rasa percaya diri bahwa impian ada untuk diwujudkan, bukan untuk diangan-angankan. Dan kepercayaan itu membuatnya melakukan hal yang berbeda. Dia terus melatih dirinya agar menjadi super. Akhirnya, seperti tokoh-tokoh protagonis dalam kisah lain, dia berhasil. Naruto akhirnya menjadi *hogake* (tokoh pemimpin desa).

Ingat kisah Mu'adz, seorang hafizh yang kedua matanya sudah Allah tutup dari pandangan namun dapat memberatkan hisabnya di hari kiamat? Apa yang super dari beliau? Tidak ada, kecuali ia memiliki rasa percaya diri. Percaya bahwa dengan kekurangan tersebut, Allah memberikan kelebihan baginya dari sisi yang lain. Percaya bahwa ia bisa mewujudkan apa pun, selama ia jatuh cinta pada keistiqamahannya dan kesabaran di jalan menuju ridha Allah.

Katakanlah, "*Da aku mah pemenang.*" Ya, kita adalah pemenang.

Buat kamu yang sedang membaca buku keempat @ tausiyahku ini, semoga bisa menjadi lebih baik dibandingkan orang yang menulisnya. Jujur, kami bukan penulis. Kami hanya sekumpulan orang yang percaya bahwa kami dapat menulis. Kami percaya, bahwa saat ini kami sedang melakukan *upgrade* kapasitas menjadi lebih baik. Kami percaya pada diri kami sendiri.

Aku menulis, karena dengan menulis aku bisa menyatukan mimpi-mimpi dan juga doa yang melangit.

"la mendapatimu sebagai seorang yang kebingungan," "lalu la membimbingmu dengan petunjuk." (QS. Adh-Dhuha: 7)

Kenalilah diri sendiri. Dengan mengenali diri sendiri, kita tahu apa yang membuat kita tersenyum dan sedih.

Pertanyaannya adalah, bagaimana caranya agar kita memiliki rasa percaya diri dan yakin?

Pertama, terimalah diri kita apa adanya.

Kedua, maklumi kekurangan yang ada pada diri kita.

Ketiga, maafkan semua kesalahan kita.

Keempat, yakini bahwa kita semua mempunyai kelebihan.

Kelima, percaya dengan kemampuan kita.

Keenam, dalam setiap langkah menggapai mimpi, katakan, "I'll do it my way!; Aku akan lakukan dengan caraku."

Optimis, Biar Makin Manis...

Setiap manusia diciptakan dengan dua aset yang sama, yaitu waktu dan kesehatan. Kesuksesan mereka ditentukan dari bagaimana aset itu dikelola.

Waktu adalah mata uang kehidupan. Sukses kita bergantung pada bagaimana cara kita menabunginya. "Manusia" kata Hasan Al-Bashri, "hanyalah kumpulan hari-hari. Satu hari darimu pergi, satu bagian dari dirimu ikut pergi." Begitulah kehidupan.

Sudah lemah, pesimis lagi. Huh!

Jangan salah memaknai kata optimis. Menurut KBBI optimis adalah orang yang selalu berharap dan berpandangan baik dalam menghadapi segala hal. Berpandangan baik dalam menghadapi segala hal artinya cara berpikir atau 'kacamata' yang kita gunakan untuk memandang dunia berada pada perspektif yang baik. Dengan kata lain, kita selalu percaya bahwa segala sesuatu ditempatkan pada tempatnya, tanpa alasan apa pun. Semua memiliki pelajaran berharga yang dapat kita proyeksikan sebagai tangga kehidupan untuk menggapai mimpi-mimpi kita.

Jadi, optimis adalah selalu yakin bahwa segala sesuatu ditempatkan sebagaimana mestinya. Ada suatu pelajaran yang dapat kita lakukan dalam menggapai impian-impian kita. Caranya akan muncul sendiri, muncul dari komitmen dan keyakinan pada apa yang kita inginkan. Dan bagian terpenting yang perlu kita lakukan adalah jatuh cinta pada ke-istiqamahan dan kesabaran.

Perbedaan antara apa yang dapat kita lakukan, dan apa yang sebenarnya mampu kita lakukan akan sanggup untuk memecahkan sebagian besar masalah dunia ini.

[Mahatma Ghandi]

Mimpi sebenarnya adalah ruang yang selalu mendahului kenyataan dan tidak ada satu kenyataan yang terbentuk dalam diri seseorang di luar mimpi-mimpinya.

[Anis Matta]

Ketika kamu terilhami oleh suatu tujuan yang mulia, suatu proyek yang luar biasa-mimpimu, pikiranmu akan menerjang berbagai pembatasnya; pikiranmu akan menembus keterbatasan; kesadaranmu akan meluas ke segala arah, dan kamu akan menemukan dirimu berada di dunia yang luar biasa mengagumkan.

[Sutra Yoga Patanjali]



UJIAN
HARI INI
LHO...

KAMU
UDAH
BELA-
JAR?

AKU
BELUM
SIAP..

AKU
YAKIN BISA
MENJAWAB
UJIAN HARI
INI!

*Tak ada sesuatu yang begitu kuat sebagaimana
sebuah gagasan yang telah tiba saat pemenuhannya.*

[Victor Hugo]

*Satu perahu berlayar ke timur; satu lagi ke barat,
padahal digerakkan oleh angin yang sama. Bentangan
layarlah yang menentukan ke mana arah perahu itu,
bukan angin. Kita mengarungi kehidupan, bentangan
jiwa kitalah yang menentukan tujuannya, bukan
ketenangan, atau hiruk-pikuknya.*

[Ella Wheeler Wilcox]

*Di balik kehidupan yang luhur dan terhormat terdapat
prinsip-prinsip yang telah membentuknya.*

[George H. Lorimer]

*Anda harus memegang kendali terhadap pola-pola
yang menentukan pikiran Anda; pandangan Anda
terhadap dunia, keyakinan Anda tentang apa yang
pantas Anda peroleh, dan tentang yang mungkin
Anda peroleh. Itulah zona perubahan paling dasar,
kekuatan, energi, dan makna yang sebenar-benarnya
dari keberanian bermimpi.*

[Peter Koestenbaum]

Pikiran dan perasaan Anda menciptakan hidup Anda.

Akan selalu begitu.

[Lisa Nichols]

Dalam sebuah proses, sangatlah penting untuk merasa baik, merasa bahagia, karena ketika Anda merasa baik, Anda menempatkan diri pada frekuensi yang Anda inginkan.

[Marci Shimoff]

Jika kita berkata bahwa kita kekurangan, ini disebabkan kita tidak membuka visi kita dan melihat apa yang ada di sekitar kita.

[DR. John Demartini]

Mari simak kisah optimisme para nabi berikut.

Pertama, Nabi Ibrahim alaihissalaam.

Pantaslah kita belajar dari Nabi Ibrahim *alaihissalaam*, terutama tentang optimis beliau terhadap ketetapan-ketetapan yang Allah limpahkan. Tak pernah sekali pun ia mengeluh, apalagi menggugat apa yang sebenarnya menjadi rahmat dari Tuhannya. Ia tak lantas meninggalkan Rabbnya ketika ia dibakar, sebab ia tahu Rabbnya akan menjaga orang yang senantiasa percaya bahwa setiap ketetapanannya adalah terbaik,

menjaga mereka yang optimis akan suatu keputusan. Tak ada ceritanya Allah salah menulis takdir, salah cetak desain kehidupan.

Kedua, Nabi Isma'il alaihissalaam.

Tiada kesabaran kita seujung kuku Nabi Isma'il as ketika dirinya akan disembelih oleh ayahnya, Nabi Ibrahim as. Sebagai pemenuhan nazar yang ia ucapkan sebelum mempunyai keturunan. Tentu, kesabaran yang ia miliki adalah keturunan dari kedua orangtuanya, terkhusus ibunya, Hajar.

Suatu waktu, Iblis mendatangi Hajar dan berkata, "Hei, Ibu macam apa kah? Kenapa kau duduk-duduk saja ketika mengetahui seorang ayah hendak menyembelih anaknya?"

"Jangan kau berdusta padaku, tiada seorang Ayah pun yang sanggup begitu," jawab Hajar singkat.

"Lantas, kenapa Ibrahim memboyong tali dan pedang jika bukan untuk menyembelih anaknya?" Iblis meyakinkan, menggoda Hajar.

"Apa yang membuatnya ingin menyembelih anaknya?" tanya Hajar.

"Karena," goda Iblis, "ia menyangka bahwa itu perintah Tuhannya."

"Oh, seandainya itu Aku yang akan disembelih, aku pun siap. Sebab, seorang Nabi takkan pernah ditugasi untuk berbuat sesuatu yang batil. Maka, apa yang hendak ia lakukan Pasti tugas mulia. Nyawa anakku belum berarti apa-apa!" jawab Hajar, mantap.

Tak jera, Iblis menggoda Isma'il, berharap upayanya menggagalkan Ibrahim berhasil.

"Hei, Isma'il! Kau hanya bermain-main saja di sini, padahal ayahmu membawamu kemari untuk menyembelihmu. Lihatlah, ia membawa sebilah pisau dan seutas tali!" goda Iblis.

"Apa sebab ayahku ingin menyembelihku?" tanya Isma'il pada Iblis.

"Ayahmu menyangka," bujuk Iblis, "bahwa Allahlah yang memerintahkannya."

"Demi perintah Allah, aku siap mendengar, taat, dan melaksanakan dengan sepenuh jiwaku."

Isma'il kemudian melempari Iblis dengan kerikil-kerikil kecil. Inilah asal muasal jumrah dalam ritual haji.

Ibrahim menghampiri Isma'il, lalu berkata, "Hai, Anakku. Sesungguhnya Aku melihat dalam mimpi bahwa Aku menyembelihmu. Maka pikirkanlah, apa pendapatmu!"

Isma'il menjawab, "Bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu, *in sya Allah* akan mendapatiku termasuk orang yang sabar."

Ketiga, Yusuf alaihissalaam.

Janganlah ketika mendengar nama Nabi Yusuf as yang terlintas di benak kita hanya ketampanannya saja. Di dalam Al-Qur`an kisah beliau termasuk karakteristik *hasan al-qasas* atau 'kisah yang baik'.

Nabi Yakub *alayhissalaam*, ayah Yusuf, cenderung lebih memanjakan Nabi Yusuf dan saudaranya yang bernama Bunyamin ketimbang saudara-saudara mereka yang lainnya. Memuliakan Nabi Yusuf dengan menjadikannya seorang Nabi. Direkam dalam Al-Qur'an bahwa pada suatu waktu, Yusuf berkata pada ayahnya, "Wahai Ayah, sesungguhnya aku bermimpi melihat sebelas bintang, mentari, dan rembulan, bersujud kepadaku."

Nabi Yakub as berkata kepada Nabi Yusuf, "Hai anakku, janganlah kau ceritakan mimpimu itu kepada saudara-saudaramu. Mereka akan berbuat makar kepadamu karena iri atau bahkan membinasakanmu. Demikian pula Tuhan, lewat mimpimu Dia memilihmu sebagai seorang Nabi, sehingga diajarkannya sebagian dari tabir mimpi, menyempurnakan nikmat-Nya terhadap keluarga kita, sebagaimana Ia telah sempurnakan untuk Ibrahim dan Ishaq. Sesungguhnya Tuhanmu Maha Mengetahui dan Mahabijaksana."

Singkat kata, ketidaksukaan saudara-saudaranya Nabi Yusuf dan Bunyamin membuat mereka berskspirasi untuk membunuhnya. Namun, ada kekhawatiran yang membuat mereka akhirnya memutuskan untuk mengasingkan Nabi Yusuf, yaitu dengan memasukkannya ke dalam sumur.

Dimasukkanlah Nabi Yusuf ke dalam sumur.

Yusuf sedikit pun tidak menggugat takdirnya. Ia tak hendak mengangkat dagu menantang langit. Ia ridha, percaya, dan optimis memandang kejadian ini sebagai suatu ujian yang akan berakhir dengan keluarnya ia dari sumur.

Yang dapat dipelajari dari kisah ini adalah optimisme Nabi Yusuf dalam menghadapi cobaan demi cobaan



dan tak menjadikannya ragu untuk mencintai Allah kepadanya. Karena pada akhirnya, ia tetap diselamatkan dari berbagai masalah.

Keempat, Musa alaihissalaam.

Kisah Musa as banyak sekali mengandung pelajaran tentang percaya diri dan optimisme.

Dikisahkan, ia dan Bani Israil tengah dikejar oleh pasukan Fir'aun sampai Laut Merah. Mereka terdesak, di depan ada lautan dengan ombak-ombaknya yang berdebur ganas. Sementara di belakang mereka ada pasukan Fir'aun yang hendak memusnahkan mereka.

Apa yang Nabi Musa lakukan? Beliau optimis Allah akan menolong. Saat berada di tepi laut, Allah memerintahkannya untuk memukulkan tongkatnya ke pinggir laut. Seketika keajaiban terjadi. Laut yang dalam tiba-tiba membelah.

Coba ibaratkan tanah yang dijanjikan itu impianmu. Pasukan Fir'aun yang mengejar adalah ancaman dan lautan di depanmu adalah hambatan. Setiap mimpi akan sepaket dengan hambatan dan ancaman. Pertanyaannya, apa yang Nabi Musa lakukan ketika itu?

Ia memukulkan tongkatnya setelah ia menganggap bahwa apa yang sedang terjadi adalah sebuah skenario terbaik, hadiah dari-Nya. "Bagaimana ini Musa," ucap kaumnya, Bani Israil, pesimis, "sesungguhnya kita benar-benar akan tersusul!"

"Sekali-kali tidak akan tersusul," ucap Nabi Musa optimis, "Sesungguhnya Rabbku bersamaku. Dia akan memberi petunjuk kepadaku."

Hingga kemudian, Allah perintahkan Musa untuk memukulkan tongkatnya ke laut. "*Boom!*" Laut merah terbelah!

Pertanyaan selanjutnya adalah, dari mana tongkat yang dipakai Nabi Musa untuk memukul lautan? Apakah Allah turunkan dari langit pada saat itu? Atau dari awal sudah Nabi Musa pegang? Ya dari awal tongkat yang dipakai Nabi Musa sudah ada dalam genggamannya.

Jika kita mau berpikir, tentulah ini menjadi sebuah pelajaran. Bahwa solusi untuk suatu permasalahan atau kendaraan untuk menggapai mimpi-mimpi kita sejatinya sudah ada dalam diri kita, tinggal kita meyakini pada diri sendiri, optimis bahwa kita bisa. Yakin bahwa kita selalu bersama Allah. Rasakan "*Boom!*" itu dalam dirimu, impian-impian kita akan tercapai satu persatu. Yakinlah!



Do your part, and let Allah do His part. Do your best, and let Allah do the rest.

Kelima, Yunus *'alaihissalaam*

Inilah kisah seorang hamba yang romantis. Meski dicampakkan, ia tetap mencintai Rabbnya.

Kisah Nabi Yunus as berlatar di Ninawa, daerah Mosul, Irak. Ketika itu, masyarakat di sana sangat lekat dengan praktik menyembah berhala. Ketika Allah hendak memberi petunjuk pada mereka ia utus seorang Nabi ialah Nabi Yunus *'alaihissalaam*.

Seruan Nabi Yunus as pada kaumnya tidak mendapatkan respon positif. Segala usahanya untuk menyembah Allah SWT ditolak mentah-mentah. Apa yang beliau peringatkan diacuhkan. Nabi Yunus as didustakan, diolok-olok, dihinakan dengan keji sehingga Nabi Yunus as marah besar kepada mereka dan berpaling.

Kemudian, Allah memberi Nabi Yunus wahyu yaitu sebuah risalah yang mengatakan bahwa Allah akan mengazab dengan pedih kaum itu karena sikap mereka yang menentang seruan pada jalan kebenaran, setelah berlalu tiga hari. Disampaikanlah risalah itu pada mereka, lalu Nabi Yunus *'melarikan'* diri.

Setelah Nabi Yunus as pergi meninggalkan kaumnya, ada perasaan takut kepada Allah di hati mereka. Sehingga mereka bertobat, dan tobat itu didengar oleh Allah SWT. Allah menghilangkan azab atas mereka sampai pada waktu tertentu.

Meskipun kaum itu telah bertobat, Nabi Yunus as tetap meninggalkan mereka.

Dikisahkan, Nabi Yunus as menaiki sebuah kapal. Hujan badai mengganggu perjalanan dan deburan ombak menghantam kapal itu sehingga oleng. Sebagian penumpang membuang perbekalan berat mereka untuk membuat ringan kapal. Namun, kapal masih saja oleng dan hampir tenggelam.

Berembuklah seluruh penumpang untuk mengadakan undian. Mereka lalu mengundi siapa yang akan mendapatkan undian, dialah yang akan terjun ke laut. Akhirnya, atas izin maka dari Allah, undian itu jatuh pada Nabi Yunus as. Namun, mereka tidak mau jika Nabi Yunus as yang harus merelakan dirinya terjun ke laut. Mereka mengadakan undian lagi, sampai ketiga kalinya hasilnya tetap sama. Maka, Nabi Yunus as pasrah dan menerjunkan dirinya ke laut.



Saat bersamaan, Allah ternyata telah memerintahkan seekor ikan paus untuk menelan Nabi Yunus tanpa merobek dagingnya dan mematahkan belulanginya. *Hap!* Ditelanlah Nabi Yunus as oleh ikan paus.

Nabi Yunus pun berada di dalam lapis-lapis kegelapan pada malam hari, di dalamnya lautan, dan perut ikan paus. Apa yang Nabi Yunus lakukan setelah itu? Apa ia menyalahkan Allah? Tidak!

Nabi Yunus menyucikan diri dari segala bentuk kesalahan yang ia telah perbuat. Ia mengakui bahwa dirinya yang salah, bukan Allah. Lantas ia berdoa, "*Laa ilaaha illaa anta*; Tiada Tuhan selain Engkau." Nabi Yunus berdoa seakan-akan berbicara pada orang yang ada di hadapannya. Kata *anta* adalah panggilan untuk pihak kedua, pihak yang diajak bicara secara langsung. *Laa ilaaha illaa anta* juga termasuk penyerahan diri sepenuhnya bahwa Allahlah Yang Maha Segalanya. Bahwa hanya Allahlah yang sanggup mengeluarkan Nabi Yunus dari perut ikan paus.

Nabi Yunus melanjutkan doanya, "*Subhaanaka*" 'Maha Suci Engkau'. Nabi Yunus terus menyucikan dirinya dari kesalahannya. Ia meyakinkan dirinya bahwa tiada yang salah dalam ketetapan-Nya. Allah suci dari kesalahan.

Bagian terakhir dari doa Nabi Yunus adalah, "*Innii kuntu minazh zhoolimiin,*" Sesungguhnya aku termasuk orang yang zalim,' Nabi Yunus menyalahkan dirinya sendiri. Bahwa kegelapan yang dialaminya saat itu akibat dari kesalahannya.

Itulah Nabi Yunus, seorang manusia yang mengenali dirinya dan optimis dengan segala kekurangan yang Allah takdirkan padanya. Doanya didengar dan kemudian dikabulkan.

Sebenarnya banyak sekali kisah teladan yang dapat kita ambil hikmahnya. Sekarang, tulis namamu di sini ----- . Dan tebakkan tulisan ini, "Aku adalah pejuang, takkan berhenti mengejar impian meski harus menahan lelah!"

Berani Mencoba, Kalau Mau Sukses

"Kita tidak akan pernah bisa mengukur kesuksesan, jika untuk mencoba saja kita sudah kalah. Ketika kita sudah memutuskan untuk berhasil, hal yang harus kita lakukan pertama kali adalah dengan 'berani mencoba'."

Mungkin banyak di antara kita yang bertanya-tanya, "Mengapa aku tidak bisa seperti mereka?" Atau, "Mengapa mereka bisa sukses sedangkan aku masih *stuck* di tempat ini?" Dan, masih



banyak pertanyaan lain yang mungkin tidak jauh beda dengan pertanyaan orang-orang yang ingin meraih kesuksesan.

Manusia diciptakan dengan akal supaya mereka dapat berpikir dan memilih mana yang baik dan mana yang buruk. Tapi, tak sedikit pula manusia yang lebih banyak mikirnya dibandingkan dengan segera bertindak. Padahal, kesuksesan tidak bisa diraih hanya dengan berpikir. Di awal, kita sudah membahas sedikit tentang *positive thinking*. Satu hal yang perlu kita pahami adalah, sekuat dan sehebat apa pun seorang manusia dalam berpikiran positif, bukan berarti ia dapat menjadi sukses seperti yang sudah ia rencanakan.

Seringkali kita temui beberapa kisah orang sukses hanya bermodalkan niat dan keberaniannya dalam mencoba hal-hal yang baru diyakininya. Dan, tak sedikit pula orang-orang yang belum mencoba sudah dikatakan gagal hanya karena ketakutan untuk mencoba hal-hal baru di sekitarnya.

Seseorang yang sudah berani mencoba, berarti ia sudah maju satu langkah daripada mereka yang hanya bisa berdiam diri melihat orang lain mengejar impiannya. Seseorang yang berani melakukan hal-hal yang belum pernah dilakukan oleh orang lain, ia menjadi berbeda.

Untuk menjadi berbeda tidaklah mudah, tapi dibutuhkan komitmen yang besar untuk menjalani setiap tahapan-tahapan yang pastinya jauh lebih menantang ke depannya.

Ada beberapa orang berpikir bahwa orang yang mencapai kesuksesan itu memiliki batasan usia. Padahal, sejatinya hal itu sama sekali tidak ada dalam teori mana pun. Tidak ada dalil manapun yang mengatakan, bahwa kesuksesan hanyalah milik anak muda atau orang dewasa. Karena kesuksesan itu tidak menerima batasan usia, bila kita tidak berhenti berharap, maka kesuksesan itu akan ada di genggamannya kita.

Selain itu, kita juga sering berpikir bahwa kesuksesan hanyalah milik mereka yang mempunyai uang serta kekuasaan. Padahal, kesuksesan itu juga bisa menjadi hak kita, jika kita berani menerima semua kesulitan ketika mencoba hal-hal baru. Selama dalam proses tersebut, yang harus kita lakukan adalah jangan pernah berhenti belajar dan mengakui kesalahan yang telah kita lakukan. Orang yang selalu belajar, memiliki nilai *plus* dibandingkan dengan orang yang tidak mau belajar.

Ketika kita berani mencoba, setidaknya kita sudah memiliki kemungkinan untuk berhasil, dan yang perlu kita ingat, kemungkinan untuk gagal juga tetap ada. Dan, kegagalan bisa memiliki porsi yang sama besar dengan porsi keberhasilannya. Bayangkan, jika kita tidak mencoba sama sekali. Bagaimana kita akan tahu hasilnya? Berhasil atau gagal? Siapa yang tahu? Tidak ada yang pernah tahu jika kita tidak berani untuk memulainya.

Kalau pun hasilnya tidak sesuai dengan yang kita harapkan, setidaknya kita sudah mencoba. Satu pelajaran berharga yang

dapat dipetik dari sikap berani mencoba adalah, kita akan selalu belajar hal baru dan mendapatkan pengalaman yang akan menjadikan kita pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Kita akan selalu berkaca dari pengalaman-pengalaman yang telah terjadi. Tidak peduli apakah pengalaman tersebut berkisah tentang keberhasilan yang kita impikan, ataupun tentang kegagalan yang sama sekali tidak kita harapkan. Yang terpenting dari semua itu, kita sudah selangkah lebih maju dari diri kita sebelumnya. Dari pribadi yang penakut menjadi seseorang yang lebih bertanggungjawab pada masa depannya.

Kita tidak perlu iri atau khawatir atas apa pun yang terjadi pada kehidupan orang lain. Jika ada orang lain yang mungkin lebih sukses dari kita, bersikaplah lapang dada. Dengan kesuksesan yang dimiliki oleh orang lain, kita bisa belajar hal-hal hebat dari mereka. Percayalah, semua orang sukses di dunia ini adalah mereka yang berani mencoba hal-hal baru yang membuat dirinya berbeda dengan orang kebanyakan. Sikap berani mencoba bisa kita praktikkan demi mewujudkan cita-cita kita untuk menjadi seseorang yang sukses di akhirat. Sudahkah kita memiliki cita-cita untuk meraih surga Allah? Sudahkah kita berhasil merayu Allah untuk menggolongkan kita ke dalam golongan yang kelak akan mendapatkan kesuksesan abadi?

Dalam hal ini, ada beberapa hal yang harus kita pahami, yaitu kesuksesan di akhirat tidaklah sama dengan kesuksesan di dunia. Jelas sekali, kesuksesan di akhirat itu sifatnya lebih



MBAK,
JAMUNYA
PAHIT
YA?

DICoba
AJA DULU
NENG

kekal dibandingkan dengan dunia yang bersifat fana. Maka dari itu, dapat diambil kesimpulan, bahwa untuk meraih kesuksesan di akhirat, sikap berani mencoba yang diambil haruslah berdasarkan niat yang lurus, jangan hanya asal berani berteori tapi sebenarnya dalam hati tidak meyakinkannya.

Bangkitlah! Teruslah mencoba sampai kita tidak lagi memiliki alasan untuk terus mencoba. Tak peduli berapa kali kita terjatuh ketika mencoba, yang harus kita yakini adalah diri ini harus bisa bangkit dan terus berusaha mencoba segala sesuatu yang kita yakini.

"Jika kamu terjatuh saat mencoba berlari mengejar impianmu, bangkitlah! Lanjutkan dengan berjalan. Teruslah berjalan mengejar impian dengan semangat yang masih tersisa. Dan jika pada akhirnya kamu kembali terjatuh karena dilanda kelelahan yang amat sangat, tetap kejar impianmu, walau harus merangkak ataupun merayap dengan tenaga yang masih ada."

Kita harus berani melakukan hal-hal yang baru yang orang lain belum belum berani melakukannya. Lebih hebatnya lagi, bila kita sanggup melakukan hal-hal yang orang lain menganggap kita, tidak mampu melakukan hal tersebut. Orang hebat tidak pernah melakukan hal-hal biasa dan tidak pula melakukan hal yang biasa saja. Kita akan tahu, seberapa istimewanya diri kita, bila kita berani melampaui batas impian kita.

Contohnya, selama ini kita hanya bermimpi keliling Indonesia, tapi karena sudah banyak orang lain yang sudah keliling Indonesia, kita malah merasa jadi orang yang biasa-biasa saja. Dari situlah kita mencoba untuk memperbesar jangkauan impian kita dengan bermimpi keliling dunia. Setidaknya, kita selangkah lebih maju dari mereka yang sudah keliling Indonesia.

Selama kita hanya bermimpi dan tidak berani *action* maka kita termasuk orang yang tidak berani mencoba. Mau selamanya seperti itu? Jawabannya ada pada diri kita sendiri.

"Tidak ada jaminan kesuksesan, namun tidak mencobanya adalah jaminan kegagalan."

-anonymous-

Sudah menjadi rahasia umum dengan kalimat ini, "Perbedaan antara manusia satu dengan manusia lainnya hanyalah amal ibadah semata." Begitu juga dengan impian dan keinginan untuk mencapai kesuksesan. Setiap manusia pasti memiliki impian, hanya saja yang membedakan manusia tersebut adalah aksi dan usaha kerasnya. Ada manusia yang berani membayar impian dengan harga kerja keras. Ada pula yang membayar impiannya dengan duduk diam menyalakan kesempatan dan waktu berharga dari Allah SWT.

"Mimpi bukan hanya milik mereka yang berbakat, tapi milik semua orang yang berani bermimpi"

[Dream High]

Mengapa impian itu identik dengan kata 'berani'? Berani bermimpi, berani mencoba, berani bekerja keras, bahkan berani gagal. Segala sesuatu hal luar biasa yang terjadi akan muncul jika keberanian itu ada dalam diri kita. Keberanian bukanlah suatu bakat yang hanya tumbuh pada orang-orang yang ditakdirkan menjadi hebat. Bukan. Keberanian itu akan tumbuh jika orang-orang yang ingin sukses itu menumbuhkannya sendiri, mengembangkannya, menjaga, dan memeliharanya. Yakinlah, Allah menciptakan keberanian pada setiap manusia yang Dia ciptakan. Kembali lagi pada diri kita, apakah kita sudah memiliki kemauan untuk menumbuhkan keberanian itu?

"Jangan pernah menyerah untuk memperjuangkan apa yang kita inginkan. Dunia ini penuh dengan persaingan. Yang tidak kuat pasti akan tersungkur jatuh, tersenggol sekumpulan orang yang jauh lebih tahu bagaimana cara memperjuangkan impiannya. Milikilah mental sekuat baja, bukan selembek mental pecundang. Hanya dengan memiliki prinsip tidak mau kalah dengan orang lain, maka kita pun akan menemui kesuksesan pada masa yang akan datang."

"If not now, then when?"

Sahabatku, ketika kita menemui hal-hal baru atau ketika kita ingin mencoba suatu hal baru lalu muncul keraguan dalam diri kita; takut gagal, takut diomongin orang atau takut terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Teguhkan diri kita! *"Keep Fighting! Apa yang aku takutkan sebenarnya tidak akan pernah terjadi. Kalaupun pada akhirnya yang kutemui kegagalan. Tak mengapa. Toh, aku baru melakukannya pertama kali, atau mungkin baru sepuluh kali. Aku yakin, banyak orang sukses di luar sana sudah lebih dulu mengalami ribuan kegagalan. Aku takkan menyerah pada kegagalan. Bukankah kegagalan adalah rahim dari kesuksesan? Tak apalah jika nantinya aku gagal, yang penting aku sudah BERANI MENCoba. Langkah dan pengalamanku akan lebih banyak dibanding mereka yang BELUM BERANI MENCoba."*

Pantang Menyerah, Jangan Mau Kalah

Man jadda wa jada!

Siapa mau bersungguh-sungguh, ia akan berhasil!

Bahagia sekali rasanya, bisa berjumpa di bagian terakhir buku ini. Kami berharap saat ini secara langsung berada di sampingmu, untuk membersamaimu dalam berjuang; berada di depanmu untuk menarikmu sampai tujuan, berada di belakangmu untuk terus memotivasi, berada di atasmu untuk terus mengingatkanmu akan kebesaran Allah, dan berada di bawahmu untuk terus menopang setiap jejak langkahmu menggapai impian-impian.

Jangan pernah berhenti untuk berjuang, sebab dunia ini terlalu singkat jika setiap detiknya diisi dengan keluhan, kesedihan, ataupun rasa minder yang membuat kita enggan untuk melanjutkan perjuangan. Yakinkan dalam hati, bahwa kerja keras tak akan mengkhianati siapa pun.

Seperti sabda Nabi saw, *"Dunia ini adalah penjara bagi orang-orang yang beriman, dan peristirahatan paling nyaman untuk kita adalah surga."*

Sejenak, sebelum berkisah, coba tanya dirimu dengan pertanyaan-pertanyaan ini. Saya sarankan sambil mendengarkan instrumen *The Elegance of Pachelbel – Serenade*. In sya Allah bisa lebih khidmat...

Sudah diputar instrumennya?

Baik, silakan bermuhasabah. Resapi setiap pertanyaan-pertanyaan ini. Jawab sejujur-jujurnya. Jawab dari hatimu yang paling dalam.

"Apa salah Allah padamu?" Pejamkan matamu dan jawablah.

"Apa salahmu pada Allah?" Pejamkan matamu dan jawablah.

"Untuk apa kau diciptakan?" Pejamkan matamu dan jawablah. "Apa kekuranganmu?"

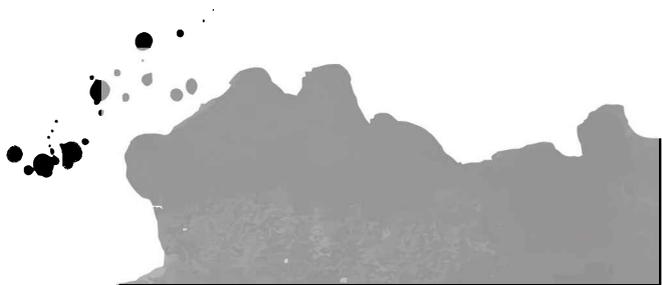
pejamkan matamu dan jawablah. "Apa ada yang tak sempurna dari tubuhmu?" Pejamkan matamu dan jawablah. "Jika ada, apakah kau akan menyalahkan Allah?" p

ejamkan matamu dan jawablah. "Apa kelebihanmu?" Pejamkan matamu dan jawablah.

"Sudahkah kau berterimakasih kepada Allah? Untuk hidupmu, untuk napasmu, untuk penglihatanmu, untuk pendengaranmu, untuk tangan dan kakimu, untuk kesehatanmu, untuk perasaanmu, untuk waktumu, untuk hartamu, untuk ilmu pengetahuanmu, dan untuk curahan kasih sayangnya." pejamkan matamu dan jawablah.

"Siapa yang melahirkan dan mengurusimu sejak kecil?" Pejamkan matamu dan jawablah. "Sudah banggakah kedua orangtuamu melahirkanmu? Seberapa sering kau memeluk mereka? Seberapa sering kau mendoakan mereka? Seberapa sering kau membantu mereka? Untuk setiap kasih sayang yang mereka beri tanpa meminta balasan..." Pejamkan matamu dan jawablah.

"Apa salah mereka padamu?" Pejamkan matamu dan jawablah.



"Apa salahmu pada mereka?" Pejamkan matamu dan jawablah. "Sudah cukupkah pengorbananmu untuk membalas kebaikan mereka?" Pejamkan matamu dan jawablah.

"Apa niat yang kau ikrarkan dibalik mimpi-mimpimu?" Pejamkan matamu dan jawablah.

"Apakah yang sudah kau lakukan demi menggapai impian-impianmu?" Pejamkan matamu dan jawablah.

"Apakah yang kaulakukan itu telah cukup?" Pejamkan matamu dan jawablah. "Apakah yang kaulakukan itu menyenangkan Allah? Atau, malah membuat-Nya murka?" Pejamkan matamu dan jawablah.

"Apa yang kaulakukan itu dapat menyenangkan keluargamu? Ibu dan Ayahmu? Adik dan kakakmu?" Pejamkan matamu dan jawablah. "Jika kau sukses menggapai impianmu, apakah itu akan menyelamatkan mereka dari api neraka?" Pejamkan matamu dan jawablah.

"Apakah kau akan menyerah?" Pejamkan matamu dan jawablah. "Apakah kau akan mengecewakan orang tuamu?" Pejamkan matamu dan jawablah.



FINISH

NGGAK
BOLEH
NYERAH!

"Apakah kau mau berjanji untuk tidak akan menyerah?" Pejamkan matamu dan jawablah.

Hak Mimpi

Memang adakalanya
kerapuhan menyusup ke dalam kokohku
membuatku terpuruk
dan berkeluh kesah

Di sebagian yang lain
kekakuan merasuk dalam gerakku
membuatku tak bergelora melangkahkan kaki
pada engkau, mimpiku.

Pada masa-masa itu
Aku tak tahu bahwa engkau rindu
pada usaha-usahaku
bukan pada sebuah pertemuan

Pada masa-masa itu
Aku tak tahu engkau kecewa
lantas bersembunyi dalam ruang gelap
untuk waktu yang entah

Aku lekas semakin tua
namun kau, aku tak tahu
bagaimana kau memenuhi
hakmu untuk diperjuangkan

Hingga aku jatuh
pada keputusan
untuk kembali mengembara
bergegas memperjuangkan

Bagimu,
bagai mentari mengetuk ruang gelap
bagai orangtua yang memeluk
setelah sekian waktu tak berjumpa

Ah, ternyata kau menunggu
untuk kembali kuperjuangkan
tanpa peduli aku akan sampai
pada pertemuan.

Berusaha, berjuang, berproses, apa pun itu adalah ibadah dalam segala maknanya. Tentu, itu pun jika niat yang terikrar hanya ditujukan untuk menggapai ridha Allah. Mustahil kita akan kecewa, jika Allah adalah tujuan dari segala usaha kita. Memang mimpi ditempatkan di sana untuk digapai, tetapi yang ternilai di sisi-Nya selalu menyoyal, "Bagaimana caramu menggapainya?" Apakah itu cara yang dapat menyenangkan Allah, atau malah memurkakan-Nya.

Arthur Ashe pernah berkata, "*Success is a journey, not a destination. The doing is often more important than the outcome*", 'sukses merupakan sebuah perjalanan, bukan sebuah tujuan akhir. Caramu dalam menggapainya lebih penting daripada hasil dicapai' Silakan ubah *mindset*-mu, apa pun yang dikaruniakan Allah merupakan hadiah terbaik, investasi-Nya yang dipercayakan pada manusia yang biasa disebut AKU. Allah adalah investor, dan kamu adalah aset yang siap memperoleh keuntungan sebesar-besarnya dari investasi tersebut. Dan tentu, menyenangkan Sang Investor agar selalu terjalin hubungan yang baik, sehingga jika ada 'proyek' baru, Sang Investor tak akan segan-segan menginvestasikan yang terbaik untukmu, karena Dia telah percaya kinerjamu.

Mari memaknai, bahwa mimpi juga merupakan rezeki, yang datangnya tidak bisa disangka-sangka, yang banyaknya pula tidak bisa dihitung. Tetapi perlu dicatat, rezeki datang dari jalan yang tidak disangka-sangka bukan berarti turun begitu saja dari langit tanpa ada ikhtiar sedikitpun. Mustahil. Itu sama saja kita meledek para kekasih-Nya yang berjuang demi menegakkan agama Allah dengan bercucur air mata, bersimbah darah, bahkan kehilangan nyawa.

Ingatkah kisah Ahmad Fuadi, penulis buku *Negeri 5 Menara*? Ia begitu enggan memasuki Pondok Pesantren karena tak percaya bisa sukses di sana. Tetapi lambat laun, ketika kepercayaan dirinya tumbuh, ia kemudian berusaha dengan sekuat tenaga dan jadilah Ahmad Fuadi yang saat ini kita kenal. Ia menerima keadaannya sebagai hadiah terbaik dari Allah dan menerapkan prinsip pantang menyerah *Man Jadda wa Jada*. Dan, ia berhasil.

Ingatkah kisah sebaik-baik pemimpin dan sebaik-baik pasukan yang telah diprediksi oleh Rasulullah saw? ia adalah Muhammad Al-Fatih.

Kita sering mendengar kisahnya, yaitu kisah tentang ketaatannya, tentang kepiawaiannya, tentang kepemimpinannya, tentang kecerdikannya, dan tentu tentang kepantang-menyerahnya.

Berikut kutipan kisah Sultan Muhammad Al-Fatih dari kisahmuslim.com. Dikisahkan bahwa Sultan Muhammad Al-Fatih menyiapkan lebih dari 4 juta prajurit yang akan mengepung Konstantinopel dari darat. Pada saat mengepung benteng Bizantium, banyak pasukan Utsmani yang gugur karena kuatnya pertahanan benteng tersebut. Pengepungan yang berlangsung tidak kurang dari 50 hari itu, benar-benar menguji kesabaran pasukan Utsmani, menguras tenaga, pikiran, dan perbekalan mereka.

Pertahanan yang tangguh dari kerajaan besar Romawi ini terlihat sejak awal. Sebelum musuh mencapai benteng mereka, Bizantium telah memagari laut dengan rantai yang membentang di semenanjung Tanduk Emas. Tidak mungkin bisa menyentuh benteng Bizantium kecuali dengan melintasi rantai tersebut.

Akhirnya, Sultan Muhammad menemukan ide yang ia anggap merupakan satu-satunya cara agar bisa melewati pagar tersebut. Ide ini mirip dengan yang dilakukan oleh Pangeran Kiev yang menyerang Bizantium pada abad kesepuluh, pangeran Kiev menarik kapalnya keluar Selat Bosporus, mengelilingi Galata, dan meluncurkannya kembali di Tanduk Emas. Akan tetapi, pasukan mereka tetap dikalahkan oleh orang-orang Bizantium Romawi. Sultan Muhammad melakukannya dengan cara yang lebih cerdas, ia menggandeng 70 kapalnya melintasi Galata ke muara setelah meminyaki batang-batang kayu. Hal itu dilakukan dalam waktu yang sangat singkat, tidak sampai satu malam.

Pada pagi hari, Bizantium kaget bukan kepalang, mereka sama sekali tidak mengira Sultan Muhammad dan pasukannya menyeberangkan kapal-kapal mereka lewat jalur darat. 70 kapal laut diseberangkan lewat jalur darat yang masih ditumbuhi pohon-pohon besar. Menebangi pohon-pohon dan menyeberangkan kapal-kapal dalam waktu satu malam adalah suatu kemustahilan menurut mereka, akan tetapi itulah yang terjadi.

Singkat cerita, terjadi peperangan dahsyat. Konstantinopel takluk di tangan Muhammad Al-Fatih.

Dari kisah tersebut, kita bisa mengambil pelajaran sebagai berikut:

Pertama, perjuangan Muhammad Al-Fatih menaklukkan Konstantinopel menguji kesabaran, menguras tenaga, pikiran, dan perbekalan mereka. *Subhanallaah!*

Tetapi di sisi lain, terujinya kesabaran, terkurasnya tenaga, perbekalan, dan pikiran menggambarkan bahwa investasi yang Allah berikan padanya benar-benar digunakan secara optimal.

Bermimpilah! Dan jalani 'cobaan'mu dengan berani. Sebab, jalan menuju menang tidaklah gampang.

Kedua, ketidakmungkinan pasukan Muhammad Al-Fatih masuk ke Konstantinopel kecuali melintasi rantai yang mengepungnya.

Ternyata, ketidakmungkinan tersebut akhirnya bisa dipatahkan oleh keyakinan yang dimiliki Muhammad Al-Fatih. Meskipun jalan yang paling berisiko. Dan, sebagian dari cara melewati jalan yang paling berisiko adalah *positive thinking*, percaya diri, optimis, berani mencoba, dan yang paling penting adalah pantang menyerah!

Jika ada tembok yang menghalangi impian kita, panjatlal! Hancurkan!

Di Facebook, ada tulisan seperti ini, "Mereka yang selalu muda dalam harapan, tak akan kehabisan semangat dalam memenangkan masa depannya. Dan, oleh karena tak ada yang benar-benar bisa muda dalam bilangan waktu maka para pembesar kehidupan selalu mengambil pilihan paling berisiko dalam perjalanannya. Jika hidupmu hari ini biasa-biasa saja, jangan menuntut hal hebat pada masa tuamu."

Ketiga, Muhammad Al-Fatih menemukan ide yang dapat menyelesaikan persoalan yang sedang ia hadapi.

Dari kisah tersebut kita dapat mengambil pelajaran, bagaimana Allah menganugerahkan ide cemerlang pada Muhammad Al-Fatih. Singkatnya, Allah investasikan kepadanya sebuah ide cemerlang, karena terjalin hubungan baik antara Muhammad Al-Fatih dengan Allah. Dikisahkan pemimpin terbaik itu tak pernah meninggalkan shalat Tahajud, rawatib, dan puasa sunah semenjak balighnya. Inilah karunia, investasi terbaik dari Allah bagi mereka yang senantiasa menjaga hubungan baik dengan-Nya.

Keempat, Bizantium kaget bukan kepalang ketika mendapati Muhammad Al-Fatih dan pasukannya membinasakan lawannya.

Keajaiban akan Allah berikan pada mereka yang percaya. Keberanian akan Allah berikan pada mereka yang senantiasa yakin. Dan, kemenangan akan Allah berikan pada mereka yang berani berjuang. Ketidakmungkinan itu sekarang telah berubah 180° menjadi sebuah peluang kemenangan.

Kelima, menurut Bizantium, menyebrangkan kapal-kapal –70 kapal melewati jalur darat dalam satu malam adalah sebuah kemustahilan.

Seringkali, kemustahilan itu kita ciptakan sendiri, sehingga membuat kita ragu dalam bertindak. Jangan heran, mereka yang gagal selalu menyalahkan takdir Allah karena Allah memberikan peluang tidak sebesar yang Allah berikan pada orang lain. Kesuksesan dan kemenangan bukanlah suatu tujuan untuk berhenti berjuang.

Jangan kita kira generasi terbaik umat ini tak merasakan kelelahan, penderitaan, dan cacian yang dapat melemahkan mereka. Tapi, mereka memilih untuk tidak takluk pada semua itu. Mereka memilih untuk tidak pantang menyerah, terus berjibaku menggapai impian mereka, "Tidak! Justru kelelahan," ucap alm. KH. Rahmat Abdullah, "Justru rasa sakit itu selalu bersama mereka sepanjang hidupnya. Setiap hari.

Satu kisah heroik, akan segera mereka sambung lagi dengan amalan yang jauh lebih 'tragis'. Justru karena rasa sakit itu selalu mereka rasakan, selalu menemani, Justru karena rasa

sakit itu selalu mengintai ke mana pun mereka pergi, akhirnya mereka beradaptasi. Kalau iman dan godaan rasa lelah selalu bertempur, pada akhirnya salah satunya harus menang. Dan rasa lelah itu sendiri yang akhirnya lelah untuk mencekik iman. Lalu, iman terus berkobar dalam dada.

Begitu pula rasa sakit. Hingga luka tak kita rasakan lagi sebagai luka. Hingga hasrat untuk mengeluh tidak lagi terlalu menggoda dibandingkan perjuangan yang begitu kuat.

Teruslah bergerak, hingga kelelahan itu lelah mengikutimu.
Teruslah berlari, hingga kebosanan itu bosan mengejarmu.
Teruslah berjalan, hingga keletihan itu letih bersamamu.
Teruslah bertahan, hingga kefuturan itu *futur* menyertaimu.
Tetaplah berjaga, hingga kelesuan itu lesu menemanimu.”

Karena yang menggoyahkanmu, senantiasa ingin membuatmu menyerah, maka kalahkan mereka dengan jurus yang jitu: *positive thinking*, percaya diri, optimis, berani mencoba, dan pantang menyerah!

Allah tak mendatangi yang malas!

Kamu gagal. Dan setelah itu kamu menganggap seolah-olah langit ini akan runtuh, dan kamu tidak akan bisa berbuat apa-apa lagi.

Apakah seperti itu sebatik prasangka yang kamu tujukan kepada Allah?

Apakah sesempit itu anggapanmu terhadap-Nya?

Jangan. Sekali lagi jangan. Sebab, kita hanyalah makhluk yang paling banyak ketidaktahuannya terhadap apa pun.

Alih-alih perihal takdir, untuk hidup besok pun belum tentu kita miliki, bukan?

Allah yang menciptakan kita dan yang diciptakan tidak lebih tahu hikmah apa di balik sebuah perjalanan gagal berujung luka dari yang menciptakan.



Daftar
Pustaka

Khatib, Muhammad; (2012). *Misteri Dzikir Hasbunallah Wani'mal Wakil*: Surabaya: Mitra Press

Murti, Tendi Krishna; (2010). *Kujemput Jodoh Dengan Tahajud*: Yogyakarta: Pustaka Marwa

Website:

<http://ahmadzm.blogspot.com/2010/12/mari-bersyukur-dengan-sholat-dhuha.html>

www.kisahmuslim.com

<https://m.facebook.com/pengusahamuslim/>

<http://www.dakwatuna.com/2013/07/22/37080/memahami-makna-bismillah/#axzz3eEPkuz2L>

<https://materitarbiyah.wordpress.com/2008/13/15/makna-bismillahirrahmaanirrahiim/>

<http://muslimah.or.id/aqidah/kasih-sayang-allah-kepada-hamba-nya.html>



Tim penulis
tausiyahku

Jefry Akase

Manusia yang tertutup aibnya, terhibab khilafnya, tersembunyi dosa-dosanya

Ridho Yuriansyah Putra

Technical Consultant yang menyukai sejarah islam.
Baginya, Ilmu adalah segalanya

Mulkan Fauzi

Jomblo :

Nunung Fathur

Ibu rumah tangga. Istri dari Abi Dzikrina. Ibu dari bidadari cantik nan shalihah, Annisa.

Yuli Retno W

Pembelajar. Sangat menyukai hujan dan coklat panas

Evaria Susandi

Pelipat rindu. Suka bantu-bantu di @tausiyahku dan @sobat_loversh

Maryah El Qibthiyah

Penimba ilmu yang terus berbenah
Muslimah Hijrah yang berharap istiqomah



Vici Zahural

Penyuka senja, warna biru, dan gerimis
Penikmat buku dan rindu

Resna Aprilia Citra Ranti

Kelahiran bulan april yang memiliki gambaran dari
pohon meranti
A pluviophile, penggemar samudera ilmu bernama
buku

Tim IG

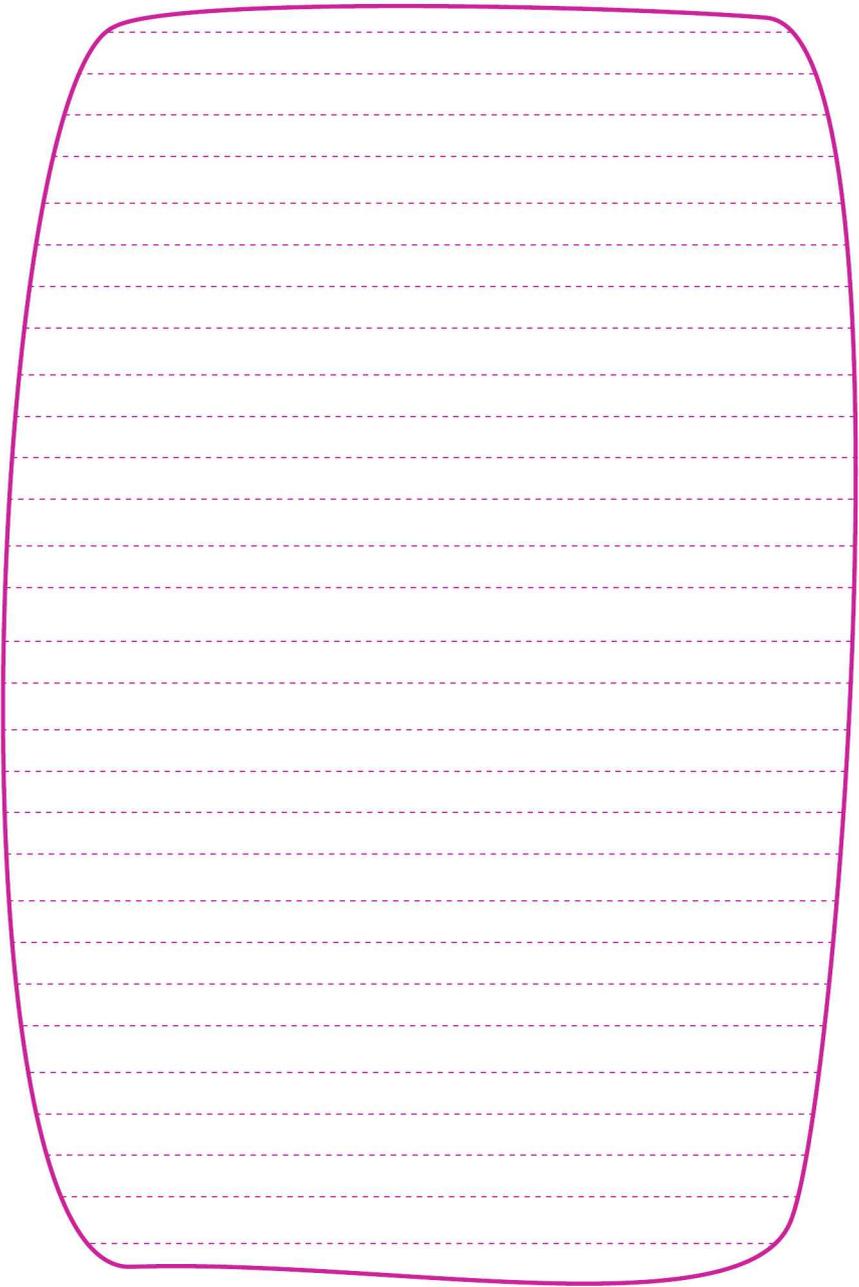
@tausiyahku_

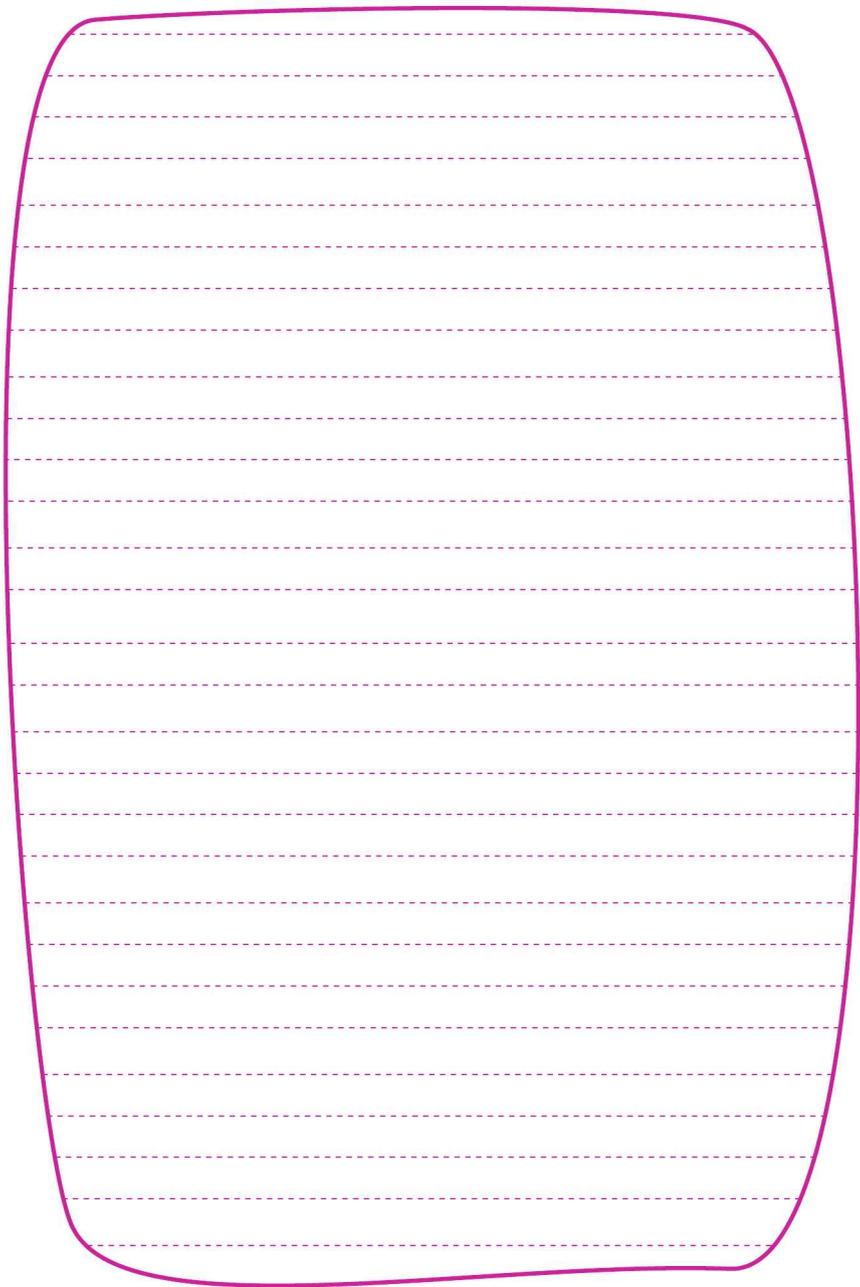
Andre Saddam Haz

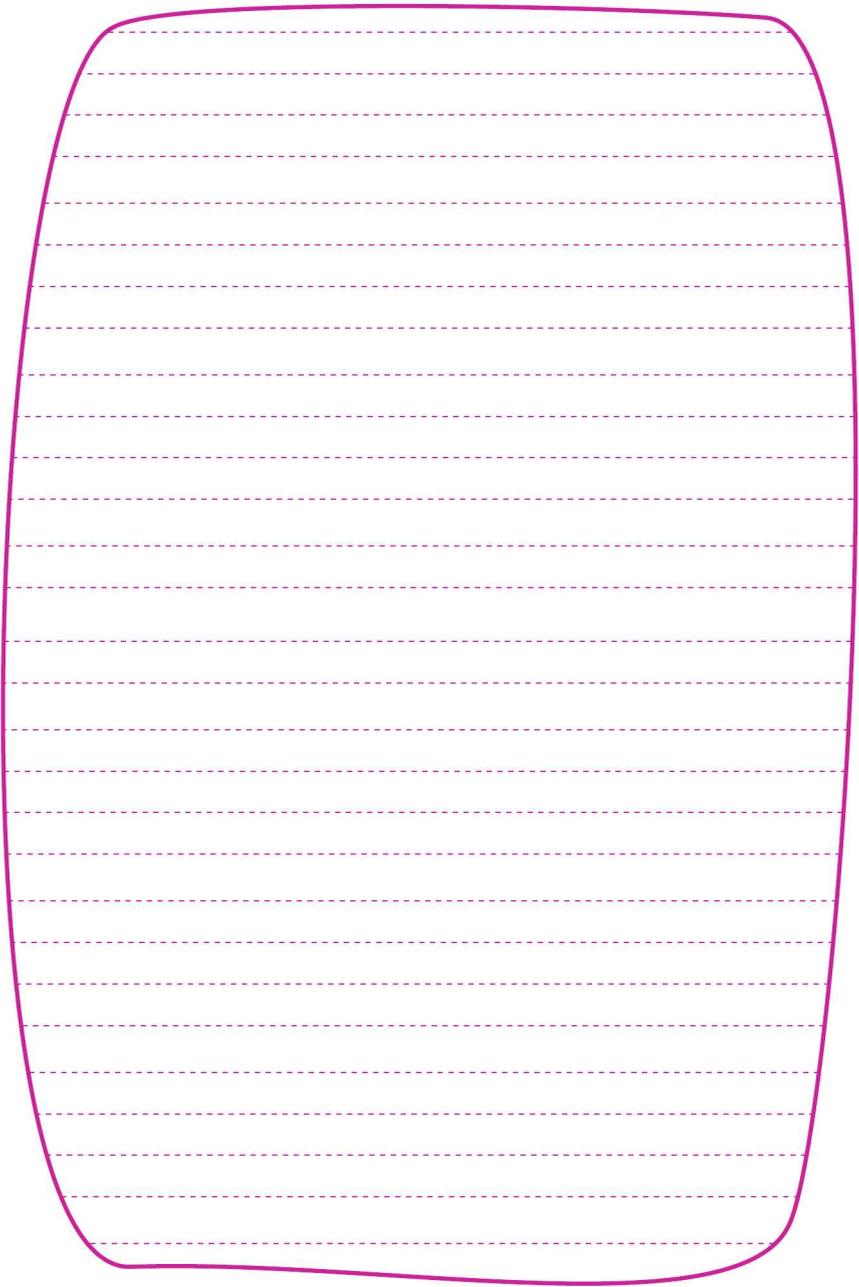
Penikmat kopi, pencinta buku puisi

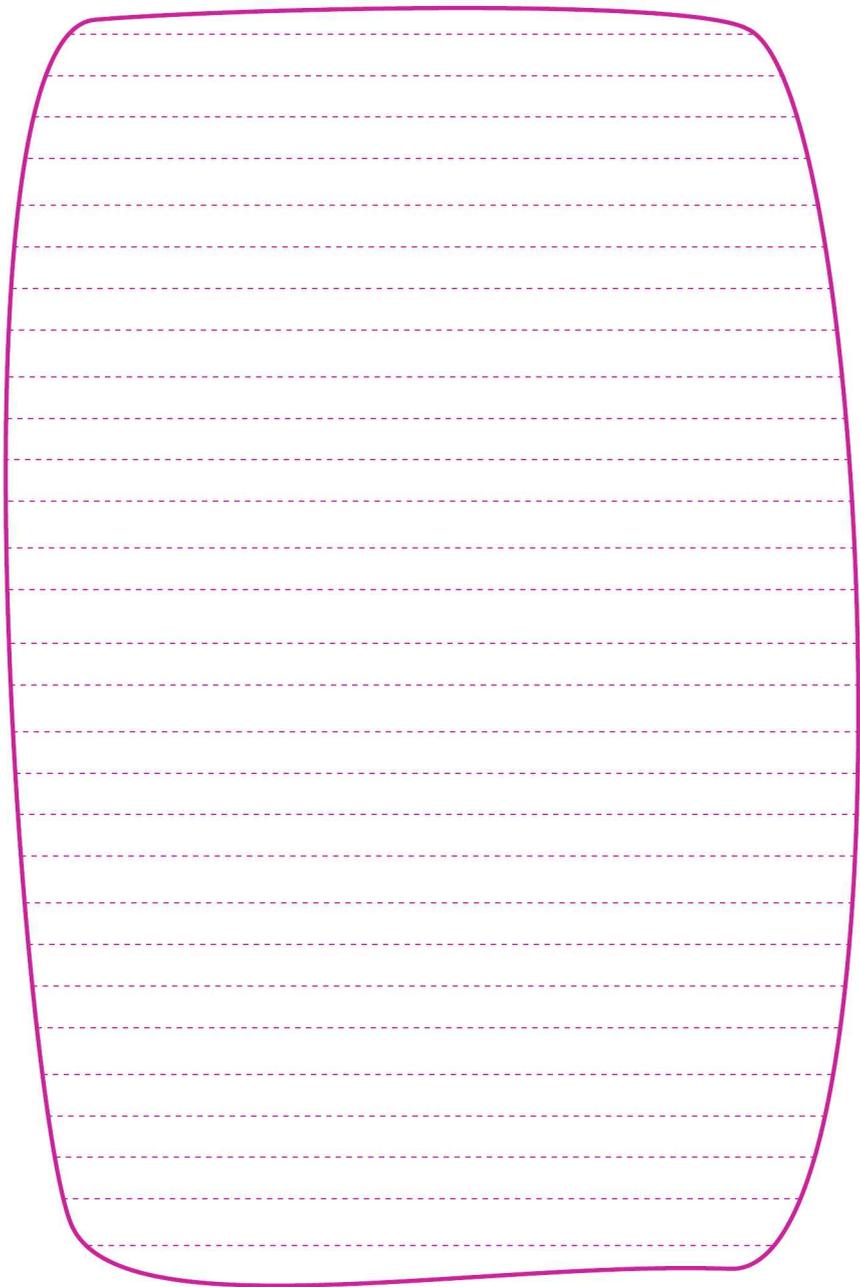
Iqy Akhmad

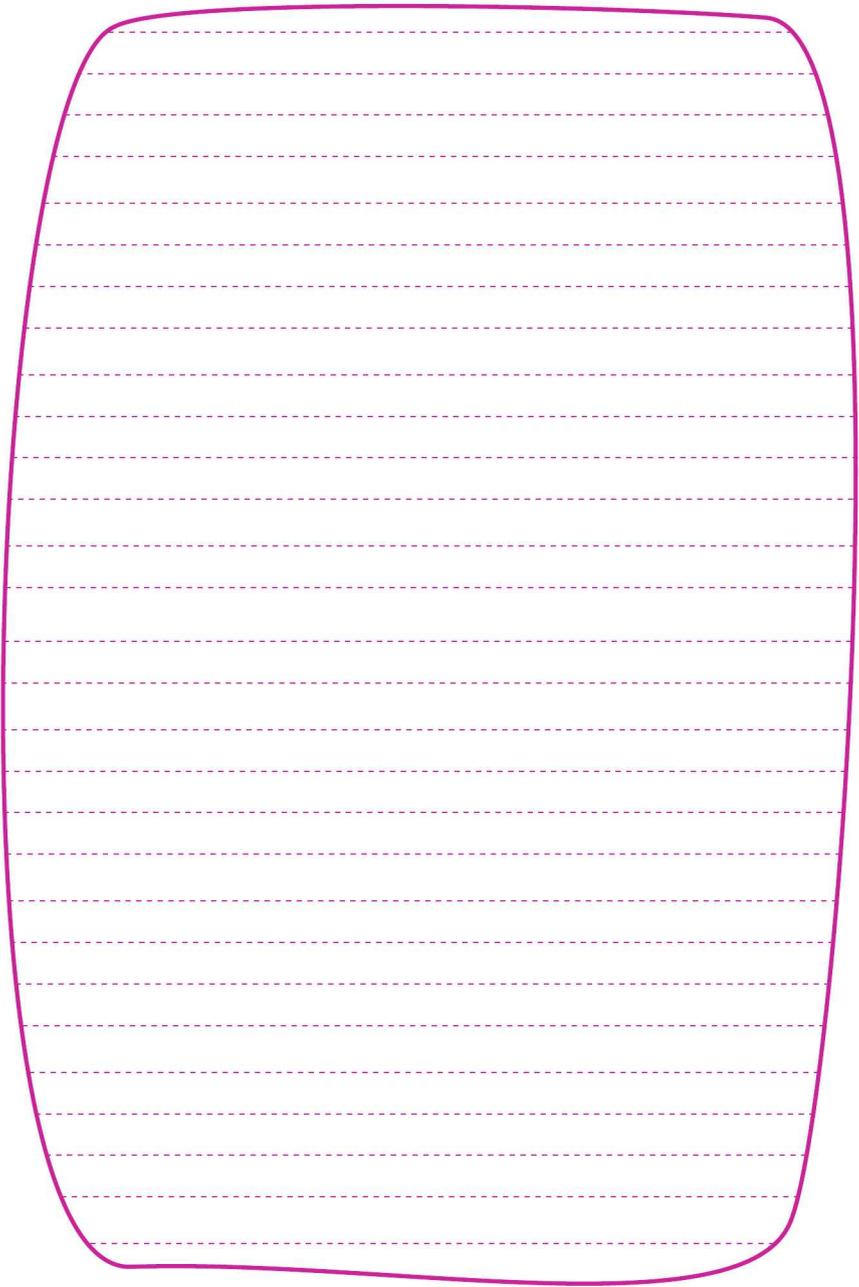
Hobby nge-desain foto-foto di ig @tausiyahku











Setiap impian punya pintunya masing-masing, tergantung kita yakin mengetuk dan membukanya atau tidak. Dengan memiliki keyakinan yang kuat, sebesar apa pun hambatan dalam usaha kita meraih keberhasilan pasti bisa kita lewati.

Apa saja yang bisa kita temukan di dalam buku ini?

5

**Kunci Ajaib
untuk
Mewujudkan
Impian**

- Positif Thinking
- Percaya Diri
- Optimis
- Berani Mencoba
- Pantang Menyerah

4

**Jurus Jitu
Bagaimana
"Melobi"
Allah**

- Menyantuni Anak Yatim
- Shalat Hajat
- Mengingat Allah
- Puasa Senin dan Kamis

5

**Jalan Pintas
untuk
Pedekate
Sama Allah**

- Qanaah
- Ikhlas
- Syukur
- Ikhtiar
- Sabar

Buku *Yang Penting Yakin!* mengajak kita untuk memaksimalkan ikhtiar dan membangun keyakinan bahwa Allah akan memberikan yang terbaik bagi kita. Selamat membaca!



qultummedia

Jl. H. Montong No.57 Ciganjur-Jagakarsa Jakarta Selatan 12630
Telp. (021) 7888 3030 Ext. 213, 214, 216 Faks. (021) 727 0996
Email: redaksi@qultummedia.com Web: www.qultummedia.com

 @qultummedia  qultummedia

AGAMA ISLAM

ISBN (13) 978-979-017-334-7
ISBN 979-017-334-2



9 789790 173347